

**Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Model TPS (*Think Pair Share*)  
pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas XI di MAN 1 Surakarta  
Tahun Ajaran 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

Lisa Setia Marlina

NIM: 203111007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2024**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBINGA

Hal : Skripsi Lisa Setia Marlina

NIM : 203111007

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan iseperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Lisa Setia Marlina

NIM : 203111007

Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model TPS (*think pair share*) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024


Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 28 Februari 2024

Pembimbing



Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I.


NIP. 19830505 201701 2 146

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

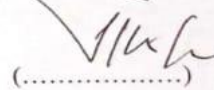
Skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Model TPS (*Think Pair Share*) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024” yang disusun oleh Lisa Setia Marlina (203111007) telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta. Pada hari Kamis, tanggal 07 Maret 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji Utama : Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.  
NIP.19640302 199603 1 001



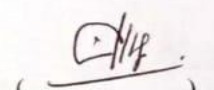
(.....)

Penguji 1  
Merangkap Ketua : Amining Rahmasiwi M.Pd.  
NIP.19930429 201903 2 019



(.....)

Penguji 2  
Merangkap Sekertaris : Mayana Ratih Permatasari M.Pd.I.  
NIP. 19830505 201701 2 146

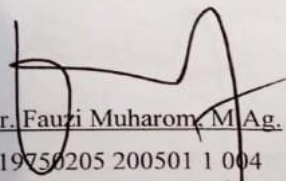


(.....)

Surakarta, 28 Maret 2024

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

  
Prof. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.  
NIP. 19750205 200501 1 004

## **PERSEMBAHAN**

Ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. sebagai tanda hormat dan kasih sayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Sutejo dan Ibu Ngatmi yang telah membesarkan saya, mendidik saya, mendoakan saya, dan selalu memberikan kasih sayangnya kepada saya serta menuntun saya dalam hal kebaikan dengan penuh kesabaran.
2. Adik kandung saya, Supra Wibowo yang menyayangi saya, mendoakan saya, dan menyemangati di setiap langkah, mengalah untuk kebaikan bersama.
3. Teman-teman PAI kelas A yang senantiasa selalu mendukung dan memberi semangat sehingga skripsi ini dapat terselsaikan dengan tepat.
4. Seluruh sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselsaikan tepat waktu.
5. Almamater UIN Raden Mas Said Suakarta.

## MOTTO

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَئِن لَّو كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ( آل عمران/ ٣ : ١٥٩ )

Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal. (Ali 'Imran/3:159). Kemenag RI (2019 : 71).

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Lisa Setia Marlina

NIM : 203111007

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model TPS (think pair share) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.*" Adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya akan dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 28 Februari 2024

Yang Menyatakan



Lisa Setia Marlina

NIM.203111007

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Model TPS (*Think Pair Share*) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.” Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Drs. Suluri, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan dosen pembimbing Akademik atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan.
4. Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberi arahan, motivasi, kesabaran, dan keikhlasannya dalam penyusunan skripsi.
6. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Penguji Utama Sidang Skripsi yang juga telah memberikan masukan dan arahan.
7. Amining Rahmasiwi, M.Pd. selaku Penguji 1 merangkap Ketua Sidang pada ujian skripsi yang juga banyak memberikan saran dan masukan.
8. Segenap dosen dan staff Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
9. Dr. H. Selamat Budiyono, M.Pd. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan peneliti.

10. Endang Setiawati, S.Pd. selaku Guru Akidah Akhlaq Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta yang telah membantu penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Guru dan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta yang telah membantu proses penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Bapak, Ibu dan Adik saya yang telah mendoakan, memotivasi dan memberikan kasih sayan yang tiada habis.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut serta membantu skripsi.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 28 Februari 2024

Penulis

Lisa Setia Marlina

NIM. 203111007



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Kurikulum merdeka .....	11
2. Model TPS ( <i>Think Pair Share</i> ).....	19
3. Akidah Akhlaq.....	27
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Latar Setting Tempat.....	42
1. Tempat Penelitian .....	42

2.	Waktu penelitian .....	43
C.	Subjek dan Informan Penelitian .....	44
1.	Subjek Penelitian .....	44
2.	Informan Penelitian.....	44
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
1.	Teknik Wawancara .....	45
2.	Teknik Observasi .....	46
3.	Teknik Dokumentasi.....	47
E.	Teknik Keabsahan Data .....	48
F.	Teknik Analisis Data.....	49
1.	Pengumpulan data.....	49
2.	Reduksi Data.....	50
3.	Penyajian Data .....	50
4.	Penarikan Kesimpulan .....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		52
A.	Fakta Temuan Penelitian.....	52
B.	Data Penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model TPS ( <i>Think Pair Share</i> ) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024. ....	55
C.	Interpretasi Hasil Penelitian .....	85
BAB V PENUTUP.....		96
A.	Kesimpulan .....	96
B.	Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA .....		100
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		103

## ABSTRAK

Lisa Setia Marlina, 2024, *Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Model TPS (Think Pair Share) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.I.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Model TPS (*Think Pair Share*), Mata Pelajaran Akidah Akhlaq

Kurikulum merdeka menekankan pada penguatan keterampilan abad 21 yang terdiri dari berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan daya kreativitas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dapat diupayakan melalui penerapan model pembelajaran (*Think Pair Share*) sebagaimana telah dilakukan di MAN 1 Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka melalui model TPS (*Think Pair Share*) pada mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas XI di MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tempat penelitian dilaksanakan di MAN 1 Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai Februari tahun ajaran 2023/2024. Subyek dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlaq. Informan penelitian ini wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan tiga siswa kelas XI F 12 (IPS) di MAN 1 Surakarta. Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data peneliti menggunakan beberapa langkah yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Model TPS (*Think Pair Share*) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq di MAN 1 Surakarta dilakukan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat. Pada tahap pelaksanaan terdapat kegiatan inti guru membagi kelompok yang terdiri dari 6 kelompok dan menjelaskan materi, selanjutnya *think* (berfikir) peserta didik berfikir secara individu untuk mencari jawaban dari pertanyaan guru, *pair* (berpasangan) peserta didik bergabung dengan anggota kelompoknya dan memulai berdiskusi, *share* (berbagi) peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain berkomentar, menambahi, menanggapi.

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3. 1 Tabel Rancangan Waktu Penelitian .....	43

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3. 1 Teknik analisis data Miles dan Huberman dalam sugiyono 2014....	51
Gambar 4. 1 Pelaksanaan Pembelajaran TPS (Tahap Pendahuluan) .....	68
Gambar 4. 2 Pelaksanaan Pembelajaran TPS (Tahap Berpikir) .....	71
Gambar 4. 3 Pelaksanaan Pembelajaran TPS (Tahap Berpasangan) .....	72
Gambar 4. 4 Pelaksanaan Pembelajaran TPS (Tahap Berbagi .....	76

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Penelitian .....	103
Lampiran 2 Field-Note Wawancara .....	107
Lampiran 3 Field-Note Obesevasi .....	127
Lampiran 4 Dokumentasi .....	135
Lampiran 5 Alur Tujuan Pembelajaran.....	151
Lampiran 5 Modul Ajar Akidah Akhlaq .....	173
Lampiran 7 Soal Ulangan Harian Akidah Akhlaq .....	176
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	177
Lampiran 9 Surat Telah Melaksanakan Penelitian .....	180
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	181

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum memiliki posisi penting dan signifikan dalam pendidikan, seiring dengan perkembangan zaman di Indonesia terdapat perubahan perubahan sistem kurikulum dengan tujuan penyempurnaan. Usaha yang dilakukan pemerintah dalam penyempurnaan kurikulum dengan cara merubah dan memberikan inovasi terhadap kurikulum (Khoirurrijal, 2020 : 15). Pada tahun 2004 kurikulum yang diterapkan di Indonesia kurikulum 2004 atau KBK dengan pendekatan kurikulum yang menitikberatkan pada pengembangan kompetensi atau keterampilan siswa yang mempunyai landasan filosofis. Pada tahun 2006 kurikulum berubah menjadi KTSP, kurikulum KTSP memberikan pertanggungjawaban kepada satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik kebutuhan peserta didik di masing masing sekolah atau madrasah (Nisa, 2023 : 120-121). Tahun 2013 kurikulum berubah menjadi kurikulum 2013 (K-13) dengan tujuan penyempurnaan dari kurikulum KBK dan KTSP yang dinilai lebih komprehensif dalam hal penilaian. Lebih bersifat *holistik* (keseluruhan) memberikan penekanan yang lebih besar pada pengembangan keterampilan siswa dan pendidikan karakter (Muslimin, 2023: 44). Pada tahun 2022 kurikulum mengalami perubahan menjadi Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan baru dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang diterapkan sampai saat ini. MAN 1 Surakarta merupakan madrasah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka.

Pada kurikulum merdeka terdapat tiga kegiatan pembelajaran yakni kegiatan intrakurikuler, pada pembelajaran ini guru memiliki kebebasan untuk menentukan perangkat ajar yang sesuai dengan kompetensi peserta didik. Kegiatan kokurikuler, sebagai pembelajaran yang berorientasi pada penguatan profil pelajar Pancasila sebagai wujud pengembangan karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai pelajaran tambahan yang bisa dipilih sesuai dengan minat bakat peserta didik (Elston, 2023: 5). Landasan pada kurikulum merdeka terdiri dari landasan filosofis, psikologis, sosiologis, IPTEK. Struktur kurikulum pada kurikulum merdeka untuk jenjang SMA/MA di bagi menjadi dua fase, yaitu fase E untuk kelas X dan Fase F untuk kelas XI dan XII, dengan alokasi waktu 30% dari total JP setahun. Kurikulum merdeka diharapkan menjadi solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada pada kurikulum sebelumnya terutama pada otoritas tujuan pendidikan.

Kurikulum merdeka diterapkan dengan tujuan melatih kemerdekaan dalam berpikir bagi peserta didik (Khoirurrijal, 2020: 15). Kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru bagi dunia pendidikan sehingga perlu banyak penyesuaian cara mengajar dan membuat peserta didik paham. Kurikulum merdeka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan minat dan bakat karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda beda dalam penyerapan ilmu yang disampaikan oleh guru. Implementasi kurikulum merdeka memberikan ruang kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan kurikulum operasional pada satuan pendidikan. Implementasi kurikulum merdeka memiliki kebebasan pada peserta didik



dalam mengembangkan cara belajar secara mandiri serta kebebasan guru dalam memilih berbagai perangkat ajar.

Kebebasan guru dalam memilih perangkat ajar terdapat model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan. Terdapat 206 model pembelajaran yang dapat diimplementasi pada kurikulum merdeka (Fadly, 2022 :196). Model TPS (*Think Pair Share*) sebagai salah satu model yang dapat diterapkan dalam kurikulum merdeka, karena terdapat kolaborasi yang sesuai dengan kompetensi pelajar abad 21 yakni berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan daya kreativitas yang disingkat 4C (Jonathans, 2021 : 17-18). Kreativitas, keaktifan dan kolaborasi mampu mendorong pembelajaran menjadi ideal dan mencapai suatu tujuan pembelajaran (Khafied, 2014 : 1). Proses pembelajaran dengan model TPS (*Think Pair Share*) terdapat empat tahap yakni tahap pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan memotivasi peserta didik. Tahap *think* (berfikir) memberikan waktu pada peserta didik untuk memikirkan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Tahap *pair* (berpasangan) peserta didik berdiskusi dalam penyelesaian masalah dengan kemampuan yang dimiliki masing masing. Tahap *share* (berbagi) peserta didik mempresentasikan hasil dari diskusinya (Fadly, 2022: 194). Model pembelajaran ini menitikberatkan pada proses diskusi kelompok yang akan membuka wawasan peserta didik dengan tahap Pair (berpasangan).

Tahapan pada model TPS (*Think Pair Share*) diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik selama proses belajar baik secara afektif dan kognitif. Peserta didik mengalami perubahan-perubahan di antaranya

meningkatnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran. Terdapat hubungan timbal balik yang baik antara guru dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi tidak membosankan dan pemahaman materi yang lebih efektif.

Permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akidah akhlaq dengan implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Agustus Tahun 2023 pada kelas XI-F 12 dan XI-F 8. Kurikulum merdeka menjadi tantangan bagi pendidik maupun peserta didik karena sebagai kurikulum baru dan perlu banyak peyesuaian dalam proses pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya, lebih aktif, kritis, kreatif, kolaboratif serta termotivasi dalam menyelesaikan tantangan pembelajaran. Pada mata pelajaran akidah akhlaq perlu pemahaman yang luas dan pembiasaan agar peserta didik lebih fokus dalam mengembangkan kompetensinya secara aktif, interaktif, dan kreatif. Guru akidah akhlaq hanya duduk di meja guru dan menjelaskan materi, hal tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi berpusat terhadap guru, peserta didik merasa bosan, pasif dan mengantuk dalam proses pembelajaran. Peserta didik hanya mendengarkan dan melihat guru mengajar atau berbicara di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan masih terdapat beberapa peserta didik yang bermain *handphone*, mengobrol dengan temanya, tidur saat guru menjelaskan materi. Guru harus mencari cara agar mengurangi

permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan guru dengan menerapkan model TPS (*Think Pair Share*).

Model TPS (*Think Pair Share*) dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, realistis dan membuat peserta didik memperoleh informasi dari interaksinya dengan lingkungan. Mengembangkan keterampilannya, berbagi informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, dan menganalisis informasi (Fadly, 2022 : 194-195). Implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta sudah baik karena menerapkan model TPS (*Think Pair Share*) pada mata pelajaran akidah akhlaq yang membantu peserta didik menggabungkan unsur berpikir, berbicara, dan berbagi agar meningkatkan kolaborasi antar peserta didik. Memberikan peserta didik pengetahuan, pembentukan sikap, dan keterampilan melalui kinerja kognitifnya. Peserta didik diberikan kebebasan menyalurkan semua ide yang dimilikinya, mendiskusikanya, kemudian menyampaikan hasil karyanya.

Penerapan model TPS (*Think Pair Share*) dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MAN 1 Surakarta yang dilaksanakan dalam satu bab materi pokok Menghindari Akhlak Tercela (israf, tabzhir, bakhil) dengan 4 pertemuan tatap muka. Bab Menghindari Akhlak Tercela (israf, tabzhir, bakhil) dipilih guru karena materinya sederhana mudah di pahami tanpa guru menjelaskan terlebih dahulu, karena materi tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari hari dan terjadi pada lingkungan sekitar. Mata pelajaran akidah akhlaq menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik agar memiliki akhlaq terpuji, melalui pemberian pengetahuan, penghayatan dan pengamalan

tentang akidah dan akhlaq islam (Azizah, 2016 : 23). Memiliki manfaat yang menjadikan manusia muslim yang terus berkembang dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat (Azizah, 2016 : 19-21). Pembelajaran akidah akhlaq selain memiliki manfaat juga memiliki tujuan utama. Tujuan utama pembelajaran akidah akhlak adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran akidah dengan benar. Menghayati dan bertawa kepada Allah Swt yang diimplementasikan melalui nilai-nilai agama, menghargai pendapat dan perbedaan temannya serta berkolaborasi antara satu sama lain dengan menerapkan model TPS (*Think Pair Share*).

Penerapan model TPS (*Think Pair Share*) pada mata pelajaran akhlak akhlaq diharapkan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk lebih memahami cara berkolaborasi dan meningkatkan kolaborasi dengan lingkungan sekitar mereka. Membawa perbedaan dan perkembangan sesuai dengan yang diharapkan seperti pembelajaran menjadi lebih optimal. membantu peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, mengembangkan karakter berpikir kritis, mandiri dan dapat menghargai pendapat teman sekelasnya. Model TPS (*Think Pair Share*) menjadi model pembelajaran yang dirancang sbagai upaya alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk menumbuhkan kemampuan bertanggungjawab, berupaya meraih keberhasilan dalam kelompok, dan melatih berpikir kritis. Model TPS (*Think Pair Share*) memberikan peluang bagi perkembangan pribadi peserta didik, dengan cara berpasangan, berdiskusi dengan teman dapat

meningkatkan sikap kerja sama yang tinggi dan loyalitas. Mata pelajaran akidah akhlaq menekankan pada pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan dari peserta didik terhadap keyakinan dalam aspek kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertempat di MAN 1 Surakarta dan mengambil judul penelitian yakni **“Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model TPS (*Think Pair Share*) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024”**. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran akidah akhlaq di MAN 1 Surakarta menggunakan model TPS (*Think Pair Share*). Pembelajaran menjadi lebih optimal dan tidak berpusat pada guru saja.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru bagi dunia pendidikan sehingga perlu banyak penyesuaian cara mengajar dan membuat peserta didik paham.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga pembelajaran lebih berfokus pada guru dan peserta didik cenderung menjadi pasif dan merasa bosan.
3. Pada pembelajaran akidah akhlaq terdapat beberapa siswa yang bermain *handphone*, mengobrol dengan temannya, dan terdapat peserta didik yang tidur saat guru menjelaskan materi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar pembahasan tidak terlalu luas dan banyak dengan mempertimbangkan segala keterbatasan penelitian ini lebih terfokus serta dapat diselesaikan dengan tuntas, maka membatasi masalah dalam penelitian ini pada “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model TPS (*Think Pair Share*) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas XI F-12 di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024” Materi pokok Menghindari Akhlaq Tercela (Ishraf, Tabdzir, Bakhil).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat di ajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka melalui model TPS (*Think Pair Share*) pada mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas XI di MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2023/2024 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan peghambat implementasi kurikulum merdeka melalui model TPS (*Think Pair Share*) pada mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas XI di MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2023/2024 ?

### **E. Tujuan Penellitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas maka peneliti menuliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi kurikulum merdeka melalui model TPS (*Think Pair Share*) pada mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas XI di MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2023/2024.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka melalui model TPS (*Think Pair Share*) pada mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas XI di MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2023/2024.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Harapannya, dari penelitian yang sudah dilaksanakan dapat memberikan manfaat teoritis yang memberikan informasi dan menambah wawasan keilmuan serta sebagai referensi penerapan pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dalam kurikulum merdeka belajar.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Harapannya dapat memberi sebuah manfaat bagi guru dan lembaga tentang bagaimana penerapan model TPS (*Think Pair Share*) dalam pembelajaran akidah akhlaq.

###### **b. Bagi Penulis**

Harapannya dapat memberikan pengalaman bagi penulis dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di dalam kelas serta dapat memberi informasi terkait penerapan pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) secara langsung yang berkaitan dengan kurikulum merdeka sehingga dapat menjadikan bekal kehidupan di dunia kerja.

c. Bagi Guru

Harapannya saat proses mengajar dengan kurikulum merdeka dan menerapkan model TPS (*Think Pair Share*) guru dapat lebih berinovasi melalui hasil penelitian ini serta dapat menjadikannya sebagai referensi. Dengan demikian, diharapkan terciptanya pembelajaran yang efektif dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

d. Bagi Siswa

Harapannya implementasi model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dapat menambah imajinasi dan peserta didik merasakan suasana kelas yang hidup dan menyenangkan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kurikulum merdeka**

###### **a. Pengertian Kurikulum**

Harold B. Albery's, dalam *Reorganizing The High School Curriculum* mengemukakan bahwa kurikulum itu tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, tetapi meliputi kegiatan-kegiatan lain di dalam dan di luar kelas, yang berada dibawah tanggung jawab sekolah (Masykur, 2019: 14).

Kurikulum sebagai pedoman yang mendasar dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan, mampu tidaknya peserta didik, tercapai tidaknya tujuan pembelajaran tergantung dari proses penerapan kurikulum seperti apa. Jika kurikulum tersebut dibuat dengan baik dan sistematis, komprehensif dengan segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan pengembangan pembelajaran peserta didik (Suparman, 2020 : 1)

Menurut berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bawasanya kurikulum sebagai program yang memiliki sifat luas, tidak hanya pengalaman dan pengaruh yang bercorak dalam proses pendidikan anak di sekolah akan tetapi juga kegiatan di luar sekolah. Kurikulum mencakup segala kegiatan siswa dan guru yang dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana dan didesain dengan baik dan sistematis,

komprehensif, dan integral dengan segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan pengembangan pembelajaran peserta didik.

**b. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSPN) menyatakan kurikulum merdeka adalah sebuah kurikulum yang di luncurkan oleh Bapak Nadiem Makarim dengan upaya evaluasi perbaikan dari kurikulum 2013. Hadirnya kurikulum merdeka yang sekarang, dimana sebelumnya sebagai kurikulum darurat hingga pada akhirnya pada tahun 2024 yang dimana akan diadakanya sebuah evaluasi penentuan kebijakan dari kurikulum terbaru yang menjadi acuan kemendikbudristk (Madhakomala, 2022: 165).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang ditujukan untuk mendukung, memperbaiki, dan memulihkan proses belajar mengajar. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler, yang dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbudristek, 2022: 9). Kurikulum merdeka membuat guru memiliki keleluasan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan minat dari peserta didik

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam, kurikulum merdeka berfokus pada konten agar peserta didik memiliki cukup waktu

untuk mendalami. Kurikulum ini diterapkan untuk melatih kemerdekaan berpikir.

**c. Tujuan Kurikulum Merdeka**

Tujuan dari adanya perubahan kurikulum adalah untuk mengatasi krisis belajar (*learning crisis*). Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk belajar yang aman, inklusif, dan menyenangkan. Tujuan kurikulum merdeka yaitu untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum merdeka yang akan mengarahkan, mengembangkan potensi dan kompetensi dari peserta didik (Khoirurrijal, 2020: 20).

Tujuan kurikulum merdeka selanjutnya yakni (Suherman, 2023 : 2-3).

- 1) Menciptakan pendidikan yang menyenangkan
- 2) Mengejar ketertinggalan pembelajaran
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya tujuan dari kurikulum merdeka adalah sebuah perubahan dari kurikulum sebelumnya untuk mengatasi krisis masalah dari kurikulum sebelumnya yang dimana kurikulum ini di terapkan pada saat pandemi covid-19 untuk mengembangkan potensi pendidikan.

**d. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka**

Menurut Khoirurrijal (2020: 20-21) terdapat tiga kelebihan dari kurikulum merdeka, yakni sebagai berikut:

- 1) Lebih sederhana dan mendalam, materi yang esensial sebagai fokus dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran sederhana dan mendalam tidak tergesah-gesah dapat menjadikan pembelajaran mudah untuk dipahami dan diserap. Menggunakan pembelajaran sederhana tetapi menyenangkan.
- 2) Lebih merdeka, konsep merdeka yang diberikan menjadi tolak ukur dalam merancang pembelajaran, yang memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan capaian pembelajaran.
- 3) Lebih relevan dan interaktif, dimana akan memberikan dampak yang baik, dan pembelajaran yang interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Kurikulum merdeka dikatakan sederhana dan mendalam karena jam pelajarannya yang dibagi dua yakni jam untuk intrakurikuler dan jam untuk penguatan profil pancasila. Sedangkan kekurangan dari kurikulum merdeka karena belum lama diterapkan di lihat dari segi implementasi kurikulum merdeka belum matang, sistem pendidikan dan pengajarannya yang dirancang belum dapat terealisasi dengan baik, sistemnya belum terstruktur (Almarisi, 2023: 113).

Kelebihan kurikulum merdeka yakni memiliki keleluasaan bagi guru untuk mengajar sesuai tahap pada capaian dan pengembangan peserta didik yang relevan. Kekurangan dari kurikulum ini sistem

pembelajaran yang belum terencana dengan baik, karena kurang matang dan masih perlu banyak pengkajian dan evaluasi lebih mendalam agar menjadi lebih efektif dan tepat (Putri, 2022: 25).

Maka dari pendapat di atas dapat disimpulkan kekurangan dan kelebihan kurikulum merdeka belajar yang dapat menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah dan guru untuk melakukan sebuah perubahan karena penerapan kurikulum ini di dukung melalui penyediaan perangkat ajar yang beragam, pelatihan guru, kepala sekolah, dinas pendidikan, dan dukungan dari orang tua yang menjadi sebuah keberhasilan kurikulum. Guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran dengan proses yang menyenangkan, efektif.

**e. Implementasi Kurikulum Merdeka**

Implementasi sebagai suatu tindakan dari sebuah perencanaan yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilaksanakan ketika sebuah perencanaan sudah sempurna (Khoirurrjal, 2020: 22). Implementasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk memenuhi sebuah kegiatan agar dapat diterima oleh orang lain dan disesuaikan sehingga tujuan dapat tercapai.

Pada implementasi terdapat sebuah tahapan untuk mencapai sebuah tujuan. Tahapan tersebut dibagi menjadi tiga yakni sebagai berikut (Hamalik, 2011:211).

1) Tahap Perencanaan

Menurut Hamalik (2011:213) perencanaan merupakan proses perfikir seseorang yang dapat menghasilkan keputusan mengenai apa yang sudah dirancang yang kemudian diwujudkan dalam sebuah kegiatan. Tahap perencanaan harus difikirkan secara matang agar kedepan mendapatkan hasil yang baik. Tujuan tahap perencanaan yakni untuk mendeskripsikan visi serta misi yang memiliki tujuan yang jelas.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan memiliki tujuan untuk melaksanakan sebuah rancangan yang sudah ada yang disusun pada tahap perencanaan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui serangkaian teknik dan menggunakan berbagai sumber daya yang ada, yang sudah ditetapkan pada tahap perencanaan.

3) Tahap Evaluasi

Tahap selanjutnya yakni tahap evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, hambatan, dan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan. Tahap evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi tindakan yang lebih baik untuk menentukan keputusan. Pada tahap evaluasi dapat dilakukan dengan tes atau non tes yang memiliki tujuan yang sama. Tujuan tahap evaluasi untuk mengobservasi sebuah rangkaian kegiatan implementasi yang berguna sebagai kontrol.

Implementasi kurikulum merdeka tidak serta merta langsung diterapkan di seluruh sekolah yang ada di Indonesia. Prosesnya dilaksanakan secara bertahap, dari kesiapan masing-masing sekolah. Pada tahun 2022 kurikulum merdeka sudah diterapkan di beberapa sekolah. Terdapat tiga keputusan dari satuan pendidikan dalam implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu (Almarisi, 2023: 113).

- 1) Menerapkan kurikulum merdeka dan tidak menghapus total kurikulum yang lama.
- 2) Penerapan kurikulum merdeka dengan berbagai media ajar yang sudah disiapkan.
- 3) Menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan berbagai perangkat ajar yang ada.

Implementasi kurikulum merdeka adalah penerapan konsep pembelajaran yang dapat memberikan perubahan merdeka dalam belajar. Implementasi kurikulum merdeka terdapat 3 konsep pokok dalam pembuatan modul ajar yakni rencana belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar, dan penilaian belajar mengajar. Dalam tahap perencanaan kurikulum merdeka yakni (Warso, 2017 : 10-20 ).

- 1) Memahami Capaian pembelajaran (CP)

Merupakan kompetensi pembelajaran yang harus di capai peserta didik pada setiap fase. Capaian pembelajaran memberikan

tujuan umum seperti ketersediaan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tahap selanjutnya adalah pendidik merumuskan tujuan pembelajaran. Pendidik mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik. Pendidik mengelola ide-ide tersebut menggunakan kata-kata kunci yang sudah dikumpulkan pada tahap sebelumnya untuk merumuskan tujuan pembelajaran.

## 3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya adalah menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran memiliki fungsi yang sama dengan silabus. Digunakan untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan *assessment* secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun.

## 4) Merencanakan Pembelajaran dan Asesment

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran setiap hari agar mencapai suatu tujuan pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran (Warso, 2017 : 26-27).

- a) Asesmen Formatif adalah *assessment* yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik dan pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran.



b) Asesmen Sumatif adalah asesmen yang digunakan untuk memetakan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran.

Maka dari pendapat pendapat di atas dapat disimpulkan Implementasi kurikulum merdeka bertujuan untuk menjawab sebuah keluhan dan masalah yang terjadi pada kurikulum sebelumnya. Implementasi kurikulum ini menekankan pada bakat minat dari peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik. Implmentasi kurikulum ini dapat menjadikan siswa lebih berkompeten sesuai dengan bidangnya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada implementasi terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Implementasi kurikulum merdeka terdapat 3 konsep pokok dalam pembuatan modul ajar yakni rencana belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar, dan penilaian belajar mengajar serta asesmen.

## **2. Model TPS (*Think Pair Share*)**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*)**

TPS (*Think Pair Share*) atau berpikir berpasangan, berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Teknik ini dikembangkan oleh Farnk Lyman TPS (*Think Pair Share*) sebagai struktur kegiatan pembelajaran cooperative learning. Menurut Tin dan Nyunt sebagaimana yang di kutip oleh Rukmini (2020 : 2178) TPS (*think pair*

*share*) sebuah model pembelajaran yang cocok diterapkan bagi peserta didik yang baru belajar dengan model kooperatif.

Penerapan model pembelajaran kooperatif TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran (Istari 2023 : 8). Penerapan pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dalam kurikulum merdeka belajar membantu siswa menggabungkan unsur berpikir, berbicara, dan berbagi pemikiran dalam proses pembelajaran berpikir kritis dan kreatif. Proses pembelajaran haruslah manusiawi dan mencerminkan kerangka sosial budaya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif di dalam suasana pembelajaran yang mendukung peserta didik.

Model TPS (*Think Pair Share*) sebagai salah satu model yang dapat diterapkan dalam kurikulum merdeka belajar. Memberikan peserta didik kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain. Model pembelajaran ini memberi waktu bagi siswa untuk berpikir secara individu maupun berpasangan (Sulisto, 2022: 48).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) adalah metode pembelajaran yang termasuk dalam model kooperatif yang cocok diterapkan kepada peserta didik yang baru mengenal model kooperatif, metode ini menuntut siswa untuk berpikir secara mandiri dengan cara membuat sebuah diskusi yang di dalamnya terdapat sebuah

permasalahan, membuat kelompok dengan cara berpasangan dan menyampaikan hasil diskusi dan memberikan informasi kepada kelompok lain.

**b. Langkah-Langkah Menggunakan Model Pembelajaran TPS**  
*(Think Pair Share)*

Adapaun langkah-langkah model TPS (*Think Pair Share*), yaitu sebagai berikut (Kasimuddin, 2016: 58-59).

- 1) *Thinking* (berpikir), guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan selanjutnya peserta didik diminta untuk berpikir mengenai materi yang akan disampaikan guru secara mandiri.
- 2) *Pairing* (berpasangan), peserta didik diminta berpasangan dengan teman (dalam satu kelompok terdapat 2 orang) untuk mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing, dan juga terdapat Interaksi pada tahap ini. Diharapkan peserta didik dapat berbagi jawaban atau berbagi ide. Guru memberi waktu 4-5 menit untuk bergabung dengan kelompoknya atau berpasangan.
- 3) *Sharing* (berbagi), guru memimpin diskusi kecil. Guru meminta kepada pasangan atau salah satu kelompok untuk berbagi dengan seluruh peserta didik di kelas tentang apa yang mereka diskusikan. Hal ini dilakukan dengan cara bergantian pasangan. Selanjutnya tugas guru menambah materi yang belum diungkapkan dalam diskusi para peserta didik kemudian guru memberi kesimpulan.

Menurut Suyatno sebagaimana yang di kutip oleh Rukmini (2020: 2178-2179) langkah-langkah model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi ajar dan kompetensi yang akan di sampaikan.
- 2) Peserta didik mencari permasalahan dari materi tersebut sesuai dengan apa yang di sampaikan guru.
- 3) Peserta didik diminta untuk membuat kelompok atau berpasangan dengan teman sebangkunya sesuai dengan intruksi guru.
- 4) Guru memimpin jalanya diskusi dengan cara tiap kelompok menyampaikan mengemukakan hasil diskusinya.
- 5) Guru mengarahkan pembicaraan atau diskusi peserta didik sesuai dengan arah permasalahan dan menambahkan sedikit dari materi yang belum di sampaikan peserta didik.
- 6) Guru memberi kesimpulan dan penutup.

Berdasarka penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang digunakan dalam model TPS (*Think Pair Share*) adalah:

- 1) Guru menyampaikan inti dari materi dan kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Peserta didik diminta untuk berpikir permasalahan yang ada dari materi yang di sampaikan guru.

- 3) Peserta didik diminta untuk berpasangan membuat kelompok kecil dan berdiskusi, setelah itu mengutarakan hasil diskusi.
- 4) Guru mengarahkan diskusi pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum diungkap oleh peserta didik.
- 5) Guru memberi gambaran dari semua diskusi dengan memberi kesimpulan dan penutup.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran TPS (*think pair share*)**

Setiap metode pembelajaran pasti terdapat kekurangan dan kelebihan dalam proses penerapannya. Begitu juga dengan model TPS (*Think Pair Share*) yang pasti terdapat kekurangan dan kelebihan. Menurut Istarani sebagaimana yang dikutip oleh Dewi Aulia Safitri (2020: 14-15) yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) yaitu:

**Kelebihan**

- 1) Meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis, imajinasi, analisis, terhadap sebuah permasalahan.
- 2) Meningkatkan kerjasama antar peserta didik karena pembelajaran di bentuk kelompok.
- 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menghargai pendapat dari orang lain.
- 4) Meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan pendapat atau argument dalam pengimplementasian ilmu pengetahuan.

- 5) Guru lebih leluasa dalam menambah pengetahuan ketika selesai diskusi.

### **Kekurangan**

- 1) Sulit dalam menentukan permasalahan yang cocok dengan tingkat pemikiran peserta didik.
- 2) Bahan yang digunakan oleh guru kurang di persiapkan yaitu bahan permasalahan.
- 3) Kurang terbiasa menggunakan pembelajaran dengan sebuah permasalahan yang riil atau nyata.
- 4) Pengalaman peserta didik dalam menyelesaikan masalah masih relative terbatas.

Menurut Aris Shoimin sebagaimana yang di kutip oleh Dewi aulia safitri (2020: 14-15).

### **Kelebihan**

- 1) Model TPS (*Think Pair Share*) mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan.
- 2) TPS (*Think Pair Share*) disediakan waktu berpikir dengan tujuan meningkatkan kualitas respon peserta didik.
- 3) Metode ini peserta didik lebih aktif berpikir dalam mata pelajaran dan konsep pembelajaran.
- 4) Peserta didik lebih memahami konsep mata pelajaran yang disenangi.

- 5) Karena dibentuk kelompok peserta didik dapat belajar dari peserta didik lain.
- 6) Setiap kelompok berkesempatan untuk menyampaikan ide.

### **Kekurangan**

- 1) Banyaknya kelompok guru perlu memonitori satu persatu.
- 2) Lebih sedikit ide yang ada.
- 3) Jika ada perselisihan belum tentu ada penengah.

Pada sebuah metode atau strategi pastinya terdapat sebuah kekurangan dan kelebihan, kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) (A.Rukmini 2020: 2179-2180).

### **Kelebihan**

- 1) Dapat memperbaiki daftar kehadiran.
- 2) Dapat memberikan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Peserta didik menjadi lebih aktif dengan metode ini dapat mengurangi kecenderungan peserta didik yang malas dan merasa bosan.
- 4) Dapat meningkatkan jiwa sosial karena terdapat diskusi.

### **Kekurangan**

- 1) Dalam proses pembelajaran didominasi kepada peserta didik yang menonjol atau itu itu saja.
- 2) Menghabiskan waktu yang banyak untuk melakukan diskusi secara mendalam.
- 3) Jika diskusi sangat menarik dan suasana mendukung.

- 4) Jumlah peserta didik yang banyak dapat mempengaruhi kesempatan bertanya.

Maka dari pernyataan di atas dapat disimpulkan Kelebihan dari model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) adalah memberikan lebih banyak peserta didik untuk berpikir, menjawab dimana dapat saling membantu satu sama lain. Menjadikan peserta didik lebih aktif. Sedangkan kekurangan dari TPS (*Think Pair Share*) adalah sedikitnya ide atau gagasan yang muncul, perlunya monitor terhadap tiap tiap kelompok.

**d. Karakteristik model TPS (*Think Pair Share*)**

*Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memiliki perbedaan dimana pembelajaran ini lebih menekankan pada proses kerjasama dalam kelompok.

Menurut Rusman sebagaimana yang di kutip oleh Betaria (Betaria Sonata 2017: 5) karakteristik atau ciri ciri pembelajaran kooperatif TPS (*Think Pair Share*).

- 1) Pembelajaran yang dilakukan secara tim untuk mencapai sebuah tujuan.
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif.
- 3) Kemauan untuk bekerjasama adalah keberhasilan pembelajaran.
- 4) Keterampilan dalam bekerjasama.

Ciri ciri atau karakteristik pembelajaran kooperatif TPS (*Think Pair Share*) (Elhefni, 201: 307-308).



- 1) Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi pembelajaran.
- 2) Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah, agar bisa menambah wawasan.
- 3) Bila memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Pemberian penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran TPS (*Think Pair Share* adalah jenis metode yang termasuk dalam model pembelajaran kooperatif yang dimana memiliki karakteristik atau ciri ciri sebagai berikut:

- 1) Sebuah pembelajaran yang dilakukan secara kelompok.
- 2) Membentuk sebuah kelompok dengan jenis kemampuan tinggi, sedang, rendah, jadi tidak dominan salah satu saja.
- 3) Memiliki kemampuan bekerjasama yang baik.
- 4) Pemberian penghargaan pada kelompok bukan perindividu

### **3. Akidah Akhlaq**

#### **a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlaq**

Akidah dan akhlaq merupakan hal yang menjadi pondasi penting dalam ajaran islam, yang memiliki cakupan yang luas dan mendalam. Akidah merupakan hubungan antara manusia dengan tuhan sedangkan akhlaq hubungan antara sesama manusia dengan ciptaannya.

Menurut Al-Banna sebagaimana yang di kutip oleh Ramadhan and Pujiriyanto (2020: 42) akidah adalah sesuatu yang mewajibkan hati anda membenarkannya, dan membuat jiwa tenang dan tentram kepadanya menjadikan anda memiliki kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Akhlaq adalah sebuah sifat sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam pada jiwanya dan selalu ada. Sedangkan menurut Ahmad Amin perbuatan yang berasal dari khuluq atau kebiasaan yang di lakukan secara berulang ulang (Qomari, 2009: 3). Sebagaimana yang di kutip oleh Gholib (2016: 108) ungkap dari Al-Jahizh akhlaq adalah jiwa yang ada pada diri seseorang yang mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya tanpa adanya pertimbangan atau keinginan. Akhlaq sangatlah meresap dan menjadi watak dari seseorang.

Pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akidah akhlaq adalah pondasi penting yang harus ada pada diri manusia yang dimana terdapat sebuah hubungan antara manusia dengan Allah Swt, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan alam, serta terdapat sebuah sifat yang ada sejak dari lahir dan menjadi sebuah kebiasaan yang berulang ulang.

#### **b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlaq**

Menurut Hasan Al-Banna sebagaimana yang di kutip oleh suyono imam (2017: 4) ruang lingkup akidah meliputi:

- 1) Ilahiyyat adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, seperti wujud Allah, sifat dan nama-nama Allah.
- 2) Nubuwwat adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul, mukjizat rasul dll.
- 3) Ruhaniyyat adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan metafisik seperti roh, jin, iblis, setan, malaikat.
- 4) Sam'iyat adalah segala sesuatu yang dapat diketahui melalui dalil naqli berupa Al Quran dan As Sunnah.

Selain pernyataan di atas ruang lingkup aqidah mengikuti sistematika arkanul (rukun) iman (Gholib 2016: 10).

- 1) Iman kepada Allah Swt.
- 2) Iman kepada malaikat malaikat Allah Swt.
- 3) Iman kepada kitab-kitab Allah Swt.
- 4) Iman kepada Nabi dan Rasul.
- 5) Iman kepada hari akhir.
- 6) Iman kepada Qadha dan Qadar Allah Swt.

Menurut sistematika ruang lingkup akhlaq adalah sebagai berikut (Nadialista Kurniawan 2021: 16-17):

- 1) Akhlaq terhadap Allah SWT.
- 2) Akhlaq terhadap Rasulullah SAW.
- 3) Akhlaq pribadi.
- 4) Akhlaq bermasyarakat.
- 5) Akhlaq bernegara.

Elemen akidah pada penelitian kali ini peserta didik mampu menganalisis akhlak tercela (israf, tabzir, bakhi) sehingga terbentuk pribadi yang memiliki kesalehan dan dapat menghindari akhlaq tercela.

Pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan akidah akhlaq adalah sebuah mata pelajaran yang mengarahkan kepada kemampuan dasar seseorang dalam memahami rukun iman secara sederhana serta akhlaq yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

**c. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlaq**

Tujuan pendidikan akhlaq yang dirumuskan Ibnu Maskawaih sebagaimana yang dikutip oleh Azizah (2016: 22-23) adalah terwujudnya sebuah sikap dari batin yang mampu mendorong secara spontan dengan perbuatan yang bernilai baik sehingga dapat memperoleh kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna.

Tujuan mata pelajaran akidah akhlaq menurut Garis-Garis Pengajaran sebagaimana yang dikutip oleh (Burta, 2018: 49).

- 1) Memberikan sebuah pengetahuan, penghayatan dan keyakinan pada peserta didik akan sebuah hal-hal yang diimani olehnya, dapat tercermin pada tingkah laku di kehidupan sehari-harinya.
- 2) Memberikan sebuah pengetahuan, penghayatan serta kemauan yang kuat untuk mengamalkan sebuah akhlaq yang baik. Menjauhi akhlaq yang buruk baik yang berhubungan dengan Allah Swt atau sesama manusia dan alam lingkungannya.

- 3) Memberikan bekal yang baik kepada peserta didik, akidah dan akhlaq dalam melanjutkan pelajaran kejenjang pendidikan selanjutnya.

Pelajaran akidah akhlaq memiliki tujuan untuk menumbuhkan, meningkatkan rasa keimanan peserta didik dengan akhlaq terpuji, melalui pemupukan pada pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan. Sehingga kelak dapat menjadi seorang muslim yang terus berkembang dengan akhlaq yang baik dan senantiasa meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan (Azizah, 2016: 23).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dari pendidikan akidah akhlaq adalah bertujuan untuk menumbuhkan sebuah keimanan, penghayatan dan pengetahuan pada diri manusia yang muncul dari perbuatan spontan yang mendorong untuk melakukan hal yang baik.

#### **d. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlaq**

Karakteristik mata pelajaran akidah akhlaq adalah ciri ciri dari mata pelajaran tersebut yang khas dan berbeda dengan pelajaran lain yang masih satu lingkup dalam pendidikan agama islam.

Karakteristik atau ciri ciri mata pelajaran akidah akhlaq menekankan pada aspek aspek sebagai berikut:

- 1) Aspek pertama yakni pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri siswa terhadap allah, malaikat, kitab kitabnya, hari akhir, qadla dan qadar.

- 2) Aspek pembentukan pengetahuan dan pemahaman terhadap akidah yang benar untuk diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Penghayatan terhadap akidah yang benar serta memiliki kemauan yang kuat untuk mewujudkannya, membiasakan dan mengamalkannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan pembentukan akidah akhlaq berfungsi sebagai upaya dalam pembentukan, penghayatan dan peningkatan pengetahuan dalam dirinya, orang lain ataupun terhadap lingkungan.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Peneliti melakukan perbandingan dengan beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penelitian tersebut dilaksanakan oleh:

1. Skripsi Triyana Kusuma Wardany. 2023. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq di MAN 1 Banyumas”*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, serta teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlaq di MAN Banyumas yaitu pada tahap perencanaan guru perlu memilih media belajar yang tepat dan maksimal untuk peserta didik sesuai

dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Selanjutnya tahap pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar guru belum melaksanakan *projek P5* dan *PPRA*, kemudian media pembelajaran yang sudah disediakan oleh madrasah digunakan dengan baik, seperti pembelajaran materi dengan menggunakan LCD proyektor serta menggunakan media belajar yang aplikatif sesuai dengan perkembangan zaman di era sekarang. Tahap evaluasi pada pembelajaran dan penilaian belum maksimal dan tentunya masih belum ada penilaian *P5* dan *PPRA* karena pada pelaksanaan pembelajaran *P5* dan *PPRA* belum terlaksana.

Maka hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat fokus kesamaan yaitu pada implementasi kurikulum pada mapel akidah akhlaq. Adapun perbedaannya pada penelitian ini tidak ditambahkan jenis metode apa yang diterapkan. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan terdapat jenis metode yang digunakan yaitu metode *Think Pair Share*.

2. Skripsi Anita Sriyani. 2023. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "*Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 11 Bogor.*" Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 11 Bogor telah mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share sesuai dengan langkah-langkah tersebut dengan baik.

Maka hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat sebuah kesamaan yaitu implementasi pembelajaran dengan metode Thing Pair Share. Adapun perbedaannya pada jenis mapel pendidikan agama islam. Pada penelitian yang akan di lakukan peneliti berfokus pada implementasi kurikulum merdeka melalui metode thing pair share pada mata pelajaran akidah akhlaq.

3. Skripsi Sonifatur Rofiqoh. 2022. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul "*Penerapan Model Think Pair Share Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas VI SD Hidayatul Murid Full Day Jember*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam permasalahan yang dibahas penelitian tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan. Dalam hasil penelitian ini disebutkan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran dengan metode tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang di harapkan serta peserta didik termotivasi untuk lebih tekun dalam belajar.



Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan terdapat kesamaan dalam fokus utama penelitian yaitu penerapan model *Think Pair Share*. Adapun perbedaannya jenis mata pelajaran pada penelitian ini mengambil pembelajaran tematik terpadu. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan nanti berfokus pada implementasi kurikulum merdeka melalui metode *think pair share* pada mata pelajaran akidah akhlaq.

4. Skripsi Habibah. 2018. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul "*Penggunaan Metode Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas XI SMK Wiratama Kota Gajah Tahun Pelajaran 2016/2017.*" Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain metode observasi, interview, dokumentasi, dan tes. Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI SMK Wiratama Kotagajah.

Maka hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dan fokus utama penelitian ini yaitu metode *think pair share*. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah mata pelajaran yang diteliti pada penelitian ini meneliti pendidikan agama islam dan penelitian ini

menggunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas). Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus ke mata pelajaran akidah akhlaq dan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

5. Skripsi Nurul Ismi Tahwil. 2023. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis SISWA Meelalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 7 Palopo.*” Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap pada tiap siklus berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan temuan hasil penelitian relevan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share.

Maka hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dalam fokus utama penelitian ini yaitu metode *Think Pair Share*. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah mata pelajaran yang diteliti pada penelitian ini meneliti Pendidikan Agama Islam dan penelitian ini menggunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas) dan penelitian ini lebih berfokus lagi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis. Pada penelitian yang akan dilakukan fokus ke mata pelajaran akidah akhlaq dan menggunakan metode kualitatif deskriptif serta lebih berfokus lagi pada implementasinya.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian Terdahulu.

No	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Triyana Kusuma Wardany	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq di MAN 1 Banyumas.	Terdapat fokus kesamaan yaitu pada implementasi kurikulum pada mapel akidah akhlaq.  Sama sama menggunakan metode kualitatif.	Pada penelitian ini tidak mencantumkan metode pembelajaran apa yang diteliti.
2.	Anita Sriyani	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> Dalam Mengembangkan Ketrampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN11 Bogor.	Terdapat sebuah kesamaan dalam fokus utama penelitian yaitu implementasi pembelajaran dengan model <i>Think Pair Share</i> .	Terdapat perbedaan pada jenis mata pelajaran yang diteliti.
3.	Sonifatur Rofiqoh	Penerapan Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas VI SD Hidayatul Murid Full Day Jember.	Kesamaan dalam fokus utama penelitian yaitu penerapan model <i>Think Pair Share</i> .	Adapun perbedaannya jenis mata pelajaran pada penelitian ini mengambil pembelajaran tematik terpadu.
4.	Habibah	Penggunaan Metode <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik	Terdapat kesamaan dalam fokus utama penelitian ini yaitu model <i>think pair share</i> .	Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah mata pelajaran yang diteliti pada penelitian ini meneliti pendidikan agama islam dan penelitian ini menggunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas)

		Kelas XI SMK Wiratama Kota Gajah Tahun Pelajaran 2016/2017.		
5.	Nurul Ismi Tahwil	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis SISWA Meelalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 7 Palopo.	Terdapat kesamaan dalam fokus utama penelitian ini yaitu model <i>think pair share</i> .	Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah mata pelajaran yang diteliti pada penelitian ini meneliti Pendidikan Agama Islam dan penelitian ini menggunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas) dan penelitian ini lebih berfokus lagi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis.

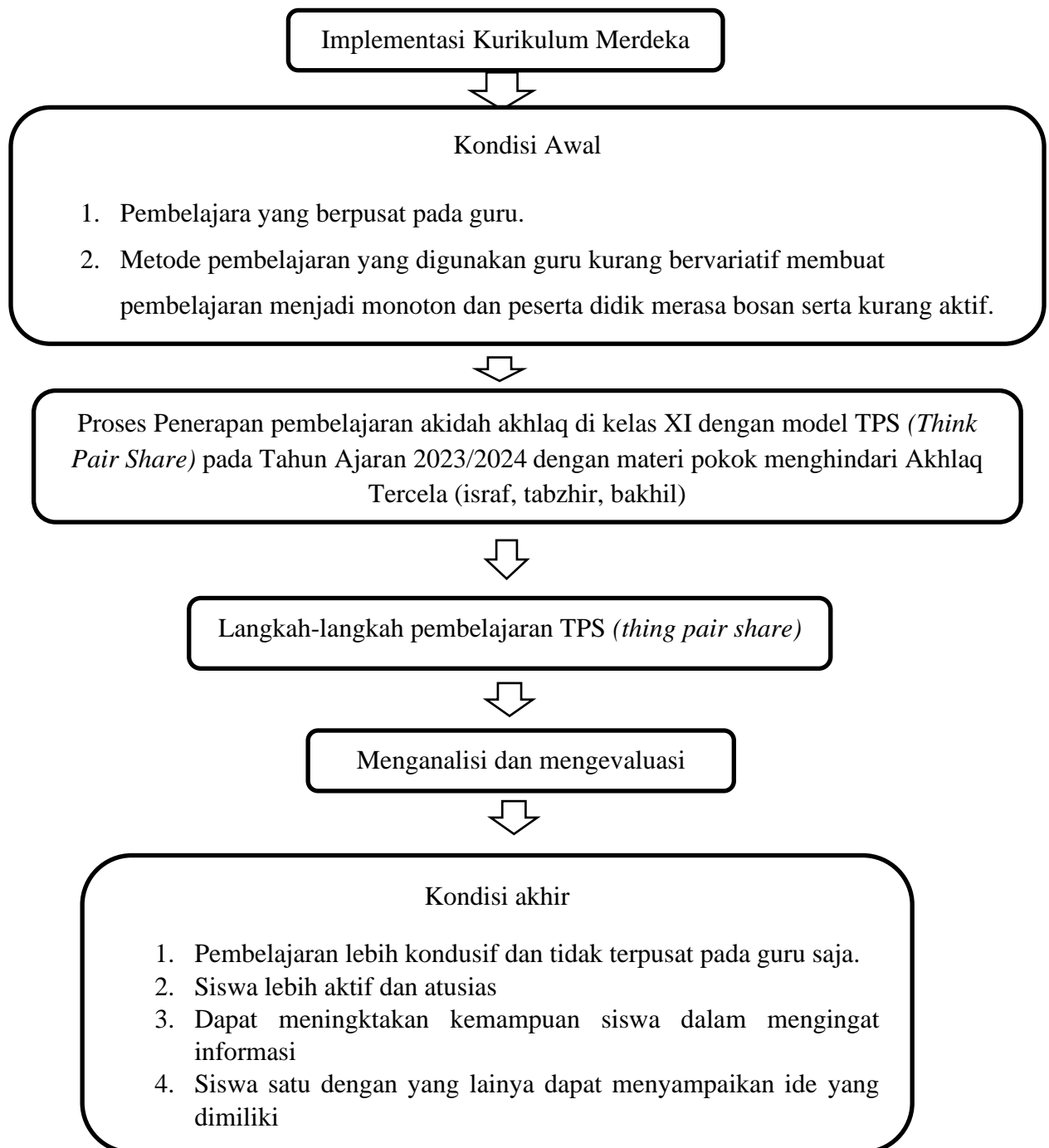
### C. Kerangka Berpikir

Seiring dengan perkembangan zaman di Indonesia terdapat perubahan perubahan pada sistem kurikulum dengan tujuan penyempurnaan. Usaha yang dilakukan pemerintah dalam penyempurnaan kurikulum dengan cara mengubah dan memberikan inovasi kurikulum. Kurikulum di Indonesia pada tahun 2004 yakni KBK dan pada tahun 2006 menjadi KTSP, setelah itu mengalami perubahan menjadi kurikulum 2013/K-13, dan pada tahun 2022 berubah menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diterapkan dengan tujuan melatih kemerdekaan dalam berpikir bagi peserta didik. Implementasi kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengembangkan cara belajar secara mandiri dan kebebasan guru dalam memilih perangkat ajar.

Implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta diterapkan tanpa menghapus kurikulum lama. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih perangkat ajar. Kebebasan guru dalam memilih perangkat ajar terdapat model pembelajaran yang cocok diterapkan pada kurikulum merdeka yakni model TPS (*Think Pair Share*). Model TPS (*Think Pair Share*) terdapat kolaborasi yang sesuai dengan kompetensi pelajar abad 21 yakni berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan daya kreativitas yang disingkat 4C. Kreativitas, keaktifan dan kolaborasi mampu mendorong pembelajaran menjadi ideal dan mencapai suatu tujuan pembelajar.

Permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran akidah akhlaq yaitu peserta didik merasa bosan dengan metode ceramah. Guru hanya dapat duduk di meja guru dan menjelaskan materi hal tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi berpusat terhadap guru, peserta didik menjadi pasif dan mengantuk dalam proses pembelajaran, peserta didik hanya mendengarkan dan melihat guru mengajar atau berbicara di depan kelas. Penerapan model TPS (*Think Pair Share*) dalam mata pelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan dalam satu bab materi pokok menghindari Akhlak Tercela (*israf, tabzhir, bakhil*) dengan 4 pertemuan tatap muka, diharapkan dapat memberi kesempatan peserta didik untuk lebih memahami cara berkolaborasi dan meningkatkan kolaborasi dengan lingkungan sekitar mereka. Mata pelajaran akidah akhlaq menekankan pada pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan dari peserta didik terhadap keyakinan dalam aspek kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlaq

memiliki tujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik agar memiliki akhlaq terpuji, melalui pemberian pengetahuan, penghayatan dan pengamalan tentang akidah dan akhlaq islam. Dalam memperjelas arah pelaksanaan kajian studi ini, peneliti merancang kerangka berfikir yang dapat di lihat dan dipahami dari bagan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi dengan hasil penelitian kualitatif yang lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013: 9).

Penelitian ini termasuk jenis deskriptif kualitatif yang menampilkan data apa adanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menampilkan data apa adanya dan menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian dan mengklasifikasikan suatu fenomena yang terjadi (Rusandi, 2021: 3).

Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh data, informasi dan mendeskripsikan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model TPS (*Think Pair Share*) Untuk Meningkatkan Kolaborasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024”.

#### **B. Latar Setting Tempat**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah lokasi penelitian tersebut dilaksanakan. Tempat penelitian memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan sebuah penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Surakarta yang



beralamat di Jl. Sumpah Pemuda No.25, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136 Indonesia.

## 2. Waktu penelitian

Waktu yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tahun pelajaran 2023/2024, dimulai pada bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan Maret 2024. Adapun rancangan waktu pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Tabel Rancangan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Pengajuan Judul								
2.	Observasi Awal								
3.	Penyusunan Proposal Penelitian								
4.	Seminar Proposal								
5.	Revisi Seminar Proposal								
6.	Menyusun Panduan Pengumpulan Data								
7.	Pengumpulan Data								
7.	Memeriksa Keabsahan Data								
8.	Menganalisis Data								
9.	Penyusunan Laporan								
10.	Ujian Munaqosyah								

## **C. Subjek dan Informan Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber dimana dapat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang yang ingin diperoleh keterangannya. Subjek penelitian jika berbentuk orang dapat disebut responden akan tetapi banyak di gunakan di penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian kualitatif disebut informan. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian adalah orang yang berada pada latar penelitian dan menjadi informan yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Rahmadhani, 2011: 61-62).

Titik pusat yang difokuskan dalam penelitian ini yakni subjek penelitian. Subjek penelitian berfungsi sebagai sumber utama adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran akidah akhlaq di MAN 1 Surakarta. Guru akidah akhlaq dipilih menjadi subjek penelitian karena menjadi pihak yang mengajar pada mata pelajaran tersebut.

### **2. Informan Penelitian**

Informan merupakan orang yang dapat memberi informasi mengenai fenomena permasalahan yang di angkat dalam judul penelitian. Adapun informan pada penelitian ini adalah wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan peserta didik. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum yang membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum penyimpanan data terkait kurikulum. Peserta didik menjadi informan dalam penelitian

karena secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan informasi tambahan mengenai proses pembelajaran.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling penting dan strategis dalam melakukan sebuah penelitian karena memiliki sebuah tujuan untuk mendapatkan sebuah data yang di butuhkan oleh peneliti. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2013: 224). Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

##### **1. Teknik Wawancara**

Penelitian ini, menggunakan jenis metode wawancara semi terstruktur yang digunakan untuk memperoleh dan mengetahui sebuah data secara langsung dari subjek dan informan. Tujuan menggunakan teknik ini agar peneliti lebih bebas melakukan komunikasi dengan informan serta agar memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang mendalam dan transparan. Pada Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data terkait proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlaq dengan model TPS (*Think Pair Share*) dengan kurikulum merdeka serta data data pendukung lainnya.

Wawancara yang akan dilaksanakan peneliti melibatkan beberapa informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, diantaranya:

- a. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk mengetahui dan memperoleh data terkait implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta, serta proses penerapan kurikulum merdeka.
- b. Guru untuk memperoleh data mengenai pembelajaran akidah akhlaq dengan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*).
- c. Siswa kelas XI untuk mendapatkan data sebagai respon hasil pembelajaran akidah akhlaq dengan metode pembelajaran TPS (*Think Pair Share*).

## **2. Teknik Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah melihat dengan penuh perhatian terhadap objek. Observasi adalah pencatatan dan pengamatan secara sistematis dengan melihat dan mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Terdapat dua pengamatan yakni langsung dan tidak langsung pengamatan langsung dimana melakukan pengamatan terhadap objek ditempat dan waktu terjadinya peristiwa. Sedangkan pengamatan tidak langsung dapat dilakukan melalui perantara alat seperti rekaman video, film, suara, foto, rangkaian slide (Rahmadhani, 2011: 80-84).

Thap observasi yang dilakukan peneliti dapat memperoleh data secara langsung yang dimana dapat mengetahui tempat, responden serta aktivitas apa saja yang terjadi. Observasi yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka

Melalui Model TPS (*Think Pair Share*) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Data yang dihasilkan pada tahap penelitian ini berupa implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta. Terdapat perencanaan pembelajaran dengan model TPS (*Think Pair Share*) pada mata pelajaran akidah akhlaq dengan kurikulum merdeka, pelaksanaan pembelajaran dengan model TPS (*Think Pair Share*) pada mata pelajaran akidah akhlaq dengan kurikulum merdeka, evaluasi pembelajaran dengan model TPS (*Think Pair Share*) pada mata pelajaran akidah akhlaq dengan kurikulum merdeka. Adapun faktor pendorong dan penghambat.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi atau dapat disebut juga teknik dokumenter merupakan teknik dalam pengumpulan data melalui sejumlah dokumen dalam bentuk tertulis atau terekam, dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan, memorial, autobiografi, kliping, kumpulan surat pribadi. Dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, audio, foto (Rahmadhani, 2011: 85-86).

Penelitian menggunakan teknik dokumentasi sebagai alat mengumpulkan data berupa foto, sejarah madrasah, arsip asip madrasah, modul ajar akidah akhlaq kelas XI, silabus madrasah, buku pedoman guru serta hasil asesmen dan juga data data lain yang mendukung dalam kelancaran penelitian ini.

## E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat harus dapat dipertanggungjawabkan karena termasuk dalam penelitian ilmiah. Terdapat beberapa teknik pengujian keabsahan data (Sigourney, 2022: 1-3).

### a. Triangulasi sumber

Mengecek kredibilitas data dengan mengecek data dari berbagai sumber yang di peroleh. Sebagai contoh seperti gaya kepemimpinan seseorang, maka pengujian data dan pengumpulannya diperoleh dari bawahan pimpinan atau atasan yang menguasai, ke teman kerja atau kelompok kerja. Adapun dari data tersebut tidak dapat di rata ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi dapat di deskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama dan berbeda serta mana data yang terlihat spesifik. Setelah itu data yang diperoleh peneliti dianalisis sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan. Teknik ini Membantu peneliti untuk memperoleh beberapa sumber yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran akidah akhlaq kelas XI, untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model TPS (*Think Pair Share*) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas XI di MAN 1 Surakarta.

### b. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah teknik yang di gunakan untuk membandingkan data dengan tiga metode yang berbeda. Teknik ini Membantu peneliti untuk melakukan keabsahan data dengan cara

mempbandingkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi dari kepala sekolah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru mapel akidah akhlaq tetntang Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model TPS (*Think Pair Share*) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas XI di MAN 1 Surakarta.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data menurut Sugiyono adalah proses dimana mencari data, menyusun data, disusun secara sistematis data dari hasil wawancara, catatan, dokumentasi, dengan megklasifikasikan data menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesis, mencari mana yang penting dan tidak dengan cara membuat pola dan membuat sebuah kesimpulan agar mudah di pahami (Sugiyono, 2013: 244).

Model Miles dan Huberman menggambarkan analisis data penelitian kualitatif, sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan data**

Pengumpula data dapat dilakukan demgan cara mengumpulkan data keseluruhan yang dimana data tersebut diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi. Pengumpulan data ini dilakukan untuk mengumpulkan sebuah data data yang mendukung dalam peneltian Impelemtasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas XI di MAN 1 Surakarta. Data tersebut dapat berupa perangkat ajar yang digunakan, hasil wawancara dan observasi, foto foto hasil dokumentasi.

## **2. Reduksi Data**

Sebuah data yang di peroleh di lapangan yang dimana data tersebut perlu di catat dengan rinci. Mereduksi data berarti merangkum atau meringkas meneliti hal hal pokok yang berfokus pada hal yang penting serta mencari tema dan bentuknya. Hasil dari penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dilapangan yang bertempat di MAN 1 Surakarta disini penulis akan merangkum hal inti dari hasil penelitian untuk memperkuat data pada penelitian ini. Tujuan dari dilakukannya reduksi data untuk memberikan sebuah gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

## **3. Penyajian Data**

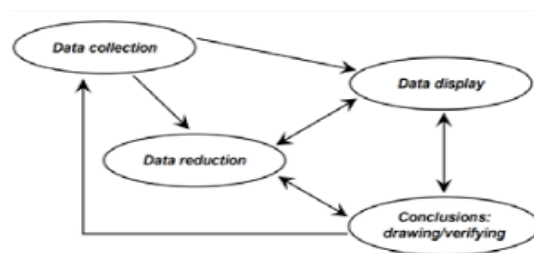
Penelitian kualitatif menyajikan sebuah data dapat dibuat dengan uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian kali ini penulis akan menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil dari penelitian, dan dibantu dengan tabel serta gambar gambar. Hasil data dari penelitian dilapangan akan penulis sajikan dalam bentuk data penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar melalui model *Think Pair Share* pada mata pelajaran akidah akhlaq. Penyajian data ini berfungsi untuk merangkai segala informasi yang diperoleh peneliti.

## **4. Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah sebuah temuan baru yang sebelumnya belum ada. Hal tersebut berupa deskripsi atau gambaran



dari sebuah objek yang sebelumnya belum jelas yang berupa hubungan kasual atau interaktif. Selanjutnya yang dilakukan penulis adalah melakukan penelitian dan mengambil sebuah kesimpulan.



Gambar 3. 1 teknik analisis data Miles dan Huberman dalam sugiyono (2014: 92)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum MAN 1 Surakarta**

###### **a. Profil MAN 1 Surakarta**

Nama Madrasah	: MAN 1 Surakarta
Alamat	
Jalan	: Jl. Sumpah Pemuda No. 25
Kelurahan/Desa	: Kadipiro
Kecamatan	: Banjarsari
Kabupaten/Kota	: Surakarta
Provinsi	: Jawa Tengah
Nomor Telepon	: (0271) 852066
Kode Pos	: 57136
NSM	: 131133720001
NPSN	: 20363060
Jenjang	: MA
Status Madrasah	: Negeri
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1967
Status Tanah	: Tanah Milik Negara
Surat Keputusan/SK	: No. 180 Tanggal 21 Juli Tahun 1967
Penerbit SK	: Menteri Agama Republik Indonesia

b. Visi Misi

1. Visi MAN 1 Surakarta

“Membentuk Generasi Muslim yang Taat Moderat, Kompeten di Bidang Ilmu-Ilmu Keislaman, Sains dan Teknologi, Memiliki Prestasi yang Unggul dan Mendunia, Terampil dan Berinovasi Mengembangkan *Ict Life Skill*, Serta Berwawasan Lingkungan dan Ramah Anak”.

2. Misi MAN 1 Surakarta

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan Agama Islam dalam seluruh kehidupan, baik di madrasah, keluarga maupun di masyarakat.
- b) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya: (data visi, misi MAN 1 Surakarta terlampir).

3. Tujuan MAN 1 Surakarta

- a) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami ajaran-ajaran agama islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal al-qur'an minimal tiga juz. (data tujuan MAN 1 Surakarta terlampir).

c. Struktur Organisasi MAN 1 Surakarta

MAN 1 Surakarta memiliki struktur organisasi yang ditetapkan untuk saling bekerjasama dan saling membantu. Adapun susunan dari struktur organisasi MAN 1 Surakarta: (data struktur organisasi terlampir).

d. Sarana dan Prasarana MAN 1 Surakarta

MAN 1 Surakarta sebagai madrasah yang memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap. Sarana prasarana ini digunakan untuk menunjang proses kegiatan dalam belajar mengajar serta segala keperluan madrasah. Adanya sarana dan prasarana yang memadai membuat madrasah menjadi lebih unggul. MAN 1 Surakarta terus berupaya semaksimal mungkin dan secara bertahap untuk melengkapi sarana prasarana bagi pendidikannya. (data sarana dan prasarana MAN 1 Surakarta terlampir).

e. Data Guru dan Staff MAN 1 Surakarta

Jumlah guru di MAN 1 Surakarta tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 106 orang sedangkan untuk jumlah pegawai MAN 1 Surakarta sebanyak 27 orang. Untuk perincian keseluruhan di sampaikan dalam table: (data guru dan staff MAN 1 Surakarta terlampir).

f. Data Siswa MAN 1 Surakarta

Jumlah siswa kelas XI di MAN 1 Surakarta program IPS sebanyak 176 peserta didik. Yang terdiri dari kelas *Reguler*, *Full day*, *wokshop*.

**B. Data Penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model TPS (*Think Pair Share*) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.**

Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang diterapkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yakni Nadiem Anwar Makarim pada tahun 2022. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada Hari Senin, 15 Januari 2024 MAN 1 Surakarta sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka diterapkan di MAN 1 Surakarta karena sumber daya manusianya banyak dan sarana prasarana yang memadai seperti terdapat kelas kelas berbasis digital. Hasil observasi tersebut dapat diperkuat dari hasil wawancara wakil kepala kurikulum Bapak Ali Muhson beliau mengatakan, sebagai berikut:

“Kurikulum merdeka sudah diterapkan di MAN 1 Surakarta sejak tahun 2022 pada kelas X”. (Wawancara 1 Februari 2024)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Endang Setiawati selaku guru akidah akhlaq beliau mengatakan, sebagai berikut:

“MAN 1 Surakarta sudah menerapkan kurikulum merdeka. MAN 1 Surakarta termasuk dalam sekolah *favorit* yang siswanya juga banyak. Apalagi sarana prasarananya insyaallah sudah terpenuhi, dikelas kelas juga sudah terdapat smart tvnya.” (Wawancara 1 Februari 2024)

Pendapat di atas dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi KOM (kurikulum operasional madrasah) yang berisi pendahuluan, visi, misi, tujuan, pengorganisasian, perencanaan, pendampingan, evaluasi, pengembangan profesional dan penutup. Pada bab 1 pendahuluan terdapat pernyataan, “Di MAN 1 Surakarta sendiri juga telah mengalami banyak perubahan kurikulum,

dan untuk sekarang ini kurikulum yang digunakan untuk kelas XII masih Kurikulum 2013 edisi revisi, sedangkan untuk kelas X dan XI sudah melaksanakn kurikulum merdeka. MAN 1 Surakarta memang berkomitmen untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka secara total agar sesuai dengan perkembangan pendidikan di Indonesia.” (Surakarta 2024 : 3)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan kurikulum merdeka sudah diterapkan di MAN 1 Surakarta sejak tahun ajaran 2022/2023. MAN 1 Surakarta sebagai sekolah favorit dengan sarana dan prasarana yang terpenuhi. Diterapkanya kurikulum merdekan dengan tujuan mendapatkan pengalaman pembelajaran yang baru serta dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara total agar sesuai dengan perkembangan Pendidikan di Indonesia.

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti memperoleh data terkait implementasi kurikulum merdeka melalui Model TPS (*Think Pair Share*) pada mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas XI di MAN 1 Surakarta. Data-data tersebut berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru akidah akhlaq, wakil kepala kurikulum madrasah, dan siswa MAN 1 Surakarta.

Berikut deskripsi data yang berkaitan dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model TPS (*Think Pair Share*) Untuk Meningkatkan Kolaborasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Terdapat beberapa diantaranya

tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat.

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Model TPS (*Think Pair Share*) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Pada tahap perencanaan pembelajaran hal yang dilakukan guru akidah akhlaq yakni membuat alur tujuan pembelajaran (ATP), capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), serta modul ajar. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi peneliti pada Hari Kamis, 18 Januari 2024 yang memperoleh data sebelum guru melakukan pembelajaran guru membuat perencanaan pembelajaran. Guru menyiapkan modul ajar dan perangkat ajar sesuai dengan materi pembelajaran. Sebelum diadakan pembelajaran di kelas guru akidah akhlaq menyiapkan modul ajar. Pada saat merencanakan pembelajaran guru menimbang nimbang dengan melihat kondisi peserta didik, latar belakang peserta didik, kesiapan sarana dan prasarana. Kebebasan guru dalam memilih berbagai perangkat ajar dan pembelajaran lebih fleksibel.

Hasil observasi di atas sesuai dengan hasil wawancara Ibu Endang Setiawati selaku guru akidah akhlaq beliau mengatakan, sebagai berikut:

“Pada setiap awal tahun pembelajaran membuat alur tujuan pembelajaran (ATP), capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), serta modul ajar. Hal ini saya lakukan agar proses pembelajaran nanti berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur.” (Wawancara 1 Februari 2024)

Berdasarkan hasil obaevasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan sebelum melaksanakan pembelajaran guru membuat perencanaan pembelajaran. Guru membuat ATP, CP, TP, dan modul ajar. Sebelum diadakan pembelajaran dikelas guru akidah akhlaq.

Langkah-langkah yang perlu diketahui dalam pembuatan modul ajar yakni sebagai berikut:

a. Guru memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran adalah pengetahuan dan keterampilan yang harus di peroleh peserta didik pada setiap pembelajaran. Adapun hasil wawancara bersama Ibu Endang Setiawati selaku guru akidah akhlak beliau mengatakan, sebagai berikut:

“Dalam membuat modul ajar yang pertama dilakukan adalah memahami capaian pembelajaran peserta didik. Agar memastikan bahwa peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran. Capaian pembelajaran dapat mengarahkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan para peserta didik.” (Wawancara 1 Februari 2024)

Hasil wawancara di atas dapat di perkuat dengan hasil dokumentasi dari capaian pembelajaran yang sudah di buat guru akidah akhlaq Ibu Endang Setiawati. “Peserta didik mampu menganalisis akhlak terpuji, Adab dalam berpakaian, berhias, dalam perjalanan, bertamu dan menerima tamu, menghindari Akhlak Tercela Israf, Tabzir, Bakhil, diskriminatif kesalehan individual dan sosial dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. melalui Syariat, thariqat, hakikat ma’rifat dengan cara mujahadah.” (Capaian Pembelajaran Guru Akidah Akhlaq)



Maka dari itu hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa capaian pembelajaran digunakan guru sebagai penentu standar nilai yang akan dihasilkan peserta didik. Menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sesuai dengan hasil dokumentasi yang terdapat sebuah elemen dari capaian pembelajaran.

b. Guru Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)

Pada tahap merumuskan tujuan pembelajaran guru dapat memperoleh sebuah gagasan ide-ide untuk merumuskannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Endang Setiawati selaku guru akidah akhlaq beliau mengatakan, sebagai berikut:

“Dalam merumuskan tujuan pembelajaran terdapat beberapa hal yang perlu dikembangkan seperti kompetensi dari siswa. Yakni kompetensi mana yang harus diberikan kepada peserta didik, ruang lingkup materi apa saja yang perlu dipahami peserta didik.” (Wawancara 1 Februari 2024)

Hasil wawancara di atas dapat di perkuat dengan hasil dokumentasi dari modul ajar guru akidah akhlaq Ibu Endang Setiawati, sebagai berikut:

Tujuan Pembelajaran

- 1) Peserta didik dapat menjelaskan makna menghindari akhlak tercela Israf, Tabzir, Bakhil serta mengidentifikasi ciri cirinya.
- 2) Peserta dapat menyebutkan dalil larangan menghindari akhlak tercela Israf, Tabzir, Bakhil.
- 3) Peserta didik dapat menganalisis penyebab dan dampak negatif berperilaku akhlak tercela, Israf, Tabzir, Bakhil.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa saat merumuskan tujuan pembelajaran terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti pengembangan kompetensi siswa dan konten apa saja yang perlu dipelajari siswa.

c. Membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Hal yang perlu dipersiapkan guru yakni membuat alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran digunakan guru dalam merencanakan dan mengatur sebuah pembelajaran dalam jangka waktu satu tahun. Alur tujuan pembelajaran memiliki fungsi yang sama seperti silabus. Adapun hasil penelitian bersama Ibu Endang Setiawati selaku guru akidah akhlaq beliau mengatakan, sebagai berikut:

“Membuat ATP saya melihat dari guru akidah lain. Jadi saya tinggal ubah sendiri dan merancang sesuai capaian pembelajaran yang harus saya buat. saya juga melihat contoh yang sudah disiapkan dari pemerintah dan tinggal mengubah dan menyesuaikannya.” (Wawancara 1 Februari 2024)

Hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi dari ATP guru akidah akhlaq Endang Setiawati, sebagaimana terlampir pada lampiran 5.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan dalam membuat atau menyusun alur tujuan pembelajaran. Guru perlu melakukan langkah-langkah seperti menyusun alur tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian

pembelajaran. Guru dapat melihat contoh yang sudah di siapkan oleh pemerintah.

d. Langkah selanjutnya guru merencanakan pembelajaran

Pada tahap ini guru membuat rencana pembelajaran berupa modul ajar sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Endang selaku guru akidah akhlaq beliau mengatakan:

“Dalam merencanakan sebuah pembelajaran, guru membuat modul ajar yang terdapat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta terdapat asesmen dan juga media pembelajaran.” (Wawancara 1 Februari 2024)

Hasil wawancara di atas dapat di perkuat dengan hasil dokumentasi dari modul ajar guru akidah akhlaq Endang Setiawati, sebagaimana terlampir pada lampiran 6.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan suatu pembelajaran guru membuat modul ajar sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Disesuaikan dengan langkah-langkah dalam modul ajar, tujuan pembelajaran, media yang di gunakan guru serta asesmen yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Modul ajar sebagai acuan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru. Pembuatan modul ajar sesuai dengan contoh yang sudah disiapkan oleh pemerintah. Guru mengembangkan lagi sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik agar memudahkan untuk dipelajari.

Berdasarkan hasil di atas senada dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti bawa dalam modul ajar terdapat identitas sekolah, mata pelajaran, nama penyusun, tahun pelajaran, kelas, alokasi waktu, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan sumber belajar. Modul ajar juga sudah terdapat langkah-langkah pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan *assessment* yang berisi sebuah rubrik penilaian, dan metode yang digunakan guru (Endang Setiawati 2024 : 1-14). Pada modul ajar akidah akhlaq guru menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*), yang dilaksanakan pada materi pokok Akhlaq Tercela (ishraf, tabzhir, baqhil).

2. Pengorganisasian Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Model TPS (*Think Pair Share*) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Pengorganisasian kelas sebagai serangkaian perilaku guru dalam upaya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan agar para peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dan belajar dengan baik. Pada pengorganisasian kelas guru mampu mengetahui dan melaksanakan langkah langkah dalam mengorganisir kelas, seperti bagaimana guru mengorganisir kegiatan pembelajaran, bagaimana mengorganisir peserta didik dalam kelas, bagaimana guru mengorganisir sarana dan prasarana seperti media pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Hari Kamis, 18 Januari 2024 di MAN 1 Surakarta. Pengorganisasian kegiatan pembelajaran akidah akhlaq, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan pada modul ajar seperti model pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan kegiatan inti. Guru menggunakan model TPS (*Think Pair Share*) untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif. Guru akidah akhlaq membentuk PJ kelas yang terdiri dari 2 orang yang bertugas membantu guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru belum memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah seperti smart TV, LCD. Guru menegur peserta didik yang ramai sendiri, saat kegiatan diskusi berlangsung guru di bantu oleh PJ kelas dan ketua apabila terdapat peserta didik yang tidak mau ikut berdiskusi PJ atau ketua kelas melaporkan terhadap guru dan menegur peserta didik agar diskusi berjalan dengan kondusif dan baik.

Hasil observasi diatas diperkuat dengan hasil wawancara guru akidah akhlaq Ibu Endang Stiawati yang mengatakan, sebagai berikut:

“Terdapat satu dua anak yang kurang aktif, dikarenakan faktor malas hanya titip nama saja. Untuk mengatasi hal tersebut PJ kelas, ketua kelas, ketua kelompok saya minta jika ada temanya yang tidak ikut berpartisipasi dalam mengerjakan dapat bilang ke saya dan menegur secara langsung.” (Wawancara 1 Februari 2024)

Hasil wawancara di atas dapat di perkuat dengan hasil dokumentasi dari modul ajar pada kegiatan inti guru akidah akhlaq Endang Stiawati, sebagaimana terlampir pada lampiran 6.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan guru melakukan pengorganisasian dengan cara melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan pada modul ajar seperti model pembelajaran yang di gunakan guru sesuai dengan kegiatan inti. Guru belum memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah seperti smart TV, LCD. Guru membentuk PJ kelas yang bertugas membantu guru mengkondisikan kelas agar tetap kondusif.

3. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Model TPS (*Think Pair Share*) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Pelaksanaan pembelajaran sebagai tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai sebuah proses pembelajaran. Hal ini meliputi usaha guru dalam menjalankan rencana pembelajaran yang dibuat dalam modul ajar. Modul ajar digunakan guru sebagai acuan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang terjadi dengan berbagai model pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam modul ajar. Keleluasaan guru dalam memilih berbagai perangkat ajar dengan pembelajaran yang lebih fleksibel. Kreativitas guru saat pembelajaran dapat dilihat melalui berbagai model yang diterapkannya serta cara guru mengembangkannya agar efektif.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada Hari Kamis, 18 Januari 2024 Pelaksanaan model pembelajaran Akidah Akhlaq di MAN 1 Surakarta, menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Guru menerapkan model ini pada kelas XI keseluruhan yang

menggunakan kurikulum merdeka. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan siswa bahwa model TPS (*Think Pair Share*) dapat diterapkan di bab Akhlaq Tercela (ishraf, tabzhir, baqhil).

Guru menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan tujuan pembelajaran di kelas menjadi lebih kondusif. Peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih terlibat dalam pembelajaran karena terjadi sebuah diskusi dan persentasi. Alasan memilih model ini agar peserta didik tidak bosan di dalam kelas, dan pembelajaran tidak terpaksa terhadap guru. (Wawancara Guru Akidah Akhlaq, Kamis, 1 Februari 2024)

Hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara pada siswa kelas XI F 12 Fawwas Akmal Nasir yang mengatakan, sebagai berikut:

“Guru menerapkan model pembelajaran TPS pada mata pelajaran akidah akhlaq. Pada semester ini bab yang menggunakan model pembelajaran TPS bab Akhlaq Tercela (ishraf, tabzhir, baqhil). Dengan model ini saya sebagai siswa merasa lebih aktif dalam pembelajaran, karena saya harus berdiskusi dengan teman kelompok dan melakukan persentasi.” (Wawancara 15 Februari 2024)

Hasil wawancara di atas juga senada dengan pernyataan siswa kelas XI F 12 Aliya Nandasari Arkaputri yang mengatakan, sebagai berikut:

“Guru akidah akhlaq menggunakan model pembelajaran TPS. Pada materi Akhlaq Tercela (ishraf, tabzhir, baqhil).” (Wawancara 15 Februari 2024)

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil dokumentasi dari modul ajar, guru menggunakan model pembelajaran tatap muka dengan model *Think Pair Share*.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi di atas dapat disimpulkan bahwa kebebasan guru dalam memilih berbagai perangkat ajar dengan

pembelajaran yang lebih fleksibel. Keleluasaan guru dalam memilih berbagai perangkat ajar guru memilih model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) sebagai model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran akidah akhlaq. diharapkan dapat mengatasi kebosanan siswa didalam kelas, pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru. Sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, optimal dan peserta didik menjadi lebih aktif dan kolaboratif.

Proses pembelajaran dengan model TPS (*Think Pair Share*) terdapat beberapa langkah-langkah yang perlu dilakukan guru yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup yang sesuai dengan modul ajar.

a. Kegiatan pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan adalah sebuah kegiatan awal yang dilakukan guru setelah memasuki ruang kelas. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada Hari Kamis, 18 dan 25 Januari 2024 sebelum guru memasuki kelas terdapat 2 orang siswa yang menjemput guru di kantor karena guru memiliki keterbatasan penglihatan yakni penyandang disabilitas tunanetra. Pada tahap ini guru membuka pembelajaran dengan salam, selanjutnya menanyakan kabar peserta didik dan guru memulai pembelajaran dan mengaitkan dengan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru memotivasi peserta didik agar mendapat tujuan dan manfaat dari mempelajari akhlaq tercela dan peserta didik terlibat dalam pembelajaran



Berdasarkan hasil observasi pada minggu pertama pembelajaran guru menyampaikan hendak menggunakan model TPS (*Think Pair Share*). Hal ini juga disampaikan guru akidah akhlaq Ibu Endang Setiawati saat wawancara beliau mengatakan:

“Peserta didik merasa senang dan tertarik menggunakan model TPS (*Think Pair Share*). Dengan model ini peserta didik dapat terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran, suasana kelas menjadi hidup karena terjadi sebuah diskusi antar siswa.” (Wawancara 1 Februari 2024)

Pernyataan dari Ibu Endang Stiawati juga diperkuat dengan hasil wawancara dari siswa kelas XI F 12 Fawwas Akmal Nasir yang mengatakan, sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan bacaan basmalah. Setelah itu guru menyampaikan hendak menggunakan metode pembelajaran apa pada awal pertemuan.” (Wawancara 15 Februari 2024)

Pernyataan hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dari siswa kelas XI F 12 Aliya Nandasari Arkaputri yang mengatakan, sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan bacaan basmalah. Memotivasi siswa dan mengulas kembali materi minggu kemarin. Pada awal bab baru guru menyampaikan hendak menggunakan metode pembelajaran seperti apa” (Wawancara 15 Februari 2024)

Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti saat di lapangan sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Pelaksanaan Model Pembelajaran  
TPS (Tahap Pedahuluan)

Dari hasil dokumentasi di atas, dapat disimpulkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran akidah akhlaq dengan model TPS (*Think Pair Share*) pada tahap pendahuluan. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Pada tahap pendahuluan peserta didik terlihat antusias dan semangat dalam belajar.

Mengenai semangat belajar peserta didik dapat diperkuat dengan hasil wawancara dari siswa kelas F 12 Arsyadani Ahmad yang mengatakan sebagai berikut:

“Dengan model TPS kami bisa cepat memahami materi, karena memahami bersama teman kelompok, dan itu memudahkan pemahaman saat guru memberi tugas.” (Wawancara 15 Februari 2024)

Pernyataan tersebut dapat diperkuat juga dengan hasil wawancara oleh siswa kelas F 12 Aliya Nandasari Arkaputri yang mengatakan, sebagai berikut:

“Belajar dengan model TPS membuat saya lebih cepat memahami materi.” (Wawancara 15 Februari 2024)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap awal pendahuluan. Guru membuka pembelajaran dengan salam, selanjutnya menanyakan kabar peserta didik dan guru memulai pembelajaran dan mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan menjelaskan terkait metode yang akan digunakan. Dengan guru menyampaikan metode yang akan digunakan peserta didik menjadi tertarik dan memiliki semangat belajar tinggi.

#### b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada minggu ke 2 pada Hari Kamis, 18 Januari 2024. Pelaksanaan kegiatan pembelajara akidah akhlaq dengan menggunakan model TPS (*Think Pair Share*) terdapat tiga tahap yakni *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), *Share* (berbagi) sebagai berikut:

##### 1) Pelaksanaan tahap *Thnik* (berpikir)

*Think* adalah tahap peserta didik berfikir secara individu, peserta didik diberi waktu untuk berfikir mengenai jawabanya secara individu terhadap pertanyaan yang guru berikan.

Berdasarkan observasi pada Hari Kamis, 18 dan 25 Januari 2024 pada tahap berpikir guru membentuk 6 kelompok yang anggotanya terdiri dari 7 orang anak. Sebelum peserta didik bergabung dengan kelompoknya guru memberikan pertanyaan

pemantik. Bagi peserta didik yang bisa menjawab langsung menyebutkan nomer absen lalu menjawab pertanyaan. Selanjutnya guru menjelaskan sedikit materi. Setelah itu perwakilan dari kelompok mengambil satu pertanyaan yang sudah dipersiapkan guru.

Berdasarkan hasil wawancara guru akidah akhlaq yakni Ibu Endang Stiawati mengatakan:

“Setelah memasuki tahap pembagian kelompok, sebelum sehring berdiskusi dengan teman teman. Guru terlebih dahulu menjelaskan materi dan pertanyaan yang akan dibahas bersama sama nanti. Agar peserta didik dapat tahu dan berfikir mandiri sebelum dibahas secara kelompok.”  
(Wawancara 1 Februari 2024)

Pernyataan dari Ibu Endang Stiawati senada dengan hasil wawancara oleh siswa kelas F 12 Aliya Nandasari Arkaputri yang mengatakan, sebagai berikut:

“Setelah masuk tahap pembagian kelompok guru menjelaskan materi dulu mbak tapi tidak keseluruhan, kalo yang pertemuan pertama kemaren hanya sampai israf saja.”  
(Wawancara 15 Februari 2024)

Hasil wawancara tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara dari siswa kelas XI F 12 Fawwas Akmal Nasir yang mengatakan, sebagai berikut:

“Guru membagi kelompok dan mulai berdiskusi, beliau menjelaskan materi terlebih dahulu”. (Wawancara 15 Februari 2024)

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi di lapangan sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Pelaksanaan Pembelajaran  
Model TPS (Tahap Berpikir)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas yang peneliti ketahui pada tahap ini guru membentuk kelompok yang terdiri dari 6 kelompok dengan 7 anggota. Setelah itu guru memberikan sedikit materi kepada peserta didik dan kemudian memberikan pertanyaan pertanyaan pemantik. Maka dari itu pada tahap ini peserta didik dituntut untuk berfikir secara mandiri terlebih dahulu.

## 2) Pelaksanaan Tahap *Pair* (berpasangan)

Berdasarkan hasil observasi pada Hari Kamis, 18 dan 25 Januari 2024 Pada tahap ini peserta didik dikelompokkan atau berpasangan. Peserta didik mulai mendiskusikan pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh guru.

Hasil observasi diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara pada guru akidah akhlaq yakni Ibu Endang Stiawati yang mengatakan sebagai berikut:

“Pada kegiatan ini peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil atau berpasangan. Pada materi ini guru membuat 6 kelompok yakni 3 kelompok putra dan 3 kelompok putri.”  
(Wawancara 1 Februari 2024)

Pernyataan Ibu Endang Stiawati diperkuat oleh hasil wawancara dari siswa kelas F 12 Arsyadani Ahmad yang mengatakan sebagai berikut:

“Guru membentuk kelompok, setelah itu guru menjelaskan materi, Kebetulan saya dapat kelompok dengan materi Ishraf.”  
(Wawancara 15 Februari 2024)

Hasil dari wawancara tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara dari siswa kelas XI F 12 Fawwas Akmal Nasir yang mengatakan, sebagai berikut:

“Guru membagi kelompok dan membagi materi pada kelompok diskusi. Dan menjelaskan materi setelah itu kami memposisikan duduk dengan kelompok. “(Wawancara 15 Februari 2024)

Hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti di lapangan sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Pelaksanaan Pembelajaran Model TPS (Tahap Berpasangan)

Gambar diatas dapat dilihat bahwa suasana kelas saat peserta didik berdiskusi. Menempatkan diri duduk dengan teman sekelompoknya masing masing yang terdiri dari 7 peserta didik.

Data tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara guru akidah akhlaq yakni Ibu Endang Stiawati yang mengatakan sebagai berikut:

“Pada tahap berpasangan ini anak anak lebih senang dalam belajarnya. Membuat siswa lebih aktif dan tidak mengantuk dalam kelas dengan berdiskusi dapat mempermudah peserta didik mencapai pembelajaran yang baik.” (Wawancara 1 Februari 2024)

Berdasarkan observasi pada Hari Kamis, 18 dan 25 Januari 2024 pada tahap berpasangan peserta didik langsung bergabung dengan anggota kelompoknya. Peserta didik sangat antusias dalam berdiskusi dan menyelesaikan pekerjaanya. Namu ada beberapa siswa yang saat berdiskusi mengganggu temannya yang lain, asik ngobrol sendiri dengan temanya tidak mau ikut berdiskusi. Guru mengkondisikan kelas dengan cara dibantu oleh ketua kelas dan PJ mata pelajaran akidah akhlaq, PJ adalah orang yang membantu guru, tugas PJ menyiapkan media misal guru membutuhkan LCD untuk penayangan pembelajaran. PJ dan ketua juga membantu guru jika terdapat salah satu siswa yang tidak mau berdiskusi maka ketua kelas atau PJ melaporkan ke guru. Guru juga menegur siswa yang ramai dan terkadang guru tiba-tiba memanggil nama peserta didik secara acak dan memberikan pertanyaan agar pembelajaran kembali

kondusif. Hal ini di sampaikan oleh guru akidah akhlaq Ibu Endang

Stiawati beliau mengatakan:

“Setiap kelompok pasti aktif saat berdiskusi, akan tetapi pasti terdapat satu atau dua anak yang kurang aktif, dikarenakan faktor malas mbak hanya titip nama saja. Untuk mengatasi hal tersebut setiap ketua kelompok saya minta jika ada temanya yang tidak ikut berpartisipasi dalam mengerjakan dapat bilang ke saya.” (Wawancara 1 Februari 2024)

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil wawancara dari siswa kelas F12 Fawwas Akmal Nasir yang mengatakan, sebagai berikut:

“Dalam tahap diskusi apabila salah satu kelompok tidak ikut mengerjakan atau berfikir, akan kami tegur karena dari guru sudah menekankan bawa semua anggota kelompok harus bekerjasama.” (Wawancara 15 Februari 2024)

Adapun pendapat lain dari siswa kelas F 12 Arsyadani Ahmad yang mengatakan sebagai berikut:

“Cukup efektif untuk membantu siswa belajar, yaitu siswa bisa belajar berkelompok dan berdiskusi atas kelompok masing, dan berprestasi di depan kelas, yaitu bisa melatih mental, pemahaman seorang dan public speaking setiap siswa yang maju di depan kelas” (Wawancara 15 Februari 2024)

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan pada tahap berpasangan semua peserta didik bisa saling berkoordinasi dan berdiskusi dengan kelompoknya dan peserta didik terlihat aktif, suasana kelas menjadi hidup. Hal ini dapat membuat peserta didik berpera aktif dalam diskusi, jika ada peserta didik yang kurang aktif atau tidak mau berdiskui. Ketua kelompok dan PJ akan menegur sehingga mereka akan berdiskusi dengan baik dan benar. Karena



diskusi ini menjadi tanggung jawab bersama bukan salah satu dari peserta didik saja.

### 3) Pelaksanaan Tahap *Share* (berbagi)

Setelah tahap berpikir dan berpasangan selanjutnya tahap berbagi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Hari Kamis, 18 dan 25 Januari 2024. Tahap ini adalah tahap peserta didik berbagi hasil diskusinya dengan cara mempersentasikan hasil yang mereka temukan. Dengan cara seluruh anggota kelompok mempersentasikan sesuai bagian yang sudah di bagi oleh moderator atau ketua kelompok. Peserta didik yang lain mendengarkan hasil diskusi yang di sampaikan peserta didik yang persentasi. Setiap kegiatan persentasi atau berbagi salah satu peserta didik diminta guru untuk memvidio dari awal hingga akhir, hasil video tersebut dikirim *via Whattshap* kepada guru. Hal ini dilakukan agar guru lebih mudah dalam mengoreksi sikap peserta didik. Setelah selesai tahap berbagi, kelompok lain yang tidak persentasi dapat menyampaikan tambahan terkait materi, jika terdapat kekurangan. Peserta didik boleh bertanya jika terdapat kebingngan terhadap materi yang sudah dijelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlaq Ibu Endang Setiawati mengatakan sebagai berikut:

“Pada tahap berbagi, saya minta seluruh anggota kelompok untuk maju kedepan, dan mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya sesuai dengan pembagian dari moderator. Setelah itu saya meminta salah satu siswa untuk memvidio

diskusi agar saya dapat menilai sikap siswa nanti di rumah yang dibantu oleh suami saya. Dengan sharing atau berbagi ini sapat memperluas jawaban siswa. Setelah selesai persentasi biasanya saya memberikan kesempatan bagi peserta didik yang ingin berkomentar dan bertanya setelah itu jika tidak ada saya menambahkan sedikit” (Wawancara 1 Februari 2024)

Hasil wawancara tersebut juga di perkuat dengan hasil wawancara dari siswa F 12 Fawwas Akmal Nasir mengatakan sebagai berikut:

“Setelah berdiskusi selanjutnya siswa diminta oleh guru untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan juga setiap kelompok diminta untuk memvideo proses persentasinya untuk penilaian sikap. Selesai persentai kelompok lain dipersilakan berkomentar. Hasil diskusinya itu dalam bentuk word atau di ketik mbak nanti ketua kelompok mengirimkan kepada guru.” (Wawancara 15 Februari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi di lapangan ebagai berikut:



Gambar 4. 4 Pelaksanaan Pembelajaran Model TPS (Tahap Berbagi)

Gambar diatas dapat dilihat bahwa peserta didik memaparkan hasil diskusinya secara kolektif. Peserta didik lainnya mendengarkan penjelasan dari yang persentasi. Setelah selesai persentasi siswa

diminta untuk menambahi berkomentar terkait persentasi yang dilakukan kelompok tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru akidah akhlaq yakni Ibu Endang Stiawati dan peserta didik kelas XI F12, bahwa pada tahap share atau berbagi ini dapat berjalan dengan lancar dan kondusif, peserta didik menjadi lebih aktif.

c. Kegiatan Penutup

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Hari Kamis, 18 dan 25 Januari 2024 pada kegiatan penutup setelah peserta didik dan guru menyelsaikan kegiatan inti. Guru akidah akhlaq memberikan kesimpulan atas hasil persentasi yang dilakukan peserta didik. Kemudian guru akidah akhlaq menanyakan kmbali kepada peserta didik apakah terdapat materi yang belum dipahami. Hasil observasi tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara pada guru akidah akhlaq Ibu Endang Stiawati sebagai berikut:

“Pada tahap penutup guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dan menanyakan apakah terdapat materi yang belum di pahami. Mengingat materi minggu berikutnya, menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah, dan salam.” (Wawancara, 1 Februari 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan penutup guru akidah akhlaq setelah menyelsaikan kegiatan inti memberikan kesimpulan atas materi yang sudah dipersentasikan peserta didik. Guru menanyakan

kembali apabila masih terdapat materi yang belum di pahami. Setelah itu guru mengingatkan materi pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 3 kali ketika guru menerapkan model TPS (*Think Pair Share*) dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlaq dapat meningkatkan kolaborasi antar peserta didik, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, pembelajaran lebih optimal, peserta didik menjadi lebih aktif. Hasil observasi tersebut dapat di perkuat dengan hasil wawancara Ibu Endang Stiawati guru akidah akhlaq sebagai berikut:

“Peserta didik merasa senang dan tertarik menggunakan model TPS (*Think Pair Share*). Dengan model ini peserta didik dapat terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran, suasana kelas menjadi hidup karena terjadi sebuah diskusi antar siswa.” (Wawancara 1 Februari 2024)

Hasil wawancara di atas dapat di perkuat dengan hasil wawancara dari siswa kelas F 12 Arsyadani Ahmad yang mengatakan sebagai berikut:

“Dengan model TPS kami bisa cepat memahami materi, karena memahami bareng bareng Bersama teman kelompok, dan itu memudahkan pemahaman kalau di kasih tugas.” (Wawancara 15 Februari 2024)

Berdasarkan hasil observai dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dalam mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran akidah akhlaq dengan menggunakan model TPS (*Think Pair Share*) karena peserta didik

dapat meningkatkan kolaborasi antar peserta didik, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, pembelajaran lebih optimal, peserta didik menjadi lebih aktif.

4. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Model TPS (*Think Pair Share*) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Selanjutnya tahap terakhir dari pembelajaran yakni tahap evaluasi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan model TPS (*Think Pair Share*) guru melakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan. Evaluasi merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan pembelajaran.

Evaluasi yang digunakan guru akidah akhlaq penyandang disabilitas tunanetra dalam pembelajaran yaitu asesmen Diagnostik (sikap profil pelajar Pancasila dengan observasi dan penilaian diri), asesmen formatif (selama proses pembelajaran dengan Think Pair Shar dan asesmen sumatif, tes tertulis atau penugasan). Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada Hari Kamis, 1 Februari 2024 peneliti mengamati guru melakukan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran untuk menambah nilai siswa dengan cara setiap akhir pembelajaran peserta didik di beri pertanyaan. Bagi peserta didik yang bisa menjawab maka dapat menyebutkan nomor absen. Guru juga melakukan pembelajaran dengan tes tertulis dan tes lisan. Tingkat kemampuan yang sudah dicapai peserta didik pada pembelajaran akidah akhlaq sudah bisa dikatakan optimal dan cukup.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru akidah akhlaq (tunanetra) Ibu Endang Setiawati mengatakan sebagai berikut:

“Untuk evaluasi pembelajaran pada ranah kognitif biasanya saya saat sudah selesai proses diskusi dan persentasi. Saya membuat pertanyaan dengan cara siswa yang dapat menjawab menyebutkan nomer absen dan nama itu sebagai nilai tambahan siswa. Jika untuk keseluruhan biasanya saya tes tertulis soal essay untuk ulangan harian dan tes lisan mbak untuk hadis dan ayat bisa di setorkan siswa 15 menit sebelum berakhirnya pembelajaran.” (Wawancara 1 Februari 2024)

Pernyataan dari Ibu Endang Setiawati dapat di perkuat dengan hasil wawancara siswa kela F 12 Fawwas Akmal Nasir mengatakam, sebagai berikut:

“Evaluasi yang dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan setiap akhir pembelajaran jika masih ada waktu. Siswa yang bisa menjawab menyebutkan nomer absen. Kalo untuk ulangan biasanya tes tertulisa sama tes lisan hafalan.” (Wawancara 15 Februari 2024)

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap evaluasi pembelajaran pesrta didik diberikan tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis dilakukan pada saat ulangan harian berupa soal essay. Untuk tes lisan berupa hafalan ayat al quran dan hadis yang bisa di setorkan setiap 15 menit sebelum pembelajaran berakhir.

Evaluasi pembelajaran pada tahap afektif dengan cara guru menilai sikap peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dari Ibu Endang selaku guru akidah akhlaq (tunanetra) yang mengatakan sebagai berikut:

“Pada kegiatan evaluasi ini tidak hanya pada tes tertulis dn lisan saja, tetapi sikap siswa juga harus dinilai. Nilai sikap dapat dilihat dari ketekunan peserta didik dalam belajar, kedisiplinan, keaktifan, kepedulian terhadap sesame serta tanggung jawabnya. Hal ini

dimasukan dalam penilaian. Biasanya saya meminta siswa untuk memvideo saat persentasi untuk mengambil nilai sikap, nanti koreksinya dibantu suami saya.” (Wawancara 1 Februari 2024)

Pernyataan dari Ibu Endang Setiawati dapat di perkuat dengan hasil wawancara siswa kela F 12 Fawwas Akmal Nasir mengatakam, sebagai berikut:

“Penilaian sikap guru meminta siswa saat kegiatan seperti persentasi di video dari awal sampai akhir lalu di lihat di rumah, kata beliau nanti dibantu sama suaminya” (Wawancara 15 Februari 2024)

Hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari Kamis, 18 dan 25 Januari 2024 pada penilaian sikap saat peneliti mengamati guru meminta peserta didik untuk memvideo kegiatan pembelajaran dan persentasi peserta didik. Dari hasil video tersebut guru dapat menilai sikap dengan cara di bantu oleh suami beliau.

Pada evaluasi pembelajaran juga terdapat nilai psikomotorika (keterampilan). Seperti apa yang diungkapkan guru akidah akhlaq (tunanetra) Ibu Endang Stiawati sebagai berikut:

“Pada penilaian psikomotorik ini bisa dilakukan dengan cara menggunakan observasi dan pengamatan. Biasanya saya meminta siswa untuk tugasnya itu di ketik dalam word jadi nanti bisa di baca dilaptop mbak. Agar mempermudah saya dalam mengoreksi akan tetaoi terkadang saya juga menyuruh siswa untuk menulis, jika di tulis nanti suami saya yang membaca dan saya yang mengoreksi benar atau salahnya.” (Wawancara 1 Februari 2024)

Pernyataan dari Ibu Endang Setiawati dapat di perkuat dengan hasil wawancara siswa kela F 12 Fawwas Akmal Nasir mengatakam, sebagai berikut:

“Guru biasanya memberika tugas seperti hasil dari presentasi itu diketik dalam word. Kadang kadang juga membuat PPT.”  
(Wawancara 15 Februari 2024)

Hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada Hari Kamis, 18 dan 25 Januari 2024 pada penilaian psikomotorik guru menyuruh setiap kelompok yang sudah persentasi mengirikan hasil diskusinya dengan diketik dalam bentuk word dan dikirimkan secara kolektif pada guru. Hal ini dilakukan guru agar guru mengetahui apakah hasil diskusi yang ditulis dan dipersentasikan sesuai. Guru mengkoreksi pekerjaan siswa tersebut dengan bantuan suaminya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dalam tahap evaluasi pembelajaran menggunakan asesmen Diagnosik, formatif dan sumatif terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil wawancara di atas dapat di perkuat dengan hasil dokumentasi dari modul ajar guru akidah akhlaq Endang Setiawati yang menggunakan asesmen diagnosis, formatif, sumatif, sebagaimana terlampir pada lampiran 6.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan guru akidah akhlaq penyandang disabilitas tunanetra melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan asesmen Diagnosik, formatif dan sumatif terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada ranah kognitif (pengetahuan) penilaian ditujukan pada tes tertulis dan tes lisan yang dilaksanakan saat ulangan harian. Dalam ranah



afektif (sikap) ketekunan peserta didik dalam belajar, kedisiplinan, keaktifan, kepedulian terhadap sesama serta tanggung jawabnya dan lain-lain. Pada tahap ini sikap sopan santun dan akhlaq yang baik yang diutamakan. Selanjutnya dalam tahap psikomotorik (keterampilan) penilaian ini dilakukan dengan cara observasi dan pengamatan.

5. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Model TPS (*Think Pair Share*) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada Hari Kamis 18 Januari 2024, faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Seperti kelas kelas berbasis digital dengan smart tv, LCD proyektor, sumberdaya manusia yang memadahi, peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dan kondisi lingkungan madrasah yang kondusif.

Hasil observasi tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara wakil kepala kurikulum Bapak Ali Muhson beliau mengatakan, sebagai berikut:

“Faktor pendukung kami mempunyai sumberdaya manusia yang memadahi, punya sarana dan prasarana yang memadahi saya rasa itu tidak masalah. Gurunya juga banyak dan masih muda muda, banyak guru yang lulus S2 dan juga lulusan luar negri.”  
(Wawancara 1 Februari 2024)

Hasil wawancara tersebut senada dengan hasil wawancara Ibu Endang Setiawati selaku guru akidah akhlaq (tunanetra) beliau mengatakan, sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukung menurut saya di MAN 1 Surakarta sumber daya manusianya cukup banyak, sarana dan prasarana di MAN 1 Surakarta juga memadai dan juga pembelajaran kurikulum merdeka itu sifatnya lebih luas jadi anak anak lebih mengetahui dunia luar.” (Wawancara 1 Februari 2024)

Adapun faktor penghambat yang peneliti ketahui saat melakukan observasi, guru belum sepenuhnya menggunakan media teknologi yang tersedia di dalam kelas guru hanya menggunakan satu LKS saja. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara Bapak Ali Muhson beliau mengatakan, sebagai berikut:

“Faktor penghambat penerapannya masih baru jadi pasti ada faktor penghambat seperti kurangnya pengetahuan tentang arahnya kurikulum merdeka itu sendiri sebagai contoh kita kan belum tahu bentuk ujian akhir dari kurikulum merdeka, serta siswa lulusan dari kurikulum merdeka keluar madrasah menjadi seperti apa. Atau ujian masuk perguruan tinggi dan anak anak yang sudah mengalami kurikulum merdeka masuk perguruan tinggi sama tidak dengan kurikulum K-13. Jujur saja kita mengajarkan anak itu untuk membentuk karakter yang baik bahkan saat lulus bisa masuk perguruan tinggi yang di inginkan. Akan tetapi kita juga belum memiliki bayangan apa anak akan masuk perguruan tinggi, tesnya nanti seperti apa dan ujian nasional anak nanti seperti apa ada atau tidak dan snmptn seperti apa. Karena masih baru maka kita masih meraba raba dan kita butuh guru yang kreatif dan kita menyesuaikan.” (Wawancara 1 Februari 2024)

Hasil wawancara tersebut senada dengan hasil wawancara Ibu Endang Setiawati selaku guru akidah akhlaq (tunanetra) beliau mengatakan, sebagai berikut:

“kalo untuk faktor penghambatnya saya belum memahami secara keseluruhan terkait pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka.” (Wawancara 1 Februari 2024)

Solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut lebih kreatif, mencari banyak solusi agar tidak ketinggalan dan tidak salah arah. Mencari informasi yang banyak terkait kurikulum merdeka. Melakukan

studibanding ke perguruan tinggi. Apabila masih terdapat satu atau dua guru yang belum paham terkait kurikulum merdeka, kita membantu mencari bahan solusi terutama untuk guru yang sudah tua.” (Wawancara Bapak Ali Muhson Wakil Kepala Kurikulum, Kamis 1 Februari 2024)

Maka dari itu hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka yakni sarana prasarana yang memadai seperti kelas kelas digital, peserta didik, guru, komite, lingkungan madrasah, kemenag, kemendikbud. Faktor penghambat penerapannya masih baru jadi pasti ada faktor penghambat seperti kurangnya pengetahuan tentang arahnya kurikulum merdeka itu sendiri. Solusi mengatasi faktor penghambat tersebut kita kreatif mencari solusi agar tidak kehilangan arah. Mencari informasi yang banyak terkait kurikulum merdeka. Melakukan studibanding ke perguruan tinggi.

### **C. Interpretasi Hasil Penelitian**

Pada tahap interpretasi data dilakukan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model TPS (*Think Pair Share*) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Tahapan implemmtasi yang dilaksanakan sesuai dengan teori pendapat Hamalik (2011:211-213) yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaa, dan tahap evaluasi. Tahap implementasi

kurikulum merdeka melalui model TPS (*Think Pair Share*) pada mata pelajaran akidah akhlaq sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Model TPS (*Think Pair Share*) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa perencanaan yang dilakukan guru akidah akhlaq adalah membuat sebuah modul ajar yang berisi identitas sekolah, mata pelajaran, nama penyusun, tahun pelajaran, kelas, alokasi waktu, capaian pelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), sumber belajar, serta langkah-langkah pembelajaran. dalam membuat modul ajar terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan diantaranya:

- a. Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran adalah sebuah keterampilan dan pengetahuan yang harus didapat oleh peserta didik pada setiap pembelajaran.

- b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP)

Pada tahap merumuskan tujuan pembelajaran guru dapat memperoleh gagasan ide-ide dengan menggunakan kata kunci untuk merumuskan tujuan pembelajaran.

- c. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran memiliki fungsi yang sama dengan silabus, fungsinya untuk merencanakan pembelajaran dan mengatur

pembelajaran serta sebagai penilaian untuk keseluruhan dalam satu tahun.

d. Merencanakan Pembelajaran dan Asesment

Tahap ini guru membuat rencana pembelajaran agar dalam proses melaksanakan pembelajaran terdapat panduan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Warso (2017 : 10-20) bahwa dalam perencanaan pembelajaran dalam membuat modul ajar terdapat langkah-langkah seperti Memahami Capaian pembelajaran (CP), Merumuskan Tujuan Pembelajaran, Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, Merencanakan Pembelajaran dan Asesment.

2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Model TPS (*Think Pair Share*) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Pengorganisasian kegiatan pembelajaran akidah akhlaq guru melakukan pengorganisasian dengan cara melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan pada modul ajar seperti model pembelajaran yang di gunakan guru sesuai dengan kegiatan inti. Guru belum memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah seperti smart TV, LCD. Guru membentuk PJ kelas yang bertugas membantu guru mengkondisikan kelas agar tetap kondusif.

3. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Model TPS (*Think Pair Share*) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil lapangan di MAN 1 Surakarta bahwa pelaksanaan merupakan tahap setelah perencanaan yang sudah disusun secara matang oleh guru dan diterapkan didalam kelas. Terutama pada pembelajaran akidah akhlaq dengan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Dari data yang diperoleh dilapangan peserta didik antusias dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Peserta didik merasa semangat saat pembelajaran berlangsung. Proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlaq dengan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) terdapat 3 kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran, memotivasi peserta didik, mengulas kembali materi, menyampaikan materi yang akan dijelaskan, guru menyampaikan tahap kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti guru menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Berikut beberapa kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan model TPS (*Think Pair Share*) yaitu:

a. Pelaksanaan Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini guru akidah akhlaq mengawali pembelajaran dengan membuka salam memotivasi peserta didik terlebih dahulu agar seluruh peserta didik terlibat dalam pembelajaran. Guru menjelaskan kepada peserta didik terkait metode yang akan dilakukan dalam kelas yaitu model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*).

b. Tahap *Think* (berpikir)

Pada tahap *Think* guru membentuk 6 kelompok yang anggotanya terdiri dari 7 orang anak. Sebelum peserta didik bergabung dengan kelompoknya guru memberikan pertanyaan pemantik. Bagi peserta didik yang bisa menjawab langsung menyebutkan nomer absen lalu menjawab pertanyaan. Selanjutnya guru menjelaskan sedikit materi. Setelah itu perwakilan dari kelompok mengambil satu pertanyaan yang sudah dipersiapkan guru. Pada tahap *Think* adalah tahap peserta didik berfikir secara individu, peserta didik diberi waktu untuk berfikir mengenai jawabannya secara individu terhadap pertanyaan yang guru berikan. Tahap *Think* sebagai tahap memberikan materi dan juga pertanyaan yang akan dibahas sama sama. Tujuannya agar peserta didik dapat berpikir secara mandiri sebelum dibahas secara berkelompok.

Berdasarkan hasil diatas sesuai dengan pendapat Istarani sebagaimana yang di kutip oleh Dewi aulia safitri (2020: 14-15) yang menjadi kelebihan dari model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*)

yaitu: Meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis, imajinasi, analisis, terhadap sebuah permasalahan.

c. Tahap *pair* (berpasangan)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelas XI F 12 (IPS). Pada tahap ini guru membagi kelompok dalam satu kelompok terdapat 7 orang, dalam satu kelas ini terdapat 6 kelompok yakni 3 kelompok putra dan 3 kelompok putri.

Pada tahap berpasangan semua peserta didik bisa saling berkoordinasi dan berdiskusi dengan kelompoknya dan peserta didik terlihat aktif, suasana kelas menjadi hidup. Hal ini dapat membuat peserta didik berpera aktif dalam diskusi, jika ada peserta didik yang kurang aktif atau tidak mau berdiskusi. Ketua kelompok dan PJ akan menegur sehingga mereka akan berdiskusi dengan baik dan benar. Karena diskusi ini menjadi tanggung jawab bersama bukan salah satu dari peserta didik saja.

Berdasarkan hasil di atas sesuai dengan pendapat Jonathans (2021 : 17-18) Pembelajaran di kelas harus pembelajaran “berpikir tingkat tinggi” yang sejalan dengan keterampilan abad 21 yaitu: berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan daya kreativitas, disingkat 4C . Terdapat tahap yang sama yakni kolaborasi.

d. Tahap *Share* (berbagi)

Pada tahap ini guru meminta peserta didik yang sudah siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Dengan cara setiap kelompok maju



kedepan dan menjelaskan hasil diskusinya sesuai dengan pembagian dari moderator. Dengan presentasi atau sharing peserta didik dapat memperluas jawaban mereka.

Berdasarkan hasil diatas sesuai dengan pendapat Istarani sebagaimana yang dikutip oleh Dewi aulia safitri (2020: 14-15) yang menjadi kelebihan dari model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) yaitu: Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menghargai pendapat dari orang lain. Meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan pendapat atau argument dalam pengimplementasian ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru akidah akhlaq pada tahap share (berbagi) berjalan dengan kondusif dan diikuti masing masing kelompok selanjutnya.

Berdasarkan hasil diatas sesuai dengan pendapat Kasimuddin (2016: 58-59) Adapun langkah-langkah model TPS (*Think Pair Share*), yaitu sebagai berikut:

- 1) *Thinking* (berpikir), disini guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan selanjutnya peserta didik diminta untuk berpikir mengenai materi yang akan disampaikan guru secara mandiri.
- 2) *Pairing* (berpasangan), peserta didik diminta berpasangan dengan teman (dalam satu kelompok terdapat 2 orang) untuk mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing, dan juga terdapat Interaksi pada

tahap ini. Diharapkan peserta didik dapat berbagi jawaban atau berbagi ide. Guru memberi waktu 4-5 menit untuk bergabung dengan kelompoknya atau berpasangan.

- 3) *Sharing* (berbagi), disini guru memimpin diskusi kecil. Guru meminta kepada pasangan atau salah satu kelompok untuk berbagi dengan seluruh peserta didik di kelas tentang apa yang mereka diskusikan. Hal ini dilakukan dengan cara bergantian pasangan. Selanjutnya tugas guru menambah materi yang belum diungkapkan dalam diskusi para peserta didik kemudian guru memberi kesimpulan.

Pada krgiatan penutup pada guru akidah akhlaq setelah menyelesaikan kegiatan inti memberikan kesimpulan atas materi yang sudah dipersentasikan peserta didik. Guru menanyakan kembali apabila masih terdapat materi yang belum di pahami. Setelah itu guru mengingatkan materi pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran.

4. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Model TPS (*Think Pair Share*) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Evaluasi menjadi salah satu komponen dari system pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru akidah akhlaq dalam pembelajaran dengan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai materi yang diajarkrkan guru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penelitti

dapatkan dilapangan, dapat dikemukakan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlaq dengan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan asesmen Diagnostik, asesmen Formatif dan asesmen Sumatif.

a. Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian kognitif menekankan pada kemampuan dari peserta didik dalam memahami sebuah materi pada pembelajaran. Guru melakukan penilaian kognitif dengan cara melakukan tes tertulis dan tes lisan. Tes tersebut dilakukan setelah materi selesai. Untuk tes tertulis guru membuat soal essay dan untuk tes lisan guru meminta peserta didik untuk hafalan ayat dan hadis yang berkaitan dengan materi.

b. Penilaian Afektif (Sikap)

Pada penilaian afektif digunakan guru untuk menilai sikap peserta didik. Sikap tersebut berupa kesopanan, ketekunan dalam belajar, keaktifan, kepedulian terhadap sesama, tanggung jawab. Sopan santun dan akhlaq yang baik diutamakan. Guru menilai sikap siswa melalui video pembelajaran yang nanti dikoreksi oleh suaminya dirumah.

c. Penilaian Pesikomotorik (Keterampilan)

Pada penilaian pesikomotorik guru mengambil nilai dari keterampilan yang dimiliki peserta didik. Seperti guru memberikan tugas yang harus diketik dalam word guru mengecek kelengkapan

jawaban peserta didik. Bisa juga dengan guru memberi tugas untuk membuat PPT.

Berdasarkan hasil diatas sesuai dengan teori Warso (2017 : 26-27) terkait Rencana asesmen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat asesmen formatif dan terdapat asesmen sumatif.

5. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Model TPS (*Think Pair Share*) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

Selanjutnya faktor pendukung dan penghambat kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlaq dengan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) di MAN 1 Surakarta. Pada hasil penelitian di atas yang menjadi faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka yakni sarana prasarana yang memadai seperti kelas kelas digital, peserta didik, guru, komite, lingkungan madrasah, kemenag, kemendikbud.

Untuk faktor penghambat kurikulum merdeka belum lama diterapkan jadi perlu banyak penyesuaian. kurangnya pengetahuan tentang arahnya kurikulum merdeka itu sendiri, belum memahami secara keseluruhan terkait pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Untuk sumber buku guru hanya menggunakan satu buku saja, guru masih jarang menggunakan LCD proyektor. Maka dalam hal tersebut memerlukan banyak penyesuaian secara bertahap yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan madrasah.

Solusi guru harus lebih kreatif, cari banyak solusi agar tidak ktinggalan dan tida salah arah. Mencari informasi yang banyak terkait kurikulum merdeka. Melakukan studi banding ke perguruan tinggi. Apabila masih terdapat satu atau dua guru yang belum paham terkait kurikulum merdeka kita membantu mencarikan bahan solusi terutama untuk guru yang sudah tua.

Berdasarkan pembahasan di atas sesuai dengan teori Putri (2022: 25) Kelebihan kurikulum merdeka antara lain memiliki keleluasaan bagi guru untuk mengajar sesuai tahap dari capaian dan pengembangan peserta didik yang relevan dan interaktif. Kekurangan dari kurikulum ini sistem pengajaran yang belum terencana dengan baik, karena belum membahas mengenai peningkatan pendidikan dan dinilai masih kurang matang dan masih perlu banyak pengkajian dan evaluasi lebih mendalam agar menjadi lebih efektif dan tepat.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model TPS (*Think Pair Share*) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas XI di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024”. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka melalui model TPS (*Think Pair Share*) pada mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas XI di MAN 1 Surakarta yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlaq berjalan cukup baik, walaupun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya terpenuhi, karena kurikulum merdeka belum lama diterapkan dan membutuhkan proses secara bertahap yang harus berjalan dari awal.

1. Penerapan kurikulum merdeka melalui model TPS (*Think Pair Share*) pada mata pelajaran Akidah Akhlaq terdapat langkah-langkah yaitu 1) Perencanaan pada tahap ini guru membuat modul ajar dengan tahap-tahap yang dilakukan diantaranya memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran (TP), merumuskan alur tujuan pembelajaran (ATP), merencanakan pembelajaran dan assessment. 2) Pengorganisasian, pada kegiatan pembelajaran akidah akhlaq guru melakukan pengorganisasian dengan cara melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan pada modul ajar seperti

model pembelajaran yang di gunakan guru sesuai dengan kegiatan inti. 3) Pelaksanaan pembelajaran dengan model TPS (*Think Pair Share*) pada mata pelajaran akidah akhlaq terdapat tiga tahap yakni tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup. Pada tahap kegiatan inti guru akidah akhlaq menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan empat tahap. Tahap pertama pendahuluan, tahap kedua *Think* (berfikir), tahap ketiga *Pair* (berpasangan), tahap ke empat *Share* (berbagi). Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan atas materi yang sudah dipresentasikan peserta didik. Guru menanyakan kembali apabila masih terdapat materi yang belum di pahami. Setelah itu guru mengingatkan materi pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran. 4) Pada tahap evaluasi guru akidah akhlaq menggunakan asesmen diagnostik, formatif dan sumatif yang meliputi tiga ranah yakni kognitif, afektif, psikomotorik. Dalam ranah kognitif guru melakukan tes tertulis dan lisan. Sedangkan ranah afektif guru melakukan penilaian bagaimana peserta didik menerima pembelajaran, serta sikap, tingkah laku, dan akhlaq peserta didik terhadap guru dan teman sebayanya. Sehingga dapat menjadikan peserta didik lebih semangat, teguh pendirian dan tidak mudah putus asa. Selanjutnya ranah psikomotorik dilakukan dengan observasi dan pengamatan, seperti guru menyuruh siswa membuat PPT, mengerjakan tugas dan diketik dalam bentuk word dan lain sebagainya.

2. Selanjutnya faktor pendukung dan penghambat kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlaq dengan model pembelajaran TPS (*Think*

*Pair Share*) di MAN 1 Surakarta. Faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka yakni sarana prasarana yang memadai seperti kelas kelas digital, peserta didik, guru, komite, lingkungan madrasah, kemenag, kemendikbud. Faktor penghambat kurikulum merdeka belum lama diterapkan jadi perlu banyak penyesuaian. kurangnya pengetahuan tentang arahnya kurikulum merdeka itu sendiri, belum memahami secara keseluruhan terkait pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti, maka terdapat saran dari peneliti, sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Hendaknya lebih ditingkatkan lagi dalam penerapan kurikulum merdeka, mulai dari pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi.

### 2. Bagi Guru

- a. Hendaknya guru lebih tegas lagi terhadap siswa yang melanggar peraturan agar membuat siswa menjadi jera dan pembelajaran menjadi lebih kondusif.
- b. Hendaknya guru meningkatkan dan mendalami terkait metode dan model pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan dapat terlaksana dengan baik.
- c. Hendaknya guru lebih mengembangkkn modul ajar agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan sesuai apa yang dibutuhkan siswa.



### 3. Bagi Siswa

- a. Sebagai seorang siswa hendaknya lebih menghormati dan menghargai usaha guru di dalam kelas maupun diluar kelas.
- b. Sebagai seorang siswa hendaknya lebih disiplin supaya tidak terlambat masuk kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Rukmini. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(3).
- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1).
- Azizah, R. H. (2016). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas X di MAN 2 Tulungagung*.
- Betaria Sonata. (2017). Artikel Ilmiah Penerapan Model Pembelajaran Think Pair And Share Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Kelas IV C SD Negeri No 55/1 Sridadi. *FKIP Universitas Jambi*, 55.
- Burta, F. S. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlaq. 1*.
- Elhefni. (2011). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dan Hasil Belajar Di Sekolah*.
- Endang puji lestari. (2023). *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpwndapat* (Miskadi (ed.); M. Hidayat).
- Endang Setiawati. (2024). Modul ajar Guru akidah akhlaq MAN 1 Surakarta. In *Sistem Hidrolik* (Issue 4789).
- Fadly, W. (2022). *Model-model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bening Pustaka.
- Gholib, A. (2016). *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Islam* (D. Y. A (ed.)). CV.Diaz Pratama Mulia.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bumi Aksar). Bumi Aksara.
- James W, Elston D, T. J. et al. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlaq di MAN 2 Makassar. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*.
- Jonathans. (2021). *Merdeka Menulis Tentang Merdeka Belajar* (Delsylia T).
- Kasimuddin. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, 4(1).
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*.

- Khoirurrijal. (2020). *pengembangan kurikulum merdeka balajar* (zulya rach). CV.Literasi Numerasi Abadi.
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8(2).
- Masykur, R. (2019). Telaah Kurikulum. In *CV. Anugrah Utama Raharja*.
- Muslimin, I. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus di Madrasah Se-Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(1).
- Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). akidah akhlaq. *Industry and Higher Education*, 3(1).
- Nisa, K. (2023). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum: Antara KBK, KTSP, K13 Dan Kurikulum Merdeka. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2).
- Nur, K. (2014). Implementasi Metode Think Pair- Share Pada Pembelajaran Fikih Materi Zakat Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama 01 Banyuputih Kabupaten Batang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11).
- Putri, Y. S., & Arsanti, M. (2022). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung, November*.
- Qomari, R. (2009). Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlaq. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(1).
- Rahmadhani, S.Ag., M. P. . (2011). *Pengantar Metodologi pnelitian* (Syahrani (ed.); Antasari P). Antasari Press.
- Ramadhan, H. N., & Pujiriyanto, P. (2020). Pengelolaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Kota Magelang. *Epistema*, 1(1).
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1).
- Safitri, D. A. (2020). think pair share. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9.
- Sigourney, R. B. (2022). Uji Keabsahan Data, Content Analysis Dalam Penelitian Kualitatif. 2022.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta, CV.

- Suherman. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka* (rais iqbal). Jurnal Ilmiah.
- Sulisto, A., & Haryanti, N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model). *Eureka Media Aksara*.
- Suparman. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran* (Yahya Abdu). Jurnal Ilmiah.
- Surakarta, M. 1. (2024). *KOM (kompetensi oprasional madrasah)*.
- Suyono, I. (2017). Aqidah Akhlak. *Jurnal Ilmiah*, 10(2).
- Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., & Anggraena, Y. (2017). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 123.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Penelitian

#### PEDOMAN PENELITIAN

##### A. PEDOMAN OBSERVASI

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi dengan cara mengamati secara langsung. Adapun pengamatan langsung tersebut dilaksanakan di MAN 1 Surakarta pada tahun ajaran 2023/2024 untuk mengetahui:

1. Lokasi MAN 1 Surakarta
2. Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Metode TPS (*Think Pair Share*) pada mata pelajaran Akidah Akhlaq kelas XI di MAN 1 Surakarta.

##### B. PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dilakukan peneliti di MAN 1 Surakarta pada tahun ajaran 2023/2024, yaitu pada guru akidah akhlaq penyandang tunanetra sebagai subyek, kemudian wakil kepala kurikulum dan siswa sebagai informan.

##### **Guru Akidah Akhlaq**

1. Sudah berapa lama ibuk mengajar akidah akhlaq di MAN 1 Surakarta?
2. Bagaimana pendapat ibuk tentang pembelajaran akidah akhlaq?
3. Sejak kapan pembelajaran akidah akhlaq menggunakan kurikulum merdeka?
4. Apa yang dimaksud dengan kurikulum merdeka?
5. Apa tujuan dari kurikulum merdeka?
6. Bagaimana karakteristik pembelajaran akidah akhlaq dengan kurikulum merdeka?
7. Apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya kurikulum merdeka pada pembelajaran akidah akhlaq? seperti apa perbedaan tersebut?
8. Apakah terdapat pelatihan yang dilakukan madrasah untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka terhadap guru dan siswa?
9. Apakah ada kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka?
10. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mapel akidah akhlaq?
11. Apa saja perangkat ajar yang perlu dipersiapkan oleh guru?
12. Bagaimana tahap dalam pembuatan modul ajar?
13. Apa saja isi dari modul ajar?

14. Media apa saja yang digunakan pada pembelajaran akidah akhlaq?
15. Apa saja yang perlu disiapkan sebelum pembelajaran dimulai?
16. Apa alasan ibu menggunakan tps dalam pembelajaran akidah akhlaq? dan apa yang ibu ketahui tentang metode tps?
17. Apa tujuan ibu menggunakan model pembelajaran tps pada mata pelajaran akidah?
18. Bagaimana langkah langkah menggunakan metode tps dalam mata pelajaran akidah dengan kurikulum merdeka? Dan bagaimana karakteristik pembelajaran akidah dengan metode tps?
19. Apakah dalam diskusi terdapat siswa yang kurang aktif?
20. Saat menggunakan model tps pada semester satu pada bab aliran ilmu kalam berapa kali diterapkan?
21. Apa saja kekurangan dan kelebihan tps pada mata pelajaran akidah akhlaq?
22. Bagaimana upaya guru agar peserta didik mengikuti pembelajaran akidah akhlaq dengan baik?
23. Apakah efektif dalam menggunakan metode tps dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlaq?
24. Apakah peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan dengan metode tps ini? dan bagaimana ketuntasan nilai dari peserta didik apakah sudah baik?
25. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam penerapan tps pada pelajaran akidah akhlaq?
26. Apakah evaluasi tersebut sudah sesuai dengan modul ajar?
27. Metode pembelajaran apa yang sering ibuk gunakan dalam pembelajaran akidah akhlaq?
28. Media apa saja yang ibuk gunakan dalam menerapkan pembelajaran akidah akhlaq dengan metode tps?
29. Apa saja kekurangan dan kelebihan dari diterapkannya kurikulum merdek belajar di MAN 1 Surakarta?

### **Wakil Kepala Kurikulum**

1. Sejak kapan kurikulum merdeka diterapkan di MAN 1 Surakarta?
2. Persiapan apa saja yang dilakukan dalam penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta?
3. Fasilitas yang di sediakan man 1 surakarta untuk menunjang keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta?
4. Adakah pelatihan dari kepala madrasah untuk menunjang penerapan dari kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta?
5. Adakah Rambu-rambu dalam penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta?
6. Bagaimana alokasi waktu pembelajaran dengan kurikulum merdeka?
7. Apakah penyusunan kurikulum merdeka sudah di sesuaikan dengan program di MAN 1 Surakarta?
8. Bagaimana tujuan dari dibentuknya kurikulum merdeka menurut bapak di MAN 1 Surakarta?

9. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta? Lalu bagaimana solusinya?
10. Bagaimana tidak lanjut untuk Evaluasi dari kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta?

#### **Siswa MAN 1 Surakarta**

1. Hal apa yang kalian ketahui tentang kurikulum merdekabelajar?
2. Menurut kalian pembelajaran dengan kurikulum belajar seperti apa?
3. Apakah terdapat perbedaan dari kurikulum 2013 dengan kurikulum belajar?
4. Hal apa yang membuat anda termotivasi untuk belajar?
5. Apakah guru memberikan materi menggunakan metode yang mudah dipahami dan membuat peserta didik lebih aktif di kelas?
6. Apa saja yang dilakukan sebelum pembelajaran akidah akhlaq di kelas dimulai? Apa saja kegiatannya?
7. Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlaq di kelas?
8. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlaq di kelas?
9. apakah saat diskusi terdapat siswa yang kurang aktif?
10. Biasanya guru memberikan tugas dalam bentuk apa?
11. Apakah sering membuat projek atau diskusi kelompok kecil atau besar dalam pembelajaran akidah?
12. Bagaimana perasaan kamu saat pembelajaran akidah akhlaq dengan kurikulum merdeka?
13. Metode dan Model pembelajaran apa yang di gunakan guru pada bab 1 di semester 2 ini?
14. Apakah model diskusi tps efektif dilakukan untuk peserta didik?
15. Apakah belajar dengan model diskusi tps membuat kalian cepat memahami materi?
16. Menurut kalian apa kelebihan dan kekurangan model diskusi tps dalam pembelajaran akidah?
17. bagaimana tahap evaluasi yang dilakukan guru?

#### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

Dokumentasi yang dilakukan di MAN 1 Surakarta adapun untuk memperoleh data sebagai berikut:

1. Profil Madrasah, Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Surakarta.
2. Struktur Organisasi MAN 1 Surakarta
3. Struktur Kurikulum MAN 1 Surakarta
4. Sarana dan Prasarana MAN 1 Surakarta
5. Data guru dan staff MAN 1 Surakarta

6. Data Siswa MAN 1 Surakarta
7. Capaian Pembelajaran (CP)
8. Alur Tujuan pembelajaran (ATP)
9. Modul Ajar
10. Proses pembelajaran akidah akhlaq kelas XI F 12 (IPS)
11. Hasil belajar siswa kelas XI F 12 (IPS)



## Lampiran 2 Field-Note Wawancara

### *FIELD-NOTE*

#### WAWANCARA (SUBYEK)

- Judul : Wawancara Kepada Guru Akidah Akhlaq
- Narasumber : Ibu Endang Setiawati, S.Pd.
- Hari, Tanggal : Kamis, 1 Februari 2024
- Tempat : Ruang Guru MAN 1 Surakarta
- Waktu : pukul 11.00 WIB
- Peneliti : Sudah berapa lama ibuk mengajar akidah akhlaq di MAN 1 Surakarta?
- Informan : Sejak tahun 2019 mbak satu tahun saya mengajar tahfiz, setelah itu 2020 sampai sekarang saya mengajar akidah akhlaq.
- Peneliti : Bagaimana pendapat ibuk tentang pembelajaran akidah akhlaq?
- Informan : Menurut saya pembelajaran akidah adalah pembelajaran agama islam yang memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran islam, serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari.
- Peneliti : Sejak kapan pembelajaran akidah akhlaq menggunakan kurikulum merdeka?
- Informan : Sejak kurikulum merdeka diterapkan di MAN 1 Surakarta tahun 2022, akan tetapi untuk saya menerapkan kurikulum merdeka dari 2023-2024 ini karena tahun sebelumnya untuk kelas XI masih menggunakan K-13. MAN 1 Surakarta sebagai madrasah yang cocok menerapkan kurikulum merdeka karena MAN 1 Surakarta termasuk dalam sekolah favorit yang siswanya juga banyak. Apalagi sarana prasarannya insyaallah sudah terpenuhi, dikelas kelas juga sudah terdapat smart tvnya mbak
- Peneliti : Apa yang dimaksud dengan kurikulum merdeka?
- Informan : Menurut saya kurikulum merdeka itu kurikulum yang lebih luas, tetapi saya sedikit kurang paham dengan kurikulum merdeka karena baru di kelas XI ini saya menerapkannya. Kelas XI tahun 2022 masih menggunakan K-13 jadi saya sedikit kebingungan. Pada materinya K-13 lebih mudah dipahami daripada kurikulum merdeka. Menggunakan poin poin dan guru menjabarkan, contohnya lebih sederhana dan mudah di pahami sedangkan kurikulum merdeka lebih ke

contoh kehidupan masyarakat yang benar benar terjadi sebenarnya bagus cuman anak terkadang kurang wawasan luar mereka seperti mereka tidak mau melihat tv hanya ingin bermain game jadi wawasan wawasan yang terjadi belum masuk dimereka. Karena setiap anak saya kasih contoh materi yang berhubungan dengan sekarang mereka cenderung belum nyambung. Seperti pembahasan akidah kok contohnya ekonomi.

Peneliti : Apa tujuan dari kurikulum merdeka?

Informan : Menurut saya tujuan dari kurikulum merdeka adalah mengatasi masalah dan kekurangan dari kurikulum sebelumnya atau memperbaiki kurikulum sebelumnya mbak.

Peneliti : Bagaimana karakteristik pembelajaran akidah akhlaq dengan kurikulum merdeka?

Informan : Kalo untuk ini menurut saya tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, pada kurikulum merdeka ini berbasis lokal. Contoh contoh dari pembelajaran lebih pada kehidupan nyata di era zaman sekarang.

Peneliti : Apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya kurikulum merdeka pada pembelajaran akidah akhlaq? seperti apa perbedaan tersebut?

Informan : Perbedaanya kalo menurut saya pada pemahaman anak kalo pada mata pelajaran akidah. Jadi mereka kurang bisa memahami modulnya/lks mungkin karena terlalu luas. Dan juga menyangkut pada pengetahuan umum pada zaman sekarang dikaitkan dengan dalil itu harus dipahami benar benar dalilnya dulu. Ilmunya terlalu luas sehingga anak anak ketika menghadapi soal nilainya sedikit jelek. Berbeda dengan anak anak zaman K-13 hasil nilainya masih normal dan bagus. Peserta didik untuk memahami modul ini benar benar menguras tenaga untuk memahaminya isi materi.

Peneliti : Apakah ada pelatihan pelatihan yang dilakukan madrasah untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka terhadap guru dan siswa?

Informan : Pernah beberapa kali ada yang offline dan online, saya pernah ikut 2 kali yang offline dan ada juga banyak pelatihan online tapi kalo untuk yang online saya masih kesulitan untuk mengikuti.

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka?

Informan : Materinya lebih luas dan berarti kita harus banyak memahami keadaan luar dan membaca buku buku dari luar dan juga membaca berita kalo menurut saya. Hamper semua materi yang ada di lks itu harus banyak melihat berita dan kondisi masyarakat pada zaman sekarang.

- Peneliti : Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mapel akidah akhlaq?
- Informan : menurut saya penerapan pembelajaran akidah akhlaq dengan kurikulum merdeka berjalan dengan baik mbak tetapi perlu banyak adaptasi yang saya lakukan. Bagaimana membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan peserta didik aktif. Karena dalam kurikulum ini lebih luas.
- Peneliti : Apa saja perangkat ajar yang perlu dipersiapkan oleh guru?
- Informan : Yang saya siapkan pada setiap awal tahun pembelajaran saya membuat prota, promes, alur tujuan pembelajaran (ATP), capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), serta modul ajar. Hal ini saya lakukan agar proses pembelajaran nanti berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur.”
- Peneliti : Bagaimana tahap dalam pembuatan modul ajar?
- Informan : Sebagai guru dalam membuat modul ajar yang pertama dilakukan adalah memahami capaian pembelajaran peserta didik. Agar memastikan bahwa peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran. Capaian pembelajaran dapat mengarahkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Merumuskan tujuan pembelajaran terdapat beberapa hal yang perlu dikembangkan seperti kompetensi dari siswa. Yakni kompetensi mana yang harus diberikan kepada peserta didik, ruang lingkup materi apa saja yang perlu dipahami peserta didik. Selanjutnya yang perlu dilakukan adalah membuat ATP mbak, kalo untuk ini saya melihat dari guru akidah lain Ibu Sri Suryani tetapi beliau punyanya yang kelas X, saya kelas XI. Jadi saya tinggal ubah sendiri dan merancang sesuai capaian pembelajaran yang harus saya buat. saya juga melihat contoh yang sudah disiapkan dari pemerintah dan tinggal mengubah dan menyesuaikannya. Dalam kurikulum merdeka ini saya membuat modul ajar itu per bab mbak atau 1 bab Selma berapa kali pertemuan. Dengan modul ini saya hanya menjelaskan poin yang penting saja dan yang belum di mengerti peserta didik.
- Peneliti : Apa saja isi dari modul ajar?
- Informan : Isi dari modul ajar terdapat tujuan pembelajaran, langkah langkah pembelajaran, serta terdapat *assessment* dan juga media pembelajaran.”
- Peneliti : Media apa saja yang digunakan pada pembelajaran akidah akhlaq?
- Informan : Saya menggunakan laptop dan handphone, serta lcd biasanya soalnya saya tayangkan di lcd. Nanti biasanya setiap kelas setelah masuk ajaran baru saya minta 2 orang untuk jadi penanggung jawab yang biasanya membantu saya

ketika ulangan yang akan ditayangkan di lcd. Kalo ada contoh contoh yang perlu ditayangkan di lcd, dan ulangan kadang kadang juga pakai kertas dan itu yang bantu koreksi suami saya dan saya yang nyocokin betul atau tidak yang baca suami saya.

Peneliti : Apa saja yang perlu disiapkan sebelum pembelajaran dimulai?

Informan : Materi yang mau disampaikan, saya kan pakai buku online nah itu kadang kadang tidak sesuai dengan lks fisik. Jadi saya tulis dulu dan saya masukan di laptop agar memudahkan saya dalam menjelaskan nanti.

Peneliti : Apa alasan ibu menggunakan TPS dalam pembelajaran akidah akhlaq? Dan apa yang ibu ketahui tentang metode TPS?

Informan : Dalam pendidikan sebagai guru terutama pada saat kurikulum merdeka ini kita dituntut untuk membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa lebih aktif dan tidak bosan. Saya menggunakan model pembelajaran TPS (*think pair share*). Menurut saya model ini cocok diterapkan pada kurikulum merdeka karena cukup efektif dan membuat pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru saja, siswa dapat berdiskusi

Peneliti : apa tujuan ibu menggunakan model pembelajaran TPS pada mata pelajaran akidah akhlaq?

Informan : Saya menggunakan model pembelajaran TPS (*think pair share*) dengan tujuan, pembelajaran dikelas menjadi lebih kondusif mbak. Peserta didik juga menjadi lebih aktif dan lebih terlibat dalam pembelajaran karena terjadi sebuah diskusi dan harus persentasi. Alasan saya memilih model ini agar peserta didik tidak bosan didalam kelas, dan pembelajaran tidak terpaku terhadap saya saja seperti itu

Peneliti : Bagaimana langkah langkah menggunakan metode tps dalam mata pelajaran akidah dengan kurikulum merdeka? Dan bagaimana karakteristik pembelajaran akidah dengan metode tps?

Informan : Biasanya awal semester itu saya bagi kelompoknya kemudian setiap satu semester itu tidak semuanya diskusi mbak biasanya satu bab tau dua bab saja yang kira kira itu membutuhkan metode tps dan pengetahuan yang sekiranya tidak bisa dipahami sendiri misalkan contohnya kaya kemaren semester satu itu terkait tentang aliran ilmu kalam. Nah aliran ilmu kalam itu ada 8 serta macam macam permasalahannya dan latar belakangnya. Hal itu membuat kita tau mana anak anak yang benar benar aktif, mana anak yang benar benar belajar. Dengan mempersentasikan materi aliran ilmu kalam.

Kalo untuk langkahnya itu Jadi begini mbak sebelum memasuki tahap pembagian kelompok dan sehring berdiskusi dengan teman teman. Saya terlebih dahulu menjelaskan materi dan pertanyaan yang akan dibahas bersama sama nanti. Agar peserta didik dapat tahu dan berfikir mandiri sebelum dibahas secara kelompok. Selanjutnya pair pada kegiatan ini peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil atau berpasangan. Pada materi ini saya membuat 6 kelompok yakni 3 kelompok putra dan 3 kelompok putri. Pada tahap berpasangan ini anak anak lebih senang dalam belajarnya. Membuat siswa lebih aktif dan tidak mengantuk dalam kelas dengan berdiskusi dapat mempermudah peserta didik mencapai pembelajaran yang baik.

- Peneliti : apakah dalam diskusi terdapat siswa yang kurang aktif?
- Informan : Menurut saya mbak setiap kelompok pasti aktif saat berdiskusi, akan tetapi pasti terdapat satu dua anak yang kurang aktif, dikarenakan faktor malas mbak hanya titip nama saja. Untuk mengatasi hal tersebut setiap ketua kelompok saya mint ajika ada temanya yang tidak ikut berpartisipasi dalam mengerjakan dapat bilang ke saya.
- Peneliti : Saat menggunakan model TPS pada semester satu pada bab aliran ilmu kalam berapa kali diterapkan?
- Informan : Itu cukup lama mbak karena materinya panjang dan banyak kalo tidak salah satu bulan lebih 4-6 minggu, Kalo ada kegiatan persentasinya pasti lama.
- Peneliti : Apa saja kekurangan dan kelebihan tps pada mata pelajaran akidah akhlaq?
- Informan : kekurangan pembelajaran sedikit kurang kondusif, mungkin ada satu dua siswa yang kurang paham. Kelebihan pembelajaran lebih menarik siswa menjadi lebih aktif, dapat bertukar pendapat.
- peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan guru agar peserta didik mengikuti pembelajaran akidah akhlaq dengan baik?
- Informan : Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, jika dirasa pembelajaran tidak kondusif saya biasanya langsung menegur siswa. Kalo yang kurang kondusif biasanya siswa yang duduk di belakang.
- Peneliti : Apakah efektif dalam menggunakan metode tps dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlaq?
- Informan : Benar mbak alhamdulillah peserta didik merasa senang dan tertarik menggunakan model TPS (*think pair share*). Dengan model ini peserta didik dapat terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran, suasana kelas menjadi hidup karena terjadi sebuah diskusi antar siswa. Tetapi juga tergantung

pada kelasnya mbak kalo anaknya aktif pasti semua anggota kelompok mendapatkan bagian masing masing dan mau mengerjakan tidak hanya nitip nama. Kalo saya kan tugasnya ngetik yang mbak tidak di tulis tangan dalam bentuk word. Paling tidak dalam kegiatan diskusi kelompok ada kerjasamanya.

Peneliti : Apakah peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan dengan metode tps ini? dan bagaimana ketuntasan nilai dari peserta didik apakah sudah baik?

Informan : Anak mudah paham karena kerjasamanya solid, jika ada yang di terangkan kurang paham siswa tanya terhadap teman. Ketuntasan nilai baik

Peneliti : Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam penerapan tps pada pelajaran akidah akhlaq?

Informan : Setelah berdiskusi selanjutnya siswa diminta oleh guru untuk mempresentasikan hasil diskusinya mbak. Dan juga setiap kelompok diminta untuk memvideo proses persentasinya untuk penilaian sikap. Hasil diskusinya itu dalam bentuk word atau di ketik mbak nanti ketua kelompok mengirimkan kepada guru. Pada kegiatan evaluasi ini tidak hanya pada tes tertulis dn lisan saja mbak, tetapi sikap siswa juga harus dinilai. Nilai sikap dapat dilihat dari ketekunan peserta didik dalam belajar, kedisiplinan, keaktifan, kepedulian terhadap sesame serta tanggung jawabnya. Hal ini dimasukan mbak dalam penilaian. Biasanya saya meminta siswa untuk memvideo saat persentasi untuk mengambil nilai sikap, nanti koreksinya dibantu suami saya. Pada penilaian psikomotorik ini bisa dilakukan dengan cara menggunakan observasi dan pengamatan. Biasanya saya meminta siswa untuk tugasnya itu di ketik dalam word jadi nanti bisa di baca dilaptop mbak. Agar mempermudah saya dalam mengoreksi akan tetaoi terkadang saya juga menyuruh siswa untuk menulis, jika di tulis nanti suami saya yang membaca dan saya yang mengoreksi benar atau salahnya.

Peneliti : Apakah evaluasi tersebut sudah sesuai dengan modul ajar?

Informan : insyaallah sudah sesuai mbak.

Peneliti : Metode apa saja yang sering ibuk gunakan dalam pembelajaran akidah akhlaq?

Informan : saya biasanya hanya diskusi dan menjelaskan mbak, kalo untuk model pembelajaranya menyesuaikan dari materi.

Peneliti : Media apa saja yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran akidah akhlaq dengan metode tps?

Informan : Biasanya lcd, tv smart, papan tulis tergantung kelasnya mbak.

- Peneliti : Apa saja kekurangan dan kelebihan dari diterapkannya kurikulum merdeka belajar di MAN 1 Surakarta?
- Informan : kekurangan perlu banyak adaptasi lagi, kelebihan pembelajaran berbasis lokal dan meluas.

***FIELD-NOTE*****WAWANCARA (INFORMAN)**

(Wawancara Kepada Wakil Kepala Kurikulum)

Narasumber : H. Ali Muhson, S.Pd.M.Ag. MPdi, MI.

Hari, Tanggal : Kamis, 1 Februari 2024

Tempat : Ruang Wakil Kepala Kurikulum

Waktu : Pukul 09.00 WIB

Peneliti : Sejak kapan kurikulum merdeka diterapkan di MAN 1 Surakarta?

Informan : Implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta di terapkan sejak tahun ajaran 2022/2023, awal diterapkannya di kelas X dan pada tahun 2023/2024 diterapkan pada kelas X dan XI untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013.

Peneliti : Persiapan apa saja yang dilakukan dalam penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta?

Informan : Persiapan cukup panjang banyak terkait panduan dan keilmuan tentang kurikulum merdeka dari berbagai sumber kita cari panduan panduan kurikulum merdeka dan kemudian ada sosialisasi menyelenggarakan pelatihan, mengundang pakar penyusun kurikulum merdeka kita hadirkan, kita hadirkan dari balaidiklat kementerian agama, menghadirkan praktisi artinya sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka kita hadirkan disini kemudian memberikan informasi sosialisasi kepada para guru, kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka.

Peneliti : Fasilitas yang di sediakan man 1 surakarta untuk menunjang keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta?

Informan : kalo fasilitas itu dimaknai perangkat pembelajaran kita sudah mempersiapkan berbagaimacam buku pedoman termasuk diantaranya adalah alat administrasi guru. Kalo yang dimaksud dengan persiapan itu terkait dengan peralatan sekolah seperti kelas kelas sarprasnya kita siapkan betul semua kelas menjadi kelas digital kita siapkan bukan hanya lcd tapi juga ada tv smart masing masing kelas dan hamper semuakelas sudah terpenuhi dengan cara betahap. Kelas sangat memungkinkan untuk pembelajaran berbasis kurikulum merdeka Digitalisasi.



- Peneliti : Adakah pelatihan dari kepala madrasah untuk menunjang penerapan dari kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta?
- Informan : Sering jadi kita ada yang online ada yang offline kementerian agama menyelenggarakan pelatihan kaitanya dengan saat itu hamper setiap minggu menyelenggarakan pelatihan kaitanya dengan kurikulum merdeka, paketnya banyak guru juga kebingungan untuk mengikutinya karena itu online kadang kadang kita menyisihkan waktu untuk mengikuti tapi sebenarnya itu disediakan lewat youtube jadi bisa kapan saja diakses tapi saya menilai cukup banyak yang dikasi oleh kementerian agama pusat, dan juga dari diknas untuk sosialisasi kurikulum merdeka, dan guru kita himbau kita arahkan supaya mengikuti pelatihan walaupun hanya online. Kemudian yang offline kita mengadakan dengan mengundang praktisi dari SMA 3 yang sudah lenih dulu menerapkn kurikulum merdeka yang kepala sekoilahnya bapak agung kita undang dan dari diklat kita undang kementerian agama kanwil bagian pendidikan kita minta untuk menyampaikan bagaimana materi terkait kurikulum merdeka bahkan supervise supervise dari pemerintahan ikut memantau pelaksanaan kurikulum merdeka dan melakukan pembinaan membenahi yang kurang agar serius dalam menerapkan kurikulum merdeka persiapanya insyaallah matang kita kawal betul pelaksanaanya memang kadang harus tahu pelaksanaan kurikulum di madrasah satu dengan yang lain itu berbeda. Antara man 2 dan man 1 pelksanaannya sudah berbeda karena kurikulum merdeka berbasis lokal tidak bisa disamakan. Selanjutnya Pada tahap berbagi ini mbak, saya minta seluruh anggota kelompok untuk maju kedepan, dan mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya sesuai dengan pembagian dari moderator. Setelah itu saya meminta salah satu siswa untuk memvidio diskusi agar saya dapat menilai sikap siswa nanti di rumah yang dibantu oleh suami saya. Dengan sharing atau berbagi ini sapat memperluas jawaban siswa.
- Peneliti : Adakah Rambu-rambu dalam penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta?
- Informan : Setiap kegiatan kurikulum merdeka kita beri rambu rambu capaian yang kita ukur namanya indicator keberhasilan. Seperti pada pembelajaran kegiatan proyek yang kita lakukan setelah itu selalu kita evaluasi targetnya karakter anak sampai mana cth tema kewirausahaan. Di kuirkulum merdeka ada kegiatan yang khas yakni kegiatan proyek yang di kementerian agama biasanya di sebut dengan p5 2a / p5 ra penguatan, proyek, profil pelajar Pancasila rahmatallilalamin yang diantaranya itu ada kewirausahaan. Siswa dilatih untuk

- Peneliti : kreatif kelompok bekerjasama yang dilihat bukan hasil tapi proses seperti kerjasamanya seperti apa bahkan nilainya bukan angka tapi seperti apa anak bisa bekerjasama.
- Informan : Bagaimana alokasi waktu pembelajaran dengan kurikulum merdeka?
- Informan : Alokasi waktunya tidak jauh berbeda dengan k 13 Cuma ada beberapa yang berubah terkait kegiatan proyek saat kegiatan proyek alokasi waktu tidak boleh 30% dari pembelajaran. kegiatan proyek menyingkirkan mata pelajaran lain guru membuat satu cadangan waktu untuk kegiatan proyek. Tidak ada pengurangan pembelajaran. struktur kurikulumnya tidak berubah, tidak ada pengurangan bahkan kita ada keleluasaan kondisi lokal dan bisa menambah mata pelajaran.
- Peneliti : Apakah penyusunan kurikulum merdeka sudah di sesuaikan dengan program di MAN 1 Surakarta?
- Informan : yang menyusun program kurikulum pusat bukan kita. Harapan dari man 1 surakarta kurikulum disusun sesuai dengan kondisi sekolah kita yang menyesuaikan dengan kurikulum merdeka. Dan kita yankin dari pusat yang menyusun kurikulum merdeka pasti sesuai dengan kondisi madrasah. Prlaksanaanya bertahap sampai skarang masih banyak madrsah yang belum menerapkan. Penerapam kurikulum merdeka itu agar anak tidak hanya pintar koknitifnya saja tetapi juga ketrampilan, mempunyai karakter yang baik.
- Peneliti : Bagaimana tujuan dari dibentuknya kurikulum merdeka menurut bapak di MAN 1 Surakarta?
- Informan : Tujuannya agar peserta didik mendapatkan pengalaman pembelajaran yang maksimal walapun berbasis lokal. Guru juga dapat menambah kreatifitas dalam pembelajaran agar suasana kelas menjadi hidup. Pada kurikulum ini disesuaikan dengan fase perkembangan dalam upaya untuk mencapai cita-cita yang akan datang, seperti masuk ke perguruan tinggi yang di inginkan
- Peneliti : Apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta? Lalu bagaimana solusinya?
- Informan : Pendukung punya sdm yang memadai, punya sarana dan prasarana yang memadai saya rasa itu tidak masalah. Gurunya juga banyak dan masih muda muda, banyak guru yang lulus S2 dan juga lulusan luar negri.
- Penghambat penerapanya masih baru jadi pasti ada faktor penghambat seperti kurangnya pengetahuan tentang arahnya kurikulum merdeka itu sendiri sebagai contoh kita kan belum tahu bentuk ujian akhir dari kurikulum merdeka,

serta siswa lulusan dari kurikulum merdeka keluar madrasah menjadi seperti apa. Atau ujian masuk perguruan tinggi dan anak-anak yang sudah mengalami kurikulum merdeka masuk perguruan tinggi sama tidak dengan kurikulum K-13. Jujur saja kita mengajarkan anak itu untuk membentuk karakter yang baik bahkan saat lulus bisa masuk perguruan tinggi yang diinginkan. Akan tetapi kita juga belum memiliki bayangan apa anak akan masuk perguruan tinggi, tesnya nanti seperti apa dan ujian nasional anak nanti seperti apa ada atau tidak dan snmptn seperti apa. Karena masih baru maka kita masih meraba-raba dan kita butuh guru yang kreatif dan kita menyesuaikan

Solusi kita kreatif, cari banyak solusi agar tidak ketinggalan dan tidak salah arah. Mencari informasi yang banyak terkait kurikulum merdeka. Melakukan studi banding ke perguruan tinggi. Apabila masih terdapat 12 guru yang belum paham terkait kurikulum merdeka kita membantu mencari bahan solusi terutama untuk guru yang sudah tua.

Peneliti : Bagaimana tidak lanjut untuk Evaluasi dari kurikulum merdeka di MAN 1 Surakarta?

Informan : Setiap evaluasi untuk kurikulum merdeka lebih menggunakan asesmen, ada asesmen formatif, asesmen sumatif, asesmen sumatif akhir semester. Setiap ada asesmen itu dinilai dan dievaluasi dan perlu ditindaklanjuti. Tindak lanjutnya masing-masing guru mengadakan pengayaan remedi ada pengulangan materi dan sebagainya. Evaluasi secara global kita perlu menghadapi ujian akhir kita mengadakan bimbingan mengajar dari luar dalam tutor para alumni kita perkuat sumberdaya. Untuk meningkatkan kualitas guru ada MGMP ada pelatihan guru dan juga ada himbuan untuk guru melanjutkan pendidikannya.

***FIELD-NOTE*****WAWANCARA (INFORMAN)**

(Wawancara Kepada Siswa MAN 1 Surakarta)

- Narasumber : Aliya Nandasari Arkaputri
- Hari, Tanggal : Kamis, 15 Februari 2024
- Tempat : MAN 1 Surakarta
- Waktu : pukul 10.00 WIB
- Peneliti : Hal apa yang kalian ketahui tentang kurikulum merdekabelajar?
- Informan : Kurikulum merdeka menurut saya sebagai perubahan dari kurikulum sebelumnya, yang didalamnya terdapat kebebasan. Dan banyak kegiatan kerja kelompok dan diskusi.
- Peneliti : Menurut kalian pembelajaran dengan kurikulum belajar seperti apa?
- Informan : menurut saya tidak jauh berbeda mbak tetapi lebih banyak kegiatan diskusi dan ada pembelajaran tambahan dalam kurikulum merdeka ini, mungkin karena belum lama diterapkan
- Peneliti : Apakah terdapat perbedaan dari kurikulum 2013 dengan kurikulum belajar?
- Informan : menurut saya tidak jauh berbeda mbak dari kurikulum lama mungkin karena belum lama diterapkan
- Peneliti : Hal apa yang membuat anda termotivasi untuk belajar?
- Informan : Hal yang membuat saya termotivasi untuk belajar adalah keinginan untuk masuk ke PTN yang saya impikan.
- Peneliti : Apakah guru memberikan materi menggunakan metode yang mudah dipahami dan membuat peserta didik lebih aktif di kelas?
- Informan : Ya, guru memberi materi dengan metode yang mudah dipahami dan membuat siswa/siswi lebih aktif di kelas.
- Peneliti : Apa saja yang dilakukan sebelum pembelajaran akidah akhlaq di kelas dimulai? Apa saja kegiatannya?
- Informan : Sebelum memulai pembelajaran biasanya guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan bacaan basmalah mbak lalu. Memotivasi siswa dan mengulas kembali materi minggu kemarin. Pada awal bab baru guru menyampaikan hendak menggunakan metode pembelajaran seperti apa
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlaq di kelas?

- Informan : Proses pembelajaran berjalan lancar walaupun masih ada beberapa siswa/siswi yang kurang memperhatikan.
- Peneliti : Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlaq di kelas?
- Informan : Biasanya guru menjelaskan semua materi terlebih dahulu lalu memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa/siswi. Sebelum masuk tahap pembagian kelompok biasanya guru menjelaskan materi dulu mbak tapi tidak keseluruhan, kalo yang pertemuan pertama kemaren hanya sampai israf saja.
- Peneliti : Biasanya guru memberikan tugas dalam bentuk apa?
- Informan : Guru biasanya memberi tugas dalam bentuk chat via WhatsApp atau mengerjakan LKS.
- Peneliti : Apakah sering membuat proyek atau diskusi kelompok kecil atau besar dalam pembelajaran akidah?
- Informan : Saat pelajaran Akidah Akhlak tidak terlalu sering membuat diskusi kelompok.
- Peneliti : Bagaimana perasaan kamu saat pembelajaran akidah akhlaq dengan kurikulum merdeka?
- Informan : Perasaan saya saat mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan kurikulum merdeka tidak jauh berbeda dengan kurikulum 2013, hanya saja di kurikulum merdeka ini saya merasa siswa bisa lebih bebas dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru saat pembelajaran.
- Peneliti : Metode dan Model pembelajaran apa yang di gunakan guru pada bab 1 di semester 2 ini?
- Informan : Guru akidah akhlaq saya menggunakan model pembelajaran TPS (*think pair share*). Pada materi Akhlaq Tercela (ishraf, tabzhir, baqhil)
- Peneliti : Apakah model diskusi tps efektif dilakukan untuk peserta didik?
- Informan : Menurut saya model tps lumayan efektif dilakukan untuk siswa/siswi, tapi tidak semua siswa/siswi merasakan hal yang sama seperti saya.
- Peneliti : Apakah belajar dengan model diskusi tps membuat kalian cepat memahami materi?
- Informan : Ya, menurut saya belajar dengan model tps membuat saya lebih cepat memahami materi.
- Peneliti : Menurut kalian apa kelebihan dan kekurangan model diskusi tps dalam pembelajaran akidah?
- Informan : Menurut saya kelebihan dari model tps dalam pembelajaran yaitu membuat saya lebih mudah memahami materi pembelajaran, membuat komunikasi dengan teman sekelas semakin terjaga, serta melatih kemampuan diskusi kita saat pembelajaran, sedangkan kekurangan dari model tps dalam pembelajaran yaitu ada beberapa siswa/siswi yang terkadang

tidak suka atau bahkan tidak ingin berpartisipasi dalam diskusi.

(Wawancara Kepada Siswa MAN 1 Surakarta)

- Narasumber : Arsyadani Ahmad
- Hari, Tanggal : Kamis, 15 Februari 2024
- Tempat : MAN 1 Surakarta
- Waktu : pukul 10.00 WIB
- Peneliti : Hal apa yang kalian ketahui tentang kurikulum merdeka belajar?
- Informan : hal yang saya ketahui kurikulum merdeka itu kurikulum yang memiliki kebebasan mbak dan di man itu seperti ada tambahan kegiatan seperti membuat karya karya tetapi bentuk kelompok.
- Peneliti : Menurut kalian pembelajaran dengan kurikulum belajar seperti apa?
- Informan : menurut saya pembelajarannya lebih kepada yang umum sih mbak jadi banyak dikaitkan dengan contoh dunia nyata.
- Peneliti : Apakah terdapat perbedaan dari kurikulum 2013 dengan kurikulum belajar?
- Informan : menurut saya tidak jauh berbeda yang membedakan hanya ada tambahan pembelajaran p5.
- Peneliti : Hal apa yang membuat anda termotivasi untuk belajar?
- Informan : Hal yang saya termotivasi untuk belajar adalah saya ingin menjalankan salah satu perintah kewajiban dari agama islam yaitu mencari ilmu dan belajar.
- Peneliti : Apakah guru memberikan materi menggunakan metode yang mudah dipahami dan membuat peserta didik lebih aktif di kelas?
- Informan : Ya betul, guru memberikan metode pembelajaran yang mudah dipahami dan membuat siswa aktif di sekolah saat pembelajaran.
- Peneliti : Apa saja yang dilakukan sebelum pembelajaran akidah akhlaq di kelas dimulai? Apa saja kegiatannya?
- Informan : kegiatan sebelum pembelajaran aqidah akhlak dimulai yaitu mata pelajaran Al Quran Hadist.
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlaq di kelas?
- Informan : Sampai sekarang ini alhamdulillah masih berjalan dengan lancar, tenang, walaupun masih ada sebagai siswa yang kurang memperhatikan
- Peneliti : Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlaq di kelas?

- Informan : Yang pertama guru menjelaskan materi secara urut sesuatu bab nya kepada siswa, yaitu lanjut dengan memberikan pertanyaan" Mengenai materi yang sudah dibahas pada pembelajaran itu. Setelah guru menjelaskan materi, selanjutnya membagi kelompok mbak. Kebetulan saya dapet kelompok dengan materi Ishraf.
- Peneliti : Biasanya guru memberikan tugas dalam bentuk apa?
- Informan : Biasanya memberikan tugas dari LKS dan dikirim dalam bentuk via chat.
- Peneliti : Apakah sering membuat projek atau diskusi kelompok kecil atau besar dalam pembelajaran akidah?
- Informan : Kadang" Juga membuat kelompok untuk pembelajaran akidah akhlak.
- Peneliti : Bagaimana perasaan kamu saat pembelajaran akidah akhlaq dengan kurikulum merdeka?
- Informan : Cukup efektif, karena antara siswa satu dengan yang lainnya Perasaan saya pelajaran akidah akhlak dengan metode kurmer ya cukup efektif untuk membantu siswa belajar, yaitu siswa bisa belajar berkelompok dan berdiskusi atas kelompok masing", dan berprestasi di depan kelas, yaitu bisa melatih mental, pemahaman seorang dan public speaking setiap siswa yang maju di depan kelas
- Peneliti : Apakah model diskusi tps efektif dilakukan untuk peserta didik?
- Informan : bisa bertukar pikiran, dan bisa berdiskusi antara pendapat satu dengan yang lainnya, dan cepat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- Peneliti : Apakah belajar dengan model diskusi tps membuat kalian cepat memahami materi?
- Informan : Dengan model tps, kami bisa cepat memahami materi, karena memahami bareng " Bersama teman kelompok, dan itu memudahkan pemahaman kalau di kasih tugas.
- Peneliti : Menurut kalian apa kelebihan dan kekurangan model diskusi tps dalam pembelajaran akidah?
- Informan : Kelebihan model tps yaitu siswa bisa berdiskusi, bertukar pikiran, dan bisa bergabung berkomunikasi dengan teman" Yang ada di kelas itu, dan memudahkan dalam mengerjakan tugas. Menambah keeratan antara teman sekelas, bisa berbicara diskusi antar satu dengan yang lain, membuat cepat memahami materi, serta melatih diri untuk berkemampuan diskusi saat pembelajaran. Kekurangannya yaitu ada beberapa yang kurang aktif, dan tidak ikut sama sekali dalam metode tps/ diskusi.

## (Wawancara Kepada Siswa MAN 1 Surakarta)

- Narasumber : Fawwas Akmal Nasir
- Hari, Tanggal : Kamis, 15 Februari 2024
- Tempat : MAN 1 Surakarta
- Waktu : pukul 10.00 WIB
- Peneliti : Hal apa yang kalian ketahui tentang kurikulum merdekabelajar?
- Informan : Kurikulum Merdeka adalah suatu sistem dalam dunia pendidikan yang memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk belajar, berekspresi, dan berkerja bersama teman-teman yang diatur sebagai bahan pembelajaran untuk kemudian diterapkan/menjadi pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum ini lebih menekankan pada suasana belajar yang bebas dan kerja kelompok.
- Peneliti : Menurut kalian pembelajaran dengan kurikulum belajar seperti apa?
- Informan : Mirip dengan kurikulum orang tua saya saat masih menempuh pendidikan SLTA. Dimana pada saat kelas 10 siswa/i belum ada penjurusan IPA/IPS namun begitu kelas 11 siswa/i sudah mulai dibuat penjurusan IPA/IPS. Tetapi tetap ada perbedaan antara kurikulum orang tua saya dengan kurikulum merdeka ini. Yaitu pada kurikulum orang tua saya, saat siswa mencari studi lanjutan (kuliah) ada kebijakan yaitu Siswa program IPA tidak bisa untuk kuliah prodi Soshum/IPS. Begitu pula sebaliknya Siswa program IPS tidak bisa untuk kuliah prodi Saintek/IPA. Sementara pada kurikulum merdeka ini siswa program IPA saat akan kuliah boleh lintas jurusan ke prodi Soshum/IPS. Dan sebaliknya siswa program IPS boleh untuk lintas jurusan kuliah dengan prodi Saintek/IPA.
- Peneliti : Apakah terdapat perbedaan dari kurikulum 2013 dengan kurikulum belajar?
- Informan : Tentu ada perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013. Perbedaan yang begitu menonjol adalah pada kurikulum merdeka KBM lebih banyak diarahkan untuk berkelompok. Materi yang diajarkan di kurikulum merdeka itu lebih ringkas/sedikit dibanding kurikulum 2013, hal ini dilakukan karena ada waktu yang harus disisakan pada siswa/i untuk mereka belajar P5. Pada kurikulum merdeka ini ada pelajaran baru yang kami kenal dengan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yaitu suatu pelajaran yang materinya berisikan kegiatan-kegiatan agar siswa/i bisa mengetahui bakat, minat, dan kelebihan nya



dalam suatu bidang yang tujuannya membuat siswa/i tidak kebingungan saat selesai menempuh pendidikan. Selanjutnya pada kurikulum merdeka ini siswa/i yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang kuliah, mereka dibolehkan untuk lintas jurusan (siswa program IPA saat akan kuliah boleh lintas jurusan ke prodi Soshum/IPS. Dan sebaliknya siswa program IPS boleh untuk lintas jurusan kuliah dengan prodi Saintek/IPA) yang mana di kurikulum 2013 siswa/i yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang kuliah tidak diperbolehkan untuk lintas jurusan.

- Peneliti : Hal apa yang membuat anda termotivasi untuk belajar?  
 Informan : Hal yang paling memotivasi saya dalam belajar adalah agar diri saya menjadi lebih berkualitas, berwawasan luas, mampu memahami suatu persoalan/kondisi dan mencoba mencari solusinya. Selain itu saya juga ingin memperbaiki kesalahan saya di saat SMP. Ketika saya SMP yang saya lakukan hanya lah bermain game selama 3 tahun. Akibatnya prestasi akademis saya semuanya dibawah KKM. Kemudian saat saya melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA, disini saya baru menyadari dan menyesalinya. Saya berasal dari SMP Swasta unggulan Jawa Tengah akan tetapi karena rapot dan prestasi akademis saya semuanya buruk, saya kesulitan dalam mencari studi lanjutan (SMA). Orang tua juga sangat kecewa terhadap saya. Mereka punya rencana untuk tidak meneruskan pendidikan saya. Mengetahui hal tersebut saya langsung introspeksi diri dan bertekad bahwa mau bagaimana pun aku harus tetap melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang yang tinggi (kuliah S2). Saya ingin mengobati kekecewaan orang tua pada saya. Saya ingin membahagiakan mereka. Kemudian di lingkungan keluarga saya juga orang-orang berpendidikan tinggi. Ini sangat memengaruhi saya untuk termotivasi dan mengikuti jejak mereka yaitu menempuh pendidikan setinggi mungkin.
- Peneliti : Apakah guru memberikan materi menggunakan metode yang mudah dipahami dan membuat peserta didik lebih aktif di kelas?  
 Informan : Iya, guru sangat kreatif dalam mendesain KBM di kelas. Saya merasa sangat nyaman, senang, dan bersemangat setiap kali KBM berlangsung. Karena merasa cocok dengan metode mengajar nya saya berusaha untuk selalu aktif dalam KBM. Saat KBM guru tidak monoton untuk selalu mengajarkan materi. Tetapi kadang kita sebagai murid diminta pendapat untuk berdiskusi, diberi kesempatan untuk mencari hal-hal yang berkaitan dengan materi lewat internet, dan selalu mengapresiasi pada murid yang mau untuk aktif. Itu sebabnya saya sangat suka dengan metode pengajarnya.

- Penelit: : Apa saja yang dilakukan sebelum pembelajaran akidah akhlaq di kelas dimulai? Apa saja kegiatannya?
- Informan : Hal yang selalu dilakukan adalah memulai KBM dengan bacaan basmalah bersama. Untuk saya berusaha untuk melanjutkan dengan doa belajar dan doa pada kedua orang tua. Setelah itu guru menyampaikan hendak menggunakan metode pembelajaran apa pada awal pertemuan. Saat ada presentasi maka kami menyiapkan LCD Proyektor dan Monitor Proyektor, Dilakukan absensi kehadiran peserta didik.
- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlaq di kelas?  
Informan : Pembelajaran sering terganggu karena rame dan berisik Banyak dari murid yang bermain hp saat KBM Aqidah Akhlak
- Peneliti : Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlaq di kelas?  
Informan : Waktu KBM dibagi menjadi 2 yaitu: 1 jam pelajaran untuk guru menyampaikan materi & 1 jam pelajaran untuk berdiskusi dengan kelompok (atau ketika saat UH 1 jam pelajaran dipakai untuk UH). Biasanya bu ending sebelum membagi kelompok dan mulai berdiskusi, beliau menjelaskan materi terlebih dahulu mbak. Biasanya guru menjelaskan materi dulu mbak terus membagi kelompok dan membagi materi pada kelompok diskusi. Setelah itu kami memposisikan duduk dengan kelompok. Setelah berdiskusi selanjutnya siswa diminta oleh guru untuk mempresentasikan hasil diskusinya mbak. Dan juga setiap kelompok diminta untuk memvideo proses persentasinya untuk penilaian sikap. Hasil diskusinya itu dalam bentuk word atau di ketik mbak nanti ketua kelompok mengirimkan kepada guru
- Peneliti : apakah saat diskusi terdapat siswa yang kurang aktif?  
Informan : Dalam pembelajaran diskusi ini mbak apabila salah satu kelompok tidak ikut mengerjakan atau berfikir, akan kami tegur karena dari guru sudah menekankan bawa semua anggota kelompok harus bekerjasama?
- Peneliti : Biasanya guru memberikan tugas dalam bentuk apa?  
Informan : Tugas secara kolektif/berkelompok untuk mempresentasikan materi pelajaran. Bisa berupa PPT atau selembat kertas berisi rangkuman materi.
- Peneliti : Apakah sering membuat proyek atau diskusi kelompok kecil atau besar dalam pembelajaran akidah?  
Informan : Iya, sering dibuat kelompok untuk berdiskusi saat KBM Aqidah Akhlak memasuki jam ke 2
- Pemeliti : Bagaimana perasaan kamu saat pembelajaran akidah akhlaq dengan kurikulum merdeka?

- Informan : Rasanya banyak materi yang dihilangkan sehingga terasa begitu sedikit Aqidah Akhlak yang saya dapat dan sangat sering dibuat kelompok-kelompok, mayoritas tugas pun tugas kelompok
- Peneliti : Metode dan Model pembelajaran apa yang di gunakan guru pada bab 1 di semester 2 ini?
- Informan : Guru menerapkan model pembelajaran TPS (*think pair share*) pada mata pelajaran akidah akhlaq. Pada semester ini bab yang menggunakan model pembelajaran TPS (*think pair share*) itu bab Akhlaq Tercela (ishraf, tabzhir, baqhil) mbak. Dengan model ini saya sebagai siswa merasa lebih aktif dalam pembelajaran, karena saya harus berdiskusi dengan teman kelompok dan melakukan persentasi
- Peneliti : Apakah model diskusi tps efektif dilakukan untuk peserta didik?
- Informan : Cukup efektif bila materi pelajaran sudah diterangkan terlebih dulu oleh gurunya. Bila guru belum menyampaikan materi dan kita diminta untuk berdiskusi maka yang saya pribadi alami adalah kesulitan dalam mempelajarinya. Jadi diawali dengan guru menjelaskan materi kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok agar murid bisa lebih paham dengan materi
- Peneliti : Apakah belajar dengan model diskusi tps membuat kalian cepat memahami materi?
- Informan : ya, bila sebelumnya guru sudah menjelaskan materi. Kalo guru belum menjelaskan materi, rasanya berdiskusi pun belum paham
- Peneliti : Menurut kalian apa kelebihan dan kekurangan model diskusi tps dalam pembelajaran akidah?
- Informan : Kelebihan Berdiskusi: Membuat siswa mendapatkan penekanan untuk bisa lebih paham dengan materi, Membuka wawasan murid, Berlatih untuk berani berpendapat dan berbicara didepan umum, Mengetahui materi tidak hanya dari Buku LKS saja. Kekurangan: Murid cenderung kurang paham dengan materi karena murid mencari materi secara mandiri, Sering murid belum bisa untuk mendapat materi yang efektif karena saat berdiskusi dengan teman lebih sering untuk bersenda gurau hingga menghabiskan waktu yang banyak.
- Peneliti : bagaimana tahap evaluasi yang dilakukan guru?
- Informan : Kalo untuk evaluasi biasanya guru memberikan pertanyaan mbak setiap akhir pembelajaran jika masih ada waktu. Siswa yang bisa menjawab menyebutkan nomer absen. Kalo untuk ulangan biasanya tes tertulis sama tes lisan hafalan mbak. Kalau untuk penilaian sikap biasanya guru meminta siswa saat kegiatan seperti persentasi di video dari awal sampai

akhir mbak lalu di lihat di rumah, kata beliau nanti dibantu sama suaminya.

### Lampiran 3 Field-Note Obesevasi

#### *FIELD-NOTE*

#### **OBSERVASI**

Judul : Observasi kegiatan pembelajaran akidah akhlaq (ke-1)  
Subyek : Guru Akidah Akhlaq (tunanetra)  
Tempat : Kelas XI F 12 (IPS)  
Waktu : Kamis, 15 Januari 2024 Jam 07.45-09.15 WIB

Pada hari Senin, 15 januari 2024 Peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Surakarta. MAN 1 Surakarta sudah menerapkan kurikulum merdeka sjak tahu 2022. Kurikulum merdeka diterapkan di MAN 1 Surakarta karena sumber daya manusianya banyak dan sarana prasarana yang memadai seperti terdapat kelas kelas berbasis digital. Banyak guru guru yang sudah S2 dan juga dari lulusan luar negri. Keadaan lingkungan MAN 1 Surakarta yang kondusif dan menyenangkan. Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal jam pelajaran. Pelayanan di MAN 1 Surakarta juga sangat bagus, jelas, dan ramah.

## ***FIELD-NOTE***

### **OBSERVASI**

Judul : Observasi kegiatan pembelajaran akidah akhlaq (ke-1)  
 Subyek : Guru Akidah Akhlaq (tunanetra)  
 Tempat : Kelas XI F 12 (IPS)  
 Waktu : Kamis, 18 Januari 2024 Jam 07.45-09.15 WIB

Pada hari Kamis, 18 Januari 2024 peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Surakarta. Sekitar pukul 07.45-09.15 WIB peneliti memasuki kelas XI F 12 (IPS) untuk melakukan pengamatan pada proses pembelajaran akidah akhlaq yang dilakukan oleh guru penyandang disabilitas tunanetra. Peneliti menunggu guru akidah akhlaq di depan ruang kantor. Disaat menunggu terdapat 2 siswa yang menjemput guru di kantor, yang kemudian menuntun guru menuju kelas. Sebelum guru melakukan pembelajaran guru membuat perencanaan pembelajaran. Guru menyiapkan modul ajar dan perangkat ajar sesuai dengan materi pembelajaran. Sebelum diadakan pembelajaran di kelas guru akidah akhlaq penyandang disabilitas tunanetra menyiapkan modul ajar yang di akses melalui aplikasi *Job Access With Speech* (JAWS). Sebelum melaksanakan pembelajaran guru akidah akhlaq penyandang disabilitas tunanetra membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a dan memeriksa kehadiran siswa dan memotivasi peserta didik agar semua terlibat dalam proses pembelajaran. Guru akidah akhlaq penyandang disabilitas tunanetra beliau menggunakan model pembelajaran TPS (*think pair share*). Guru menerapkan model ini pada kelas XI keseluruhan yang menggunakan kurikulum merdeka. Setelah pembelajaran dibuka guru menyampaikan hendak menggunakan model pembelajaran TPS (*think pair share*), dengan model pembelajaran tersebut membuat pembelajaran tidak terpusat pada guru, peserta didik menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Guru menyiapkan laptop dan handphone untuk membuka materi yang akan disampaikan. Pada pertemuan ini guru menyampaikan materi tentang akhlaq tercela (Israf, Tabzir, Bakhil). Materi pertama yang di sampaikan guru mengenai akhlaq tercela Israf.

Pertama guru bertanya kepada siswa apa pengertian dari Israf dan siswa melihat pada buku lks yang dimiliki apa pengertian dari Israf dan siswa antusias untuk menjawabnya. Setelah menjelaskan guru memerintahkan siswa untuk membacakan ayat Al-Qur'an beserta artinya terkait Israf. Setelah itu guru menjelaskan makna dari ayat Al-Qur'an tersebut dengan mengambil contoh pada kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih paham seperti apa itu Israf dan contohnya. Akan tetapi di sela-sela guru menjelaskan materi terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan bahkan tertidur di kelas, bermain hp, ramai. Guru mengkoordinasikan suasana kelas agar tetap kondusif dengan cara menegur siswa dan memberikan beberapa motivasi supaya kembali kondusif. Guru menjelaskan materi sampai pada poin C yakni nilai negatif sikap Israf, setelah itu guru membagi

kelompok untuk berdiskusi pada materi akhlaq tercela. Terdapat 3 materi yakni Israf, Tabzir, Bakhil. Terdapat 3 kelompok putra dan 3 kelompok putri, dan guru memberikan arahan seperti apa jalanya diskusi nanti.

Sebelum pembelajaran berakhir guru melakukan evaluasi dengan cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang sudah di sampaikan. jika tidak ada yang Tanya dan dirasa cukup maka guru mengakhiri pembelajaran. Sebelum pembelajaran berakhir guru mengingatkan kepada siswa untuk pembelajaran besok satu jam diskusi dan satu jam persentasi. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam, lalu dua siswa kembali mengantarkan guru ke kantor.

Pengorganisasian kegiatan pembelajaran akidah akhlaq, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan pada modul ajar seperti model pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan kegiatan inti. Guru menggunakan model TPS (*Think Pair Share*) untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif. Guru akidah akhlaq membentuk PJ kelas yang terdiri dari 2 orang yang bertugas membantu guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru belum memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah seperti smart TV, LCD. Guru menegur peserta didik yang ramai sendiri, saat kegiatan diskusi berlangsung guru di bantu oleh PJ kelas dan ketua apabila terdapat peserta didik yang tidak mau ikut berdiskusi PJ atau ketua kelas melaporkan terhadap guru dan menegur peserta didik agar diskusi berjalan dengan kondusif dan baik.

*FIELD-NOTE*

## OBSERVASI

Judul : Observasi kegiatan pembelajaran akidah akhlaq (ke-2)  
Subyek : Guru Akidah Akhlaq (tunanetra)  
Tempat : Kelas XI F 12 (IPS)  
Waktu : Kamis, 25 Januari 2024 Jam 07.45-09.15 WIB

Peneliti melakukan penelitian Pada hari Kamis, 25 Januari 2024 di MAN 1 Surakarta. Peneliti menuju ruang guru dan menunggu guru menuju kelas, pada saat menunggu peneliti mengamati terdapat 2 siswa putri yang menjemput guru akidah tersebut dan menuntunya untuk menuju kelas. Pada hari kamis Jam 07.45-09.15 WIB ruang kelas berada di gedung wokshop yang berada di sebrang dua gedung lainnya jadi setiap guru akidah akhlaq (tunanetra) hendak memasuki kelas terdapat dua siswa yang menjemput dan mengantarkan guru tersebut. Sesampainya di kelas guru memulai pembelajaran seperti pada umumnya membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a sebelum dimulai kegiatan pembelajarannya. Pada pertemuan kedua ini peneliti mengamati proses pembelajaran dengan metode TPS (*think pair share*). Pada pertemuan kali ini guru memiliki waktu 2 jam pelajaran, jam pertama digunakan siswa untuk berdiskusi dan jam kedua digunakan siswa untuk persentasi hasil dari diskusinya.

Setelah selesai diskusi dan waktu sudaah menunjukkan pada jam kedua pembelajaran. Guru mempersilakan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya sesuai dengan kesepakatan pada saat pembagian kelompok. Guru mengkroscek kembali dengan cara menanyakan seperti kelompok 1 materinya kemarin tentang apa. Siswa kelompok satu menjawab mendapatkan bagian materi Tabzir dan kelompok kelompok selanjutnya. Pada persentasi ini terdapat 6 kelompok, 3 kelompok putra dan 3 kelompok putri. Kelompok yang memiliki kesempatan persentasi pertama kelompok 3 putra yaitu kelompok dengan materi israf. Siswa memperkenalkan diri dan menyebutkan absenya, setelah itu siswa menyampaikan materi sesuai dengan pembagian dari kelompok. Pada persentasi kali ini guru meminta siswa untuk memvidio proses presentasi dan di kirimkan kepada guru. Hal ini dilakukan untuk memudahkan guru untuk menilai sikap dari siswa saat melakukan persentasi. Guru melakukan koreksi dirumah dengan bantuan orang rumah karena guru memiliki keterbatasan yakni tunanetra. Setelah selesai persentasi siswa putri yang materinya sama dengan kelompok putra yang persentasi memberikan tambahan dan menanggapi apa yang kurang dari persentasinya. Guru juga memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan terkait materi tersebut jika dirasa kurang jelas. Hal ini sama dilakukan pada kelompok kelompok beriktunya yang persentasi. Pada hari ini hanya 4 kelompok yang dapat persentasi karena terdapat keterbatasan waktu, dan dilanjut pada pertemuan berikutnya. Sebelum pembelajaran di akhiri guru menyimpulkan sedikit dari persentasi siswa tersebut dan guru menanyakan pada



siswa apakah sudah paham atau belum. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam, setelah itu, 2 siswa kembali mengantarkan guru ke kantor.

*FIELD-NOTE*

## OBSERVASI

Judul : Observasi kegiatan pembelajaran akidah akhlaq (ke-3)  
Subyek : Guru Akidah Akhlaq (tunanetra)  
Tempat : Kelas XI F 12 (IPS)  
Waktu : Kamis, 1 Februari 2024 Jam 07.45-09.15 WIB

Observasi kegiatan pembelajaran akidah akhlaq yang ke 3 yang dilaksanakan pada hari kamis 1 Februari 2024 Jam 07.45-09.15 WIB. Peneliti menunggu didepan kelas sebelum jam pembelajaran dimulai, pada saat itu peneliti melihat terdapat 2 siswa yang menjemput guru tunanetra dan mengantarkan ke kelas. Setelah itu peneliti izin masuk ke kelas untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlaq tunanetra. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Setelah itu guru menanyakan sudah siap untuk pembelajaran atau belum sedikit mengulas materi yang dilakukan di minggu kemaren. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa lanjut persentasi terlebih dahulu atau guru menjelaskan materi, dan siswa memilih melanjutkan persentasi.

Pada hari ini terdapat 2 kelompok yang melakukan persentasi yakni kelompok israf putri dan kelompok baqhil putra. Persentasi pertama dilakukan kelompok israf putri diawali dengan mengucapkan salam oleh moderator, setelah itu memperkenalkan diri satu persatu. Dilanjut dengan membacakan hasil diskusi kelompok, setelah selesai persentasi moderator menutup persentasi dan mempersilakan bagi siswa yang ingin berkomentar dan bertanya. Terdapat siswa yang berkomentar persentasi yang dilakukan sudah bagus, tetapi intonasi yang persentasi kurang keras. Karena materinya sudah komplit jadi tidak ada yang bertanya terutama kelompok israf putra. Guru memberikan sedikit tambahan contoh contoh perilaku israf. Setelah itu dilanjut kelompok 2 putra sebelum dimulai persentasi siswa menyiapkan 1 orang yang memvideo persentasi untuk memudahkan guru tunanetra mengkoreksi sikap siswa saat persentasi, koreksi tersebut di lakukan dirumah. Siswa sudah siap moderator membuka presentasi dengan mengucapkan salam dan memperkenalkan anggotanya. Setelah itu membacakan hasil diskusi sesuai bagian masing masing. Setelah selesai moderator menutup dengan mengucapkan salam dan menanyakan kepada kelompok lain ada pertanyaan atau komentar terkait materi tersebut. Persentasi diakhiri karena tidak ada yang bertanya guru mempersilakan siswa untuk kembali ke tempat duduk masing masing. Guru memberi eplous kepada siswa yang sudah persentasi setelah itu guru menyimpulkan hasil dari persentasi dua kelompok. Guru melanjutkan menjelaskan materi yang sebelumnya sampai poin C (nilai negatif sikap israf). Guru mengulas kembali dari poin A-C dan setelah itu dilanjut poin D (upaya menghindari sikap israf).

Guru melakukan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan langsung tanpa soal tertulis karena jika tertulis kebanyakan soal mengenai potongan ayat siswa sedikit kesulitan. Jadi guru melakukan evaluasi dengan beberapa pertanyaan seperti surat al-araf ayat 31 menjelaskan tentang apa, contoh dari perilaku israf, surat al-furqon ayat 76 menjelaskan tentang apa, contoh perilaku israf dalam beribadah. Contoh bersedekah yang israf, upaya menghindari israf dan masih banyak lagi. Bagi siswa yang bisa menjawab menyebutkan nomor absen terlebih dahulu lalu menjawab pertanyaan. Siswa sangat antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru karena jika bisa menjawab mendapatkan nilai tambahan. Setelah dirasa cukup dan jam pelajaran sudah habis guru mengingatkan minggu depan lanjut pada materi berikutnya dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah. Setelah itu terdapat 2 siswa putri yang menganyakan guru kembali ke kantor guru.

*FIELD-NOTE*

## OBSERVASI

Judul : Observasi kegiatan pembelajaran akidah akhlaq (ke-4)  
Subyek : Guru Akidah Akhlaq (tunanetra)  
Tempat : Kelas XI F 12 (IPS)  
Waktu : Kamis, 15 Februari 2024 Jam 07.45-09.15 WIB

Observasi kegiatan pembelajaran akidah akhlaq yang ke-4 yang dilaksanakan pada hari kamis 15 Februari 2024 di MAN 1 Surakarta. Dilaksanakan pada jam pelajaran ke 2 dan 3 yakni pukul 07.45-09.15 WIB. Peneliti menunggu pergantian jam dan kedatangan guru didepan ruang kelas XI F 12 (IPS). Peneliti mengamati sebelum pukul 07:45 siswa meminta izin kepada guru yang sebelumnya untuk menjemput guru akidah akhlaq penyandang tunanetra. Siswa menjemput guru dan mengantarkan sampai ke kelas.

Peneliti izin guru untuk observasi dikelas, setelah itu pembelajaran kbmpun segera dimulai. Guru mengucapkan salam, setelah itu menanyakan kabar siswa dan memastikan untuk semua siswa sudah mengikuti kegiatan persentasi. Setelah itu guru mengulas kembali materi yang sudah disampaikan di pertemuan sebelumnya dengan cara menanyakan kepada siswa. Setelah dirasa cukup guru melanjutkan materi berikutnya yakni tabzhir dengan cara menjelaskan materi, memberi contoh dan guru mencoba memancing siswa untuk lebih aktif dengan pertanyaan pertanyaan. Pembelajaran cukup kondusif dan siswa terlihat aktif setelah dirasa cukup penjelasan dari guru jika siswa tidak ada yang bertanya guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan dengan cara siswa menyebutkan basen jika bisa menjawab. Beberapa siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan dapat menjawab pertanyaan pertanyaan dari guru. Sebelum kegiatan pembelajaran selesai guru mengingatkan siswa untuk pertemuan berikutnya 1 jam pelajaran dilakukan untuk menjelaskan mater dan satu jam berikutnya di gunakan untuk ulangan harian dengan cara menjawab soal uraian dan ulangan lisan dengan menyebutkan, membacakan ayat dalil dan hadis. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Dua siswa kembali mengantarkan guru ke ruang guru atau kantor.

## Lampiran 4 Dokumentasi

### Visi Misi

#### 1. Visi MAN 1 Surakarta

“Membentuk Generasi Muslim yang Taat Moderat, Kompeten di Bidang Ilmu-Ilmu Keislaman, Sains dan Teknologi, Memiliki Prestasi Yang Unggul dan Mendunia, Terampil dan Berinovasi Mengembangkan *Ict Life Skill*, Serta Berwawasan Lingkungan dan Ramah Anak”.

#### 2. Misi MAN 1 Surakarta

- c) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan Agama Islam dalam seluruh kehidupan, baik di madrasah, keluarga maupun di masyarakat.
  - d) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya.
  - e) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam berasrama, holistik-integralistik dalam rangka membina dan mengembangkan kompetensi dan keunggulan peserta didik di bidang ilmu-ilmu keislaman, sains, teknologi, seni, dan budaya.
  - f) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan dan kecerdasan moral dalam rangka membangun akhlak mulia dan jiwa kepemimpinan.
  - g) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kemandirian dan keunggulan siswa di bidang wirausaha (*entrepreneurship*).
  - h) Menanamkan sikap cinta Al-Quran melalui pembelajaran tahfidz dengan target minimal 2 juz dan pembiasaan beribadah praktis di madrasah.
  - i) Menerapkan program adab belajar yang ramah, santun, hidup bersih dan sehat, serta ramah lingkungan.
  - j) Mengeksplorasi bakat minat siswa untuk berprestasi.
  - k) Menghantarkan siswa sukses SNBP, SNBT, UTBK dan SPAN-PTKIN ke Perguruan Tinggi.
  - l) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis *ICT life skill*.
  - m) Melaksanakan bimbingan secara efektif pada siswa untuk melanjutkan pendidikan.
  - n) Meningkatkan daya saing dan kemampuan siswa ke perguruan tinggi.
  - o) Meningkatkan penguasaan keterampilan dan *life skill*.
- #### 3. Tujuan MAN 1 Surakarta
- c) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami ajaran-ajaran agama islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- d) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal al-qur'an minimal tiga juz.
- e) Membudayakan peserta didik agar lebih santun dalam bersikap
- f) Membentuk kepribadian peserta didik yang disiplin, mandiri, inovatif, kreatif, kritis, dan komunikatif.
- g) Meningkatkan kualitas peserta didik dalam pengembangan sains melalui pendekatan STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematic*).
- h) Mengeksplorasi bakat minat siswa untuk berprestasi dalam berbagai ajang perlombaan.
- i) Mempersiapkan dan menghantarkan siswa sukses melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi (PT) melalui Program SNMPTN, SBMPTN dan UTBK.
- j) Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi era industri 5.0.

## DOKUMENTASI

### Data Guru MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Nama Lengkap	JK	Guru/Pegawai	PNS/ NON PNS	Mapel
1.	Dr. H. Slamet Budiyo, M.Pd.	L	Guru	PNS	Fisika
2.	Dra. Hj. Lilik Suparmi	P	Guru	PNS	Geografi
3.	Drs. H. Qomaruddin, M.Pd.I.	L	Guru	PNS	Fiqih
4.	Dra. Faizah	P	Guru	PNS	Bahasa Indonesia
5.	Mawafiq Hidayatullah S.Pd.I.	L	Guru		Bahasa Perancis
6.	Drs. H. Munawar, M.Pd.I.	L	Guru	PNS	Kimia
7.	Dra. Hj. Emmy Nurul Hidayati	P	Guru	PNS	Bahasa Indonesia
8.	Dra. Hartini	P	Guru	PNS	Geografi
9.	H. Ali Muhson, S.Pd, M.Ag, M.Pd.I., M.H.	L	Guru	PNS	Bahasa Inggris
10.	Dra. Hj. Erlina Setijani, M.Pd.	P	Guru	PNS	Bahasa Inggris
11.	Dra. Sri Mardiana	P	Guru	PNS	Matematika
12.	Dra. Hj. Rukamtini, M.Si.	P	Guru	PNS	Kimia
13.	Dra. Anna Fippiawati	P	Guru	PNS	BK
14.	Drs. Sukatno	L	Guru	PNS	Penjasorkes
15.	Dra. Aminatun Siti Zaenab	P	Guru	PNS	Matematika
16.	Dra. Hj. Eni Sarwiningsih	P	Guru	PNS	Matematika
17.	Dra. Nurul Khasanah	P	Guru	PNS	Kimia
18.	Hj. Sri Hartatik, M.Pd.	P	Guru	PNS	Bahasa Inggris
19.	Agus Nugroho, S.Pd.	L	Guru	PNS	Fisika
20.	Sagiyono, S.Pd.	L	Guru	PNS	Penjasorkes
21.	Sri Mulyono, S.Pd.	L	Guru	PNS	Penjasorkes
22.	Dra. Hj. Churun Maslachah	P	Guru	PNS	Matematika
23.	Arif Supriyanto, S.Pd.	L	Guru	PNS	Keterampilan
24.	Sari Ambar Pratiwi, S.Pd.	P	Guru	PNS	Keterampilan
25.	Sri Widayati, S.Pd.	P	Guru	PNS	Keterampilan
26.	Siti Maemunah, S.Pd.	P	Guru	PNS	Bahasa Inggris

27.	Abdul Mutholib, M.Ag.	L	Guru	PNS	Qur'an Hadis/Tafsir
28.	Dra. Sri Suryani Mutikhah	P	Guru	PNS	Aqidah Akhlak
29.	Dra. Tatik Budi Raharti	P	Guru	PNS	Sejarah
30.	Hikmawati Mariya Kusuma Wardani, S.Pd.	P	Guru	PNS	Geografi
31.	Nuraini Kusumastuti, S.Pd.	P	Guru	PNS	Matematika
32.	Suyatmi, S.Pd.	P	Guru	PNS	PKn
33.	Siti Nurjanah, S.Ag, M.Pd.I	P	Guru	PNS	Bahasa Arab
34.	Noenok Andrijanti, M.Pd.	P	Guru	PNS	Matematika
35.	Mulyono, S.Pd.	L	Guru	PNS	Bahasa Indonesia
36.	Tri Budiani, S.Pd.	P	Guru	PNS	Ekonomi/Akuntansi
37.	Yunita Budi Cahyani, M.Pd.	P	Guru	PNS	Bahasa Inggris
38.	Luqman, Lc	L	Guru	PNS	Qur'an Hadis/Hadist
39.	Suharsana, S.Pd.	L	Guru	PNS	BK
40.	Suharno, S.H.I.	L	Guru	PNS	Bahasa Arab
41.	Rusdi Mustapa, S.Pd.	L	Guru	PNS	Sejarah
42.	Dyah Hastuti Rahayu, S.Ag.	P	Guru	PNS	Geografi
43.	H. Tri Bimo Suwarno, Lc, M.Si.	L	Guru	PNS	Fiqih/Hadist
44.	Hj. Siti Mahmudah, S.Pd.	P	Guru	PNS	Sejarah
45.	Hj. Eny Sulistyowati, S.Sos.	P	Guru	PNS	Sosiologi
46.	Agus Dwi Prasetyo, S.Pd.	L	Guru	PNS	Bahasa Jawa
47.	Syarif Hidayatullah, M.Pd.	L	Guru	PNS	Bahasa Inggris
48.	Lilik Hanifah, S.Pd.	P	Guru	PNS	Biologi
49.	Niken Estirohmawati, S.Pd.	P	Guru	NON PNS	Bahasa Jawa/Bahasa Indonesia
50.	Helmi Akhmadi, S.H	L	Guru	NON PNS	PKn
51.	Imam Teguh Santosa, S.Pd.I.	L	Guru	NON PNS	SKI



52.	Yayan Sakti Susilo, S.Pd.	L	Guru	NON PNS	Penjasorkes
53.	Muh. Djazam Ashfari, Lc.	L	Guru	NON PNS	Bahasa Arab
54.	Aswin Yunan, Lc.	L	Guru	NON PNS	Fiqih
55.	Dian Uswatina, S.Ag, M.Hum.	P	Guru	NON PNS	SKI
56.	Dwi Rahmatulely, S.S.	P	Guru	NON PNS	Bahasa Inggris
57.	Angelia Suci Hafidah, S.Pd.	P	Guru	NON PNS	Ekonomi/Seni Budaya/KWU
58.	Eko Puspo Kusumo A, S.Kom.	L	Guru	NON PNS	Informatika
59.	H. Eka Jaka Purnama, S.E.	L	Guru	NON PNS	Informatika
60.	Supriyono, M.Ag.	L	Guru	NON PNS	Kaligrafi/KWU
61.	Lestari Rahayu, S.Pd.	P	Guru	NON PNS	Informatika
62.	Jamilatus Sholikhah, S.Si.	P	Guru	NON PNS	Kimia
63.	Wahyu Nur Hidayat, S.Pd.I.	L	Guru	NON PNS	Qur'an Hadist
64.	Satria Aji Wicaksana, S.Pd.	L	Guru	NON PNS	Kimia
65.	Isna Nurul Latifah, S.Pd.I, M.Pd.	P	Guru	NON PNS	Bahasa Arab
66.	Nining, S.Pd, M.Hum.	P	Guru	NON PNS	Bahasa Inggris
67.	Fajria Nurul Hidayati, M.Pd.	P	Guru	NON PNS	Bahasa Inggris
68.	Ratna Mulia Ulfah, S.Pd.	P	Guru	NON PNS	Matematika
69.	Rifmiyanto Ngadimin, Lc.	L	Guru	NON PNS	Tafsir/Tahfidz
70.	Moh. Roslan Saleh, S.Pd.I.	L	Guru	NON PNS	Qur'an Hadits
71.	Prihantoro Eko Sulistyo, M.Pd.	L	Guru	NON PNS	Fisika
72.	Winda Laili Kurnia R, S.Pd.	P	Guru	NON PNS	Bahasa Inggris
73.	Uliya Fathul Izza, S.Pd.	P	Guru	NON PNS	Matematika
74.	Nindya Ayu Astarika S, S.Pd.	P	Guru	NON PNS	BK
75.	Asterika Dwiana, S.Pd.	P	Guru	NON PNS	Sosiologi
76.	Drs. Eko Apriwiyanto	L	Guru	NON PNS	Keterampilan
77.	Suedi, S.Kom, M.Pd.	L	Guru	NON PNS	Keterampilan
78.	Muh. Hendra	L	Guru	NON PNS	Matematika

79.	Amir Reza Kusuma, M.Ag.	L	Guru	NON PNS	Arab/Hadist
80.	Tri Harningsih, S.Psi.	P	Guru	PNS	BK
81.	Nur Zulaiha, S.Pd.	P	Guru	PNS	Ekonomi
82.	Mega Putriyanti Sudibyoy, S.Pd.	P	Guru	PNS	BK
83.	Afifah Putri Sari, M.Pd.	P	Guru	PNS	Biologi
84.	Nurul Janah, S.Pd.	P	Guru	PNS	Fisika
85.	Tina Fitroh Al Barokah, S.Pd.	P	Guru	PNS	Sejarah
86.	Teguh Handoko, SKH	L	Guru	PNS	Biologi
87.	Rafi Fatih Tsauri, S.Hum.	L	Guru	NON PNS	SKI
88.	Sarinarulita, S.Pd.	P	Guru	PNS	Seni Budaya/WS
89.	Endang Setiawati, S.Pd.	P	Guru	PNS	Tahfidz
90.	Sukmawati Gita, S.Pd.	P	Guru	PNS	Prakarya/KWU/ WS
91.	Alfian Faishal Yusni, M.Ap	L	Guru	NON PNS	PKn
92.	Ulin Syaifullah, Lc	L	Guru	NON PNS	Aqidah Akhlak
93.	Khoirun Nisa Nur'aini, Lc	P	Guru	NON PNS	Hadist/Fiqih
94.	Salsabila Khoirunnisa	P	Guru	NON PNS	Tahfidz
95.	Munifatul Jannah, M.Pd.	P	Guru	NON PNS	Penjasorkes
96.	Mufidul Wahab, Lc	P	Guru	NON PNS	Tahfidz/Fiqih
97.	Istikotimah, S.Ag.	P	Guru	NON PNS	Aqidah Akhlak
98.	Ilma Firliasari, S.Pd.	P	Guru	NON PNS	Tahfidz/Fiqih
99.	Bambang Nofriyanto	L	Guru	NON PNS	Sosiologi
100.	Figussunah	P	Guru	NON PNS	Bahasa Inggris
101.	Mariah	P	Guru	NON PNS	Kimia
102.	Rizaldi	L	Guru	NON PNS	Kimia
103.	Salsabila	P	Guru	NON PNS	Biologi
104.	Zulfikar	L	Guru	NON PNS	IT
105.	Mundzir Fattah	L	Guru	PNS	AA/Kalam
106.	Drs.M. Amiruddin	L	Guru	NON PNS	Seni Tilawah

**Data Tenaga Kependidikan Tahun Ajaran 2023/2024**

<b>No.</b>	<b>Nama Lengkap</b>	<b>JK</b>	<b>Guru/Pegawai</b>	<b>PNS/NON PNS</b>
1.	Choriroh, S.H.I.	P	Pegawai	PNS
2.	Dian Ratih Hanafi, S.Pd.	P	Pegawai	PNS
3.	Yusuf Setyawan	L	Pegawai	PNS
4.	Aninda Aula	P	Pegawai	NON PNS
5.	Aninda Zakhrufannisa Addina, S.E	P	Pegawai	NON PNS
6.	Sugiarto	L	Pegawai	NON PNS
7.	Nofaria Sari	P	Pegawai	NON PNS
8.	Siti Laila Maratus Sholihah, S.Kom.	P	Pegawai	NON PNS
9.	Agus Nugrogo, S.E.	L	Pegawai	NON PNS
10.	Murrina Primastuti, S.Pt.	P	Pegawai	NON PNS
11.	Dewi Purwanti	P	Pegawai	NON PNS
12.	Alfian Sri Nugraha, A.Md.	L	Pegawai	NON PNS
13.	Suedi, S.Kom, M.Pd.	L	Pegawai	NON PNS
14.	Rahmawan Budiyo, S.E.	L	Pegawai	NON PNS
15.	Khoirun Nisa Dwi Martina, S.Sos.	P	Pegawai	NON PNS
16.	Riski Arif Prihandoko	L	Pegawai	NON PNS
17.	Wage	L	Pegawai	NON PNS
18.	Dona Afandi	L	Pegawai	NON PNS
19.	Ali Mustofa	L	Pegawai	NON PNS
20.	Suparno	L	Pegawai	NON PNS
21.	Pono	L	Pegawai	NON PNS
22.	Didik Nofrianto	L	Pegawai	NON PNS
23.	Pariyanto	L	Pegawai	NON PNS
24.	Shoheh, S.Pd.I.	L	Pegawai	NON PNS
25.	Sumadi	L	Pegawai	NON PNS
26.	Sugeng Riyadi	L	Pegawai	NON PNS
27.	Nurul	P	Pegawai	NON PNS

**Sarana Dan Prasarana MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024**

No.	Nama Barang	Lantai Satu		Lantai Dua	
		JML	Luas (m <sup>2</sup> )	JML	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	Ruang Tamu	1	25 m <sup>2</sup>		
2.	Ruang Kantor TU	1	42 m <sup>2</sup>		
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	15 m <sup>2</sup>		
4.	Gudang	1	30 m <sup>2</sup>		
5.	Ruang Waka Madrasah	1	35 m <sup>2</sup>		
6.	Ruang Piket	3	6 m <sup>2</sup>		
7.	Ruang UKS	1	42 m <sup>2</sup>		
8.	Ruang Kelas	13	42 m <sup>2</sup>	29	
9.	Lab. Biologi	1	36 m <sup>2</sup>		
10.	Lab. Fisika	1	36 m <sup>2</sup>		
11.	Lab. Kimia	1	36 m <sup>2</sup>		
12.	Lab. Bahasa	1	42 m <sup>2</sup>		
13.	Lab. Uji Halal			1	20 m <sup>2</sup>
14.	Lab. Rukyatul Hilal			1	30 m <sup>2</sup>
15.	Ruang Tata Boga	1	20 m <sup>2</sup>		
16.	Ruang Tata Kelola	1	20 m <sup>2</sup>		
17.	Ruang Teknik Elektro	1	20 m <sup>2</sup>		
18.	Ruang Tata Busana	1	20 m <sup>2</sup>		
19.	Perpustakaan	1	80 m <sup>2</sup>		
20.	Ruang Kantor Guru	2	160 m <sup>2</sup>		
21.	Kantin	2	15 m <sup>2</sup>		
22.	Tempat Parkir	2	120 m <sup>2</sup>		
23.	Aula	1	50 m <sup>2</sup>	1	110
24.	Ruang Osis	2	20 m <sup>2</sup>		
25.	Masjid	1	150 m <sup>2</sup>	1	200
26.	Ruang BK	2	42 m <sup>2</sup>		
27.	Rumah Penjaga	2	10 m <sup>2</sup>		
28.	Kamar Mandi / WC	15	2 m <sup>2</sup>		
29.	Tempat Wudhu	2	10 m <sup>2</sup>		
30.	Ruang Musik	1	20 m <sup>2</sup>		
31.	Pos Satpam	3	4 m <sup>2</sup>		
32.	Ruang Asrama	2	300 m <sup>2</sup>	2	300 m <sup>2</sup>
33.	Ruang Kepala Asrama	1	15 m <sup>2</sup>		
34.	Ruang Komite	1	9 m <sup>2</sup>		
Jumlah		70		35	

## Struktur Organisasi MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024



Gambar 4.1

## Lampiran 5 Alur Tujuan Pembelajaran

### Alur Tujuan Pembelajaran

#### IDENTITAS

MADRASAH : MAN 1 SURAKARTA  
 MATA PELAJARAN: AKIDAH AKHLAQ  
 FASE/KELAS : F/ XI REGULER  
 PENYUSUN : Endang Setiawati S.Pd.

#### ALOKASI WAKTU

Alokasi Waktu Per tahun	Alokasi Project Per tahun	Total JP
54	18	72
Alokasi Waktu Smst 1	Alokasi Project Smt 1	
28	10	38
Alokasi Waktu Smst 2	Alokasi Project Smt 2	
26	8	34

#### ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN SEMESTER 1

No. Bab	Capaian Pembelajaran (Konten)	Kode TP	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alokasi Waktu	Profil Pelajar Pancasila & Rohmatan Lil Alamain
1.	Perkembangan ilmu kalam	10.1.1	Peserta didik dapat menganalisis perkembangan ilmu kalam dan membuat peta konsepnya	2 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman, bertakwa</li> <li>• Bernalarkritis</li> <li>• Mandiri</li> </ul>
		10.1.2	Peserta didik dapat menjelaskan ruang lingkup ilmu kalam	2 JP	
		10.1.3	Peserta didik dapat menjelaskan peristiwa tahkim	2 JP	

2.	Aliran ilmu kalam ( Khawarij, Syi'ah, Jabariyah, Murji'ah, Qadariyah, Muktaizilah, Al-Asy'ariyah, Maturidiyah)	10.2.1	Peserta didik dapat menjelaskan Aliran ilmu kalam (Khawarij, Syi'ah, Jabariyah, Murji'ah, Qadariyah, Muktaizilah, Al-Asy'ariyah, Maturidiyah),	2 JP	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beriman, bertakwa, berakhlak mulia</li> <li>2. Kreatif</li> <li>3. Bernalarkritis</li> </ol>
		10.2.2	Pesertadidik dapat menyebutkan dalil aliran ilmu kalam (Khawarij, Syi'ah, Jabariyah, Murji'ah, Qadariyah, Muktaizilah, Al-Asy'ariyah, Maturidiyah)	2 JP	
		10.2.3	Peserta didik dapat menganalisis penyebab munculnya aliran ilmu kalam (Khawarij, Syi'ah, Jabariyah, Murji'ah, Qadariyah, Muktaizilah, Al-Asy'ariyah, Maturidiyah).	2 JP	
3	Menghindari perilaku dosa besar (Membunuh, Liwat, LGBT, minum Khamar, berjudi, mencuri, durhaka terhadap orang tua, meninggalkan Salat, makan harta anak yatim,, korupsi)	10.3.1	Peserta didik dapat menjelaskan pentingnya menghindari perilaku dosa besar (Membunuh, Liwat, LGBT, minum khamar, berjudi, mencuri, durhaka terhadap orang tua, meninggalkan salat, makan harta anak yatim, korupsi) sebagai fondasi aqidah yang harus dilakukan oleh setiap muslim	2 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman, bertakwa, berakhlak mulia</li> <li>• Keteladanan</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Berpikir kritis</li> </ul>
		10.3.2	Peserta didik dapat menunjukkan sikap jujur dan tanggung jawab sebagai implementasi pemahaman tentang menghindari perilaku dosa besar (Membunuh, Liwat, LGBT, minum khamar, berjudi, mencuri, durhaka terhadap orang tua, meninggalkan salat, makan harta anak yatim, korupsi).	1 JP	
		10.3.3	Peserta didik dapat menyebutkan dalil-dalilmenghindari perilaku dosa besar (Membunuh, Liwat, LGBT, minum khamar, berjudi, mencuri, durhaka terhadap orang tua, meninggalkan salat, makan harta anak yatim, korupsi)	2 JP	

4	Adab dalam (berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu)	10.4.1	Peserta didik dapat <b>menjelaskan adab (berpakaian, berhias, dalam perjalanan, bertamu dan menerima tamu)</b> sebagaiperintah agama	2 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman, bertakwa, berakhlakmulia</li> <li>• Keteladanan</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Berpikirkritis</li> </ul>
		10.4.2	Peserta didik dapat <b>mempraktekkan</b> sikap patuh dalam berpakaian, berhias, dalam perjalanan, bertamu dan menerima tamu	2 JP	
		10.4.3	Peserta didik dapat menganalisis keutamaan adab dalam berpakaian, berhias, dalam perjalanan, bertamu dan menerima tamu	2 JP	
		10.4.4	Peserta didik dapat mengomunikasikan hasil analisis tentang keutamaan adab dalam berpakaian, berhias, dalam perjalanan, bertamu dan menerima tamu	2 JP	
5	Kisah Fatimah Az-Zahra dan Uwis Al-Karni	10.5.1	Peserta didik dapat <b>menceritakan kembali kisah teladan Fatimah Az-Zahra dan Uwis Al-Karni</b>	1 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman, bertakwa, berakhlakmulia</li> <li>• Keteladanan</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Berpikirkritis</li> </ul>
		10.5.2	Peserta didik dapat <b>menganalisis kisah teladan dan contoh implementasi keteladanan Fatimah Az-Zahra dan Uwis Al-Karni.sdalamkehidupasehari-hari.</b>	2 JP	
	Jumlah Jam			28	



## ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN SEMESTER 2

No. Bab	Capaian Pembelajaran (Konten)	Kode TP	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alokasi Waktu	Profil Pelajar Pancasila
1.	Menghindari akhlak tercela (Israf, Tabzir, Bakhil)	10.1.1	Peserta didik dapat menjelaskan pentingnya menghindari akhlak tercela Israf, Tabzir, Bakhil <b>maul</b> dan <b>menyusun peta konsep</b> .	1 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman, bertakwa berakhlak mulia</li> <li>• Berpikir kritis</li> <li>• Kewarganegaraan dan kebangsaan</li> <li>• Mengambil jalan tengah</li> </ul>
		10.1.2	Peserta didik dapat <b>menganalisa</b> tentang <b>fenomena kehidupan sehari-hari dalam menghindari perilaku akhlak tercela (Israf, Tabzir, Bakhil)</b>	1 JP	
2.	Kematian, Khusnul Khatimah, Su'ul khatimah, Alam kubur.	10.2.1	Peserta didik dapat <b>meyakini</b> kebenaran ajaran adanya kematian, khusnul khatimah, su'ul khatimah dan alam kubur.	1 JP	
		10.2.2.	Peserta didik dapat menjelaskan tentang kematian, khusnul khatimah, su'ul khatimah <b>dan alam kubur</b> .	1 JP	
		10.2.3	Peserta didik dapat <b>menganalisis makna, dalil, ciri-ciri Islamkematian, khusnul khatimah, su'ul khatimah dan alam kubur</b> .	2 JP	
		10.2.4	Peserta didik dapat menyajikan hasil analisis <b>makna, dalil,kematian, khusnul khatimah, su'ul khatimah dan alam kubur</b> .	2 JP	
3	syariat, thariqat, hakikat, ma'rifat	10.3.1	Peserta didik dapat menjelaskan keutamaansyariat, thariqat, hakikat, ma'rifat	1 JP	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Beriman, bertakwa, berakhlak mulia</li> <li>5. Kreatif</li> <li>6. Bernalar kritis</li> </ol>
		10.3.2	Peserta didik dapat mempraktikkan sikap syariat, thariqat, hakikat, ma'rifat	1 JP	

		10.3.3	Peserta didik dapat menganalisis syariat, thariqat, hakikat, ma'rifat dalam kehidupan sehari-hari	2 JP	
		10.3.4	Peserta didik dapat mengomunikasikan hasil analisis syariat, thariqat, hakikat, ma'rifat dalam kehidupan sehari-hari	1 JP	
4	tasawuf, Dasar-dasar tasawuf dalam Al-Quran, Tujuan dari ilmu tasawuf, Sejarah perkembangan tasawuf	10.4.1	Peserta didik dapat menjelaskan pentingnya memahami tasawuf, Dasar-dasar tasawuf dalam Al-Quran, Tujuan dari ilmu tasawuf, Sejarah perkembangan tasawuf	1 JP	7. Beriman, bertakwa, berakhlak mulia 8. Kreatif 9. Bernalar kritis
		10.4.2	Peserta didik dapat mempraktekkan sikap disiplin tasawuf, Dasar-dasar tasawuf dalam Al-Quran, Tujuan dari ilmu tasawuf, Sejarah perkembangan tasawuf	1 JP	
		10.4.3	Peserta didik dapat menganalisis tasawuf, Dasar-dasar tasawuf dalam Al-Quran, Tujuan dari ilmu tasawuf, Sejarah perkembangan tasawuf.	2 JP	
		10.4.4	Peserta didik dapat menyebutkan dampak positif memahami tasawuf, Dasar-dasar tasawuf dalam Al-Quran, Tujuan dari ilmu tasawuf, Sejarah perkembangan tasawuf	2 JP	
5	Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari	10.5.1	Peserta didik dapat menceritakan kembali kisah keteladanan Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari	1 JP	10. Beriman, bertakwa, berakhlak mulia
		10.5.2	Peserta didik dapat menganalisis kisah teladan dan contoh implementasi keteladanan, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari	1 JP	11. Kreatif Bernalar kritis

		10.5.3		1 JP	
6		10.6.1		1 JP	12. Beriman, bertakwa, berakhlak mulia
		10.6.2		1 JP	
		10.6.3		2 JP	13. Kreatif 14. Bernalar kritis
	Jumlah Jam			26	

## Capaian Pembelajaran (CP)

### CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ FASE F (XI PROGRAM REGULER)

PENYUSUN: Endang Setiawati S.Pd.

#### A. CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE F

Pada akhir Fase E, dalam elemen akidah, peserta didik mampu menganalisis perkembangan ilmu kalam. (definisi ilmu kalam, ruang lingkup ilmu kalam fase-fase perkembangan ilmu kalam, peristiwa tahkim dan ma'nawiyah dan sifat-sifat jaiz Allah, Aliran ilmu kalam (Kahwarij, Syi'ah, Jabariyah, Murji'ah, Qadariyah, Muktaizilah, Al-Asy'ariyah, maturidiyah). Pada elemen akhlak, peserta didik membiasakan menghindari akhlak tercela perilaku dosa besar (membunuh, Liwat, LGBT, minum khamar, berjudi, mencuri, durhaka terhadap orang tua, meninggalkan salat, makan harta anak yatim, korupsi ;clan membiasakan akhlak terpuji (adab dalam, berpakaian, berhias, dalam perjalanan, bertamu dan menerima tamu clan sifat-menghindari akhlak tercela Israf, clan Tabzir, Bakhil) serta cara menundukkannya melalui memahami adanya kematian, khusnul khatimah, su'ul khatimah dan alam kubur nufus. Pada elemen adab peserta didik mampu menganalisis clan membiasakan dan memahami Syariat thariqat, Hakikat, ma'rifat clan berdasarkan dalil clan pendapat ulama. Dalam elemen kisah teladan, peserta didik mampu menganalisis clan mengambil ibrah dari kisah Fatimah Az-Zahra dan Uwis Al-Karni dalam kehidupan sehari-hari.

#### B. CAPAIAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN ELEMEN

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK	4. Peserta didik mampu menganalisis perkembangan ilmu kalam (definisi ilmu kalam, ruang lingkup ilmu kalam, fase-fase perkembangan ilmu kalam, peristiwa tahkim. Aliran ilmu kalam ( <i>alKhawarij, al-Syi'ah, Jabariyah, Murji'ah, Qadariyah, Muktaizilah, Al-Asy'ariyah ,Maturidiyah</i> ), serta pemahaman menghindari perilaku dosa besar (Membunuh, Liwat, LGBT, minum khamar, berjudi,

	<p>mencuri, durhaka terhadap orang tua, meninggalkan salat, makan harta anak yatim, korupsi).</p> <ol style="list-style-type: none"><li>5. Peserta didik mampu menganalisis akhlak terpuji-Adab, dalam, berpakaian, berhias, dalam perjalanan, bertamu dan menerima tamu; menghindari akhlak tercela Israf, Tabzir Bakhil, diskriminatif kesalahan individual dan sosial dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. melalui Syariat, thariqat, hakikat ma'rifat dengan cara mujahadah dan.</li><li>6. Peserta didik mampu membiasakan dan mempraktikkan ilmu tasawuf, meneladani kisah Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari berdasarkan dalil dalam konteks kehidupan global sehingga terbentuk pribadi yang peduli dan santun dalam kehidupan sehari-hari.</li><li>7. Peserta didik mampu meneladani kisah Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari dalam kesabaran, ketangguhan dan keberanian dalam menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar, sehingga dapat diambil inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan yang hedonis, materialistis dan sekuler di era global.</li></ol>
--	---

**Lampiran 6 Modul Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlaq**

**Modul Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlaq**

**Modul Ajar**

**Kurikulum Merdeka**

**Aqidah Akhlaq Fase F Kelas XI**



**Disusun Oleh:**

**Endang Setiawati S.Pd**

**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

**SURAKARTA TAHUN 2024**

## MODUL AJAR AKIDAH AKHLAK

### 1. INFORMASI UMUM

#### A. Identitas Modul

Nama Penyusun	: Endang Setiawati S.Pd.
Nama Sekolah	: MAN1Surakarta
Tahun Penyusunan	: 2023
Modul Ajar	: AkidahAkhlik
Fase/Kelas	: F/XI
Alokasi Waktu	: 3 JP (2x45 menit)

#### B. Kompetensi Awal

1. Peserta didik telah mengetahui tentang Akhlaq tercela akan tetapi kurang memahami secara keilmuan dari segi aqliyah maupun naqliyah.
2. Sebagian dari peserta didik telah mampu memahami untuk menghindari Akhlaq tercela (Israf, Tabzir, Bahkil), akan tetapi belum sepenuhnya memahami dalam praktik kehidupan sehari-hari.

#### C. Profil Pelajar Pancasila

Berkeadaban (taadub), keteladanaan (qudwah), beriman, bertakwa kepada AllahTaala, berakhlaq mulia, cinta tanah air, (muwathanah), toleransi, sifat bernalar kritis.

#### D. Sarana dan Prasarana/Alat dan Bahan

1. Ruang Kelas
2. Alat dan Bahan:  
LCD/ Monitor, Laptop, Multimeta pembelajarn, handphone, pengeras suara, internet, papantulis, spidol, dan modul pembelajan. sarana dan prasarana disesuaikan kondisi madrasah.
3. Materi dan sumber bahan ajar  
Buku LKS Akidah Akhlak Fase FKelas XI Kurikulum Merdeka Sesuai KMA183ahun 2019

#### E. Target Peserta Didik

Modul ajar ini digunakan untuk peserta didik kelas regular (jumlah maksimal siswa 36)

#### F. Model Pembelajaran

Pembelajaran Tatap Muka

Model TPS (*Think Pair Share*)

2. Kompetensi Inti
  - A. Tujuan Pembelajaran
    - 10.2.1 Peserta didik dapat menjelaskan makna menghindari akhlak tercela Israf, Tabzir, Bakhil serta mengidentifikasi ciri cirinya.
    - 10.2.2 Peserta dapat menyebutkan dalil larangan menghindari akhlak tercela Israf, Tabzir, Bakhil.
    - 10.2.3 Peserta didik dapat menganalisis penyebab dan dampak negatif berperilaku akhlak tercela, Israf, Tabzir, Bakhil.
  - B. Capaian Pembelajaran
    1. Mengidentifikasi akhlaq tercela, Israf Tabzir, Bakhil.
    2. Mendeskripsikan dan menimbang akhlaq tercela, Israf, Tabzir, Bakhil dari aspek aqliyah dan naqliyah.
    3. Menganalisis akhlaq tercela, Israf, Tabzir, Bakhil dari aspek aqliyah dan naqliyah.
    4. Menganalisis manfaat memahami akhlaq tercela.
    5. Menganalisis cara menghindari perilaku akhlaq tercela dalam kehidupan sehari-hari.
  - C. Pemahaman Bermakna
    1. Memahami menghindari perilaku akhlaq tercela sehingga dapat menumbuhkan keyakinan yang didukung oleh dalil dalil rasional.
    2. Memahami akhlaq tercela sebagai kritik ilmu, benar atau salah.
    3. Memahami akhlaq tercela sebagai kritik diri.
  - D. Pertanyaan Pemantik
    1. Apakah kalian sudah memahami apa itu akhlaq tercela? Jika sudah, bagaimana perasaanmu? Apa bila belum dapat mempraktikkan menghindari perilaku akhlak tercela apa yang akan kalian lakukan?
  - E. Persiapan Pembelajaran
    1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti Media pembelajaran yang telah dibuat, menyiapkan lembar kerja peserta didik, dsb.
    2. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku teks, laptop, alat dan bahan yang dibutuhkan.
  - F. Kegiatan Pembelajaran



Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melihat kondisi dan keadaan kelas</li> <li>2. Guru mengucapkan salam, berdoa/membaca basmallah bersama sama, guru menyapa siswa dan memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin.</li> <li>3. Guru memulai pembelajaran dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik.</li> <li>4. Guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan &amp; manfaat) dengan mempelajari akhlaq tercela.</li> </ol>	10 menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik membentuk 5 kelompok terdiri 7 peserta didik.</li> <li>2. Guru menjelaskan terkait menghindari akhlaq tercela.</li> <li>3. Setiap kelompok mengambil satu pertanyaan kemudian dikerjakan dengan teman kelompok.</li> <li>4. Setelah itu setiap kelompok persentasi dari hasil diskusi.</li> <li>5. Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> </ol>	30 menit
<p>Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>A. Guru menyampaikan kesimpulan hal hal yang penting yang telah di pelajari sesuai dengan materi yang ada dalam buku pegangan siswa.</li> <li>B. Guru member arahan dan nasehati dan motivasi supaya peserta didik selalu bersemangat dalam belajar.</li> <li>C. Guru menutup KBM dengan bacaan hamdallah bersama-sama dan do'a kafaratul majelis.</li> <li>D. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ol>	5 menit

## G. Materi pokok

### 1. Menghindari akhlak tercela Israf.

#### a. Pengertian Israf berlebihan.

Dalam bahasa Arab disebut dengan kata *Asrafa –Yusrifu – Israaran* yang berarti bersukaria sampai melewati batas. Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia melampaui batas berlebihan diartikan melakukan tindakan di luar wewenang yang telah ditentukan berdasarkan aturan nilai tertentu yang berlaku. Secara istilah melampaui batas berlebihan dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan seseorang di luar kewajaran atau kepatutan.

#### b. Dasar Larangan Israf

Firman Allah Hai Anak adam pakailah pakaianmu yang indah di setiap memasuki masjid, makan dan minumlah dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. QS. Al-A'raf 31. Sikap dan perilaku berlebihan merupakan penyakit yang sangat merugikan diri manusia itu sendiri. Nab bersabda artinya dari Umar bin Syuaib, dari bapaknya dari kakeknya ia berkata Rasulullah Saw bersabda makanlah dan minumlah, bersedekahlah, berpakaian dan tanpa berlebih-lebihan dan tidak sombong. Dari Al-Quran dan hadis diatas menjelaskan secara tegas larangan makan dan minum berpakaian dan bersedekah secara berlebihan.

#### c. Dampak negatif perilaku israf

1. Dibenci oleh AllahTa'ala.
2. Menjadi sahabat dari setan.
3. Akan Allah binasakan.
4. Menjadi seseorang yang tersesat.

#### d. Menghindari perilaku israf dalam keseharian.

15. Menjauhi semua penyebabnya dan selalu bertawakal kepada Allah.
16. Berlatih mengatur pengeluaran dengan manajemen yang benar.
17. Memahami segala akibatnya jika bersikap berlebihan.
18. Mengingat keadaan fakir atau kalau suatu saat jatuh miskin.
19. Menyalurkan harta melalui zakat, sedekah

### 2. Tabzir.

#### 1. Pengertian Tabzir

Kata tabzir berasal dari bahasa Arab yaitu *bazzara–yubazziru–tabzir* yang artinya pemborosan. Secara istilah tabzir ialah membelanjakan/mengeluarkan harta benda yang

tidakada manfaatnya dan bukan di jalan Allah. Sikap tabzir timbul karena dorongan nafsu setan dan biasanya untuk hal-hal yang tidak disenangi oleh Allah.

Allah Swt memerintahkan kepada umat manusia (umat Islam) untuk memenuhi hak kaum kerabat, fakir miskin, dan orang-orang yang dalam perjalanan serta melarang agar umat Islam, tidak menghambur-hamburkan hartanya secara boros/tabzir, karena sikap tabzir itu adalah saudaranya setan

## 2. Dasar larangan Tabzir

*“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”* (Q.S. Al Isra’ [17]: 26-27).

## 3. Contoh sikap boros/tabzir Dua makna tabzir menurut mufasir

- a) Tabzir dalam arti menghambur-hamburkan harta dan sumber daya hingga tersia-sia untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.
- b) Tabzir dalam arti menggunakan sumber daya untuk bermaksiat kepada Allah.

## 4. Akibat buruk dari tabzir

Orang yang memiliki sikap tabzir besar kemungkinandi dunia akan melakukan perbuatan yang dilarang dalam agama Islam seperti menipu, korupsi, pencurian, penodongan, pembunuhan atau tindakan menyimpang lainnya guna memenuhi sikap borosnya itu dan di akhirat kelak akan masuk dalam Neraka Jahanam.

## 5. Cara menghindari sikap tabzir

- a) Menyalurkan sebagian harta ke jalan yang bermanfaat di dunia dan akhirat, yakni kepadayang berhak menerimanya.
- b) Kita harus berperilaku hidup sederhana, sedang, bersahaja, dan tidak berlebihan.
- c) Berusaha memahami bahwa setiap kesempatan dan karunia yang diberikan Allah kepadakita sangat berharga.

## 3. Bakhil.

### a. Pengertian bakhil

Perilaku bakhil muncul karena perasaan terlalu cinta kepada dunia. Ia meyakini bahwa harta bendalah yang akan menyelamatkannya di dunia maupun di akhirat. Menurut

bahasa kata **bakhil** adalah al-**Bakhil** adalah menahan sesuatu. Sedangkan menurut istilah Bakhil adalah perbuatan seseorang menahan/tidak memberikan sesuatu yang semestinya wajib diberikan kepada orang lain, baik wajib secara agama maupun wajib secara kepatutan menurut adat. Orang yang tidak mau membayar zakat, tidak memberi nafkah kepada keluarganya disebut bakhil, karena secara agama zakat dan nafkah adalah wajib.

b. Dasar dilarangnya Bakhil

*Dan Adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala terbaik, Maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar. dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila ia telah binasa.” (QS. Al-Lail: 8-11)*

c. Contoh sikap bakhil

- 1) Di dalam Al-Qur'an banyak contoh yang menggambarkan kehancuran bagi pelaku bakhil, salah satunya yang terkenal ialah kisah Qarun. Qarun merupakan orang yang paling bakhil yang pernah hidup di muka bumi ini. Di mana akhirnya Allah menenggelamkannya beserta hartanya. Apa pun posisi dan kedudukan kita di dunia ini, janganlah kita berbuat bakhil.
- 2) Orang yang tidak mau membayar zakat, tidak memberi nafkah kepada keluarga disebut bakhil, karena secara agama zakat dan nafkah adalah wajib. Demikian juga orang kaya raya yang memberi nafkah yang sedikit kepada keluarganya, atau barang yang jelek menurut masyarakat termasuk orang bakhil.
- 3) Orang bakhil merasa sayang terhadap hartanya untuk diberikan kepada orang lain, apalagi berkorban demi kebahagiaan orang lain. Orang bakhil kadang keterlaluan, hingga kikir terhadap keperluan dirinya sendiri, khawatir hartanya berkurang. Oleh karena itu, sungguh buruk di mata masyarakat perilaku orang kikir, sehingga dijauhi masyarakat.
- 4) Menahan hartanya dan enggan membayar zakat fitrah atau zakat maal yang merupakan Kewajibannya.
- 5) Menahan hartanya dengan tidak memberikan nafkah kepada keluarga.
- 6) Menumpuk harta benda namun tidak berkenan melakukan infak atau sedekah.

d. Akibat-akibat sikap bakhil

- a. Bakhil mengakibatkan pelakunya terjerumus ke dalam

berbagai perbuatan dosa.

- b. Bakhil mendapatkan azab yang pedih di akhirat.
- c. Bakhil dapat dijauhkan dari keimanan pada Allah Ta'ala.

- e. Cara menghindari sikap bakhil
  - 1) Sabar terhadap sikap sederhana.
  - 2) Menerima terhadap apa yang dimiliki.

#### A. Asesmen

1. Asesmen diagnosis
  - a. Pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dimulai
  - b. Tanya jawab sebagai tindak lanjut
2. Formatif
  - a. Penilaian proses, observasi sikap, performa berupa presentasi, keterampilan dan pengetahuan selama peserta didik mengenal dan memahami menghindari perilaku akhlaq tercela.
3. Sumatif
  - a. Tertulis

#### B. Kegiatan Remedial dan Pengayaan

1. Kegiatan remedial
 

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target, guru dapat melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.
2. Kegiatan pengayaan
 

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

#### C. Refleksi Guru

1. Refleksi peserta didik
  - a) Sudahkah mengenal apa saja akhlaq tercela.
  - b) Apakah kalian sudah memahami apa itu menghindari perilaku akhlaq tercela.
  - c) Sudahkah kalian mendalami akhlaq tercela.
  - d) Apakah menyukai kegiatan pembelajaran hari ini.
  - e) Bagian mana yang paling kalian suka
2. Refleksi guru
  - a) Apa saja yang biasa diperbaiki dari seluruh kegiatan ini.
  - b) Apa bila bias diulang apa yang akan dilakukan untuk membuat

pembelajaran yang lebih baik.

- c) Bagaimana keterlibatan peserta didik.
- d) Apa saja kesulitan yang dialami peserta didik.

#### D. Lampiran

##### 1. Penilaian

##### a. Penilaian diagnostik

##### 1) Diagnostik non kognitif

Asesmen diagnostik non kognitif diawal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktivitas peserta didik selama belajar dirumah, kondisi keluarga, dan pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat siswa.

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apa kabar hari ini ?		
2	Apakah ada yang sakit hari ini?		
3	Apakah kalian dalam keadaan sehat?		
4	Apakah kalian merasa bersemangat hari ini?		
5	Apakah kalian sudah makan?		
6	Apakah tadi malam sudah belajar?		

##### 2) Diagnostic kognitif

Apakah sudah mengetahui apa saja akhlaq tercela? Jika sudah, bagaimana perasaanmu? Apabila belum memahami atau mengetahui, apa yang akan kalian lakukan?

##### b. Penilaian formatif

##### 1. Penilaian formatif

##### a. **Kompetensi Sikap Spiritual:** Lembar Pengamatan Sikap

Petunjuk penilaian: berilah tanda cek(V) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 : selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

- 3 : sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan  
 2 : kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan  
 1 : tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

NO	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2.	Mengucap rasa syukur atas karunia Tuhan				
3.	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4.	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5.	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				

b. Kompetensi Sikap Sosial

	Nama	Aspek yang dinilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Vesallius Muzakky					
2.	Rizal Aristo					
Dst.						

Aspek yang dinilai:

- 1) Keaktifan dalam diskusi
- 2) Menghormati pendapat
- 3) Kecermatan
- 4) Disiplin dan jujur terhadap aturan pembelajaran

Keterangan:

A : Aktif

B : Cukup Aktif

C : Kurang Aktif

D: Tidak Aktif

c. Kompetensi Pengetahuan

Guru memberikan soal uraian yang berkaitan dengan

materi yang dipelajari hari ini.

*Jawablah dengan singkat dan jelas!*

1. *Mengapa seseorang memiliki sifat Israf, Tabzir, Bakhil? dan papenyebabnya?*
2. *Bagaimana cara menghindari sifat Israf, Tabzir, Bakhil? apa yang harus dilakukan? Jelaskan*
3. *Mengapa perlu menghindari sifat Israf, Tabzir, Bakhil? Jelaskan*
4. *Tuliskan dalil naqliy tentang Israf, Tabzir, Bakhil?*
5. *Sebutkan dampak negative dari Israf, Tabzzir, Bakhil? Bagaimana cara menghindarinya?*

Rubrik penilaian:

Jawaban	Skor
Jika Peserta didik dapat menuliskan jawaban sangat lengkap dan sempurna	4
Jika Peserta didik dapat menuliskan jawaban lengkap tetapi kurang sempurna	3
Jika Peserta didik dapat menuliskan jawaban kurang Tepat dan lengkap	2
Jika Peserta didik dapat menuliskan jawaban kurang tepat dan tidak lengkap	1

- Pedoman Pen-skoran:

$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlahskor yangdiperoleh}}{\text{ahskormaksimal}} \times 100\text{Juml}$
--

- d. Kompetensi keterampilan/penilaian psikomotor

Instrument penilaian berdasarkan unjuk kerja demonstrasi dan berdiskusi.



Aspek yang dinilai	Skor Tercapai			
	4	3	3	1
Kekompakan dan kerja sama dalam diskusi menjawab soal yang diberikan guru	Sangat sesuai, lengkap dan kompak	Sesuai, lengkap dan kompak	Kurang sesuai, dan kurang kompak	Tidak sesuai dan tidak kompak

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 4}{\text{Skor maksimum}}$$

### 3. Penilaian sumatif

Isilah kolom sebelah kanan dengan akhlaq tercela yang sesuai dengan pernyataan pada kolom sebelah kiri!

Pernyataan	Akhlaq tercela
Menganggap rendah orang yang telah memberikan masukan kepadanya hanya karena dia berasal dari kalangan yang lebih rendah darinya.	
Semua amal baik membutuhkan perjuangan keras, sangat disayangkan bila amal baik itu hanya lenyap dalam sekejap oleh perilaku	
kecintaan seseorang pada suatu karunia dan merasa memilikinya sendiri, tanpa mengembalikan keutamaan kepada Allah.”	
melakukan amal kebaikan bukan karena niat ibadah kepada Allah, melainkan demi manusia dengan cara memperlihatkan amal kebbaikannya kepada orang lain supaya mendapatkan pujian atau menganggap rendah orang yang telah memberikan masukan kepadanya hanya karena dia berasal dari kalanganya lebih rendah darinya. penghargaan.	
Mencintai dunia dengan melupakan kehidupan akhirat. Maksud dunia disini adalah segala sesuatu yang kurang bermanfaat diakhirat.	

- a. Lembar Kerja Peserta Didik Lembar kerja membuat cerita  
Nama:

Kelas:

No.Absen:

Coba amati gambar berikut ini.



Isi Cerita

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

- b. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

1) Bahan Bacaan Guru

- a) Buku PAI yang relevan dengan materi pembelajaran mengimani akhlaq tercela Buku paket maple akidah akhlaq
- b) Buku modul akidah akhlaq

2) Bahan Bacaan Siswa

- a) Penjelasan akhlaq tercela (youtube atau dokumen pribadi yang

dilakukan.

b) Buku modul akidah akhlaq

c. Daftar Pustaka

NurulHidayah. (2020). AkidahAkhlaqMA kel`a.In*Kementrianagama RI*.

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). akidah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11),951–952., 3(1), 10–27.

<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Mengetahui,

Endang Setiawati S.Pd.

NIP. 199003272019032021

## Struktur Kurikulum Kelas XI

**STRUKTUR KURIKULUM MERDEKA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**KELAS XI/ FASE F**

NO	MATA PELAJARAN	PROGRAM				
		RISET&SAINS		PLUS KETRAMPILAN		SO
		Alokasi Jam		Alokasi Jam		Alokasi
		pertahun	perminggu	pertahun	perminggu	pertahun
<b>Kelompok Mata Pelajaran Umum</b>						
1	Qur'an Hadits	72	(2)	72	(2)	72
2	Akidah-Akhlak	72	(2)	72	(2)	72
3	Fikih	72	(2)	72	(2)	72
4	Sejarah Kebudayaan Islam	72	(2)	72	(2)	72
5	Bahasa Arab	72	(2)	72	(2)	72
6	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	72	(2)	72	(2)	72
7	Bahasa Indonesia	72	(2)	72	(2)	72
8	Matematika	108	(3)	108	(3)	108
9	Bahasa Inggris	108	(3)	108	(3)	108
10	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72	(2)	72	(2)	72
11	Sejarah	72	(2)	72	(2)	72
12	Seni Budaya	36	(1)	36	(1)	36
13	Muatan Lokal					
	a. Bahasa Jawa	36	(1)	36	(1)	36
	b. Tahfidz	36	(1)	36	(1)	36
<b>Kelompok Mata Pelajaran MIPA</b>						
14	Biologi	144	(4)	-	-	-
15	Kimia	144	(4)	-	-	-
16	Fisika	144	(4)	-	-	-
17	Matematika Tingkat Lanjut	144	(4)	-	-	-
<b>Kelompok Mata Pelajaran IPS</b>						
12	Sosiologi	-	-	108	(3)	144
13	Ekonomi	-	-	144	(4)	144
14	Geografi	-	-	144	(4)	180
15	Sejarah Tingkat lanjut	-	-	72	(2)	108
<b>Kelompok Mata Pelajaran Tambahan</b>						
16	Informatika	72	(2)	72	(2)	72
17	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	72	(2)	72	(2)	72
18	Keterampilan	-	-	180	(5)	-
19	Prakarya dan Kewirausahaan	72	(2)	72	(2)	72
20	Praktikum IPA	72	(2)			
21	Bahasa Perancis					72
<b>JUMLAH JAM KBM PAGI</b>		<b>(1836)</b>	<b>(51)</b>	<b>(1836)</b>	<b>(51)</b>	<b>(1836)</b>
<b>Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman(tutor)</b>						
22	Kimia	72	(2)			
23	Fisika	72	(2)			
24	Biologi	72	(2)			
25	Matematika/Pemrograman/Koding	72	(2)			72
26	Sosiologi					72
27	Geografi					72
28	Ekonomi					72
29	Keterampilan			288	(8)	
<b>JUMLAH JAM KBM SORE</b>		<b>288</b>	<b>(8)</b>	<b>288</b>	<b>(8)</b>	<b>288</b>
<b>JUMLAH JAM KBM PAGI &amp; SORE</b>		<b>2124</b>	<b>59</b>	<b>2124</b>	<b>59</b>	<b>2124</b>

**Keterangan**

Sesuai dengan KMA 387 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, 25 persen jam pelajaran digunakan untuk pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin melalui pembelajaran berbasis proyek Sehingga 25% dari 1836 jam per tahun adalah 459 jam pertahun yang dibagi dalam 3 proje

**Data Siswa Kelas XI F 12 (IPS) MAN 1 Surakarta**

No	Nomor	L/P	Nama Siswa
	Induk		
1	220375	L	Afrizal Maulana Putra
2	220376	P	Agni Luthfiah Rihadatulaisi
3	220377	P	Ag'nia Aisyah Raihan Nurain
4	220378	P	Aisyah Faradilla Nur Ma'rufah
5	220379	P	Albaniyya Airella Arfianissa
6	220380	L	Ali Nurohman
7	220381	P	Alivia Novianingrum
8	220382	P	Aliya Nandasari Arkaputri
9	220383	P	Alya Rohana
10	220384	P	Anggun Widayanti
11	220385	P	Aprila Anggun Cahyani
12	220386	P	Aqela Syahda
13	220387	L	Arif Burhanuddin
14	220388	L	Arsyadani Ahmad
15	220389	P	Aulia Diliyana
16	220390	P	Aura Fatihah Rizqi
17	220391	P	Aura Nabila Istar Paradise
18	220392	L	Bintang Panji Ahnafi Jov Wirasmo
19	220393	P	Bunga Trisya Utami
20	220394	P	Deswita Alya Evania
21	220395	L	Dzakia Irsyad Ramadhan
22	220396	P	Ethik Shintiya Lathifah
23	220397	L	Fawwas Akmal Nasir
24	220398	L	Habib Asrofi Zein
25	220399	L	Isykariman Syahidan
26	220400	P	Lintang Amadia
27	220401	P	Luthfiyyah Mukaarim
28	220402	L	Mahardika Rafie Darmawan
29	220403	L	Manhegar Cahya
30	220404	L	Muhammad Rozaq Safii
31	220405	P	Naila Rifki Rahmadani
32	220406	P	Najwa Nazihah Sulistyoy
33	220407	P	Naurah Nazhifah
34	220408	P	Nur Aini Fathonah Ramadhani
35	220409	L	Ramadhan Rizki Ibrahim

### Jadwal Kegiatan Pembelajaran

<b>JAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR ( KBM )</b>			
<b>MAN 1 SURAKARTA</b>			
<b>Tahun Pelajaran 2022/2023</b>			
<b>JAM</b>	<b>WAKTU</b>		<b>KET</b>
<b>0</b>	<b>06:45</b>	-	<b>7:00</b> Membaca Al- Qur'an
<b>1</b>	<b>7:00</b>	-	<b>7:45</b>
<b>2</b>	<b>7:45</b>	-	<b>8:30</b>
<b>3</b>	<b>8:30</b>	-	<b>9:15</b>
<b>4</b>	<b>9:15</b>	-	<b>10:00</b>
Istirahat, 15 menit	<b>10:00</b>	-	<b>10:15</b> istirahat, sholat dhuha
<b>5</b>	<b>10:15</b>	-	<b>11:00</b>
<b>6</b>	<b>11:00</b>	-	<b>11:45</b>
Istirahat, 45 menit	<b>11:45</b>	-	<b>12:30</b> istirahat, sholat dhuhur, makan siang
<b>7</b>	<b>12:30</b>	-	<b>13:10</b>
<b>8</b>	<b>13:10</b>	-	<b>13:50</b>
<b>9</b>	<b>13:50</b>	-	<b>14:30</b>

### Jumlah Siswa

#### JUMLAH PESERTA ASAS KELAS X, XI dan XII

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

NO	KELAS X			KELAS XI			KELAS XII			
	1	E-1	36	89	F-1	34	229	IPA.1	33	227
2	E-2	26	F-2		23	IPA.2		23		
3	E-3	27	F-3		28	IPA.3		26		
4	E-4	35	316	F-4	36	176	IPA.4	36	159	
5	E-5	35		F-5	36		IPA.5	36		
6	E-6	34		F-6	36		IPA.6	37		
7	E-7	36		F-7	36		IPA.7	36		
8	E-8	36		F-8	36		IPS.1	33		
9	E-9	34	F-9	35	IPS.2	32	72			
10	E-10	35	F-10	35	IPS.3	33				
11	E-11	35	F-11	35	IPS.4	34				
12	E-12	36	F-12	35	IPS.5	27	66			
13	E-13	24	70	F-13	23	PK.Pa		31		
14	E-14	22		F-14	22	PK.Pi.1		21		
15	E-15	24		F-15	21	PK.Pi.2	20			
	<b>TOTAL</b>	475	<b>TOTAL</b>	471	<b>TOTAL</b>	458				
<b>1404</b>										

### Proses Kegiatan Pembelajaran Kelas XI F 12 (IPS)



Gambar 1&2 Tahap pendahuluan



Gambar 3&4 Tahap berdiskusi atau berpasangan







Gambar 4-12 Tahap berbagi



Gambar 13&14 Tahap ulangan



Gambar 15&16 Tahap hafalan

### Lampiran 7 Soal Ulangan Harian Akidah Akhlaq

#### SOAL ULANGAN HARIAN BAB MENGHINDARI AKHLAK TERCELA.


1. Berikan tiga contoh perilaku israf yang dilarangdalam beribadah.
2. QS. Al-Furqan ayat 67 menjelaskan tentang sifat boros dan kikir, dalam perilaku israf surah tersebut menegaskan agar kita sebagai umat muslim bisa bersikap?
3. Rasulullah memerintahkan kita untuk makan dan minum, bersedekah, berpakaian secara wajar dan sederhana, semua itu agar kita terhindar dari sifat?
4. Allah melarang kaum muslimin mencari kekayaan dengan cara yang batil dan juga melarang memblanjakan harta yang dikuasai secara boros, apa yang dimaksud mencari harta dengan cara batil?
5. Islam melarang umatnya untuk Dorongan nafsu yang tidak terkendali dalam menginginkan sesuatu keinginan dapat mengarah?
6. Sebutkan contoh perilaku tabzir minimal tiga.
7. sebutkan dalil yang menjelaskan tentang dua hal sifat buruk yaitu tabzir dan bakhil.
8. Jelaskan pengertian bakhil menurutAl-Jurjani?
9. Sebutkan bahaya atau dampak negatif dari sikap perilaku bakhil minimal tiga.
10. QS. Al- danRasulullah Saw beliau bersabda harta itu tidak menjadi berkurang karena disedekahkan dan Allah tidak menambah bagi orang yang sukar memaafkan melainkan kemuliaan dan tiada seorang merendahkan diri karena Allah melainkan Allah akan meninggikan derajatnya HR?

**Daftar Nilai Harian Akidah Akhlaq Siswa Kelas XI F 12 (IPS)**

No	Nomor Induk	L/P	Nama Siswa	Nilai Pengetahuan				
				1	2	3	4	5
1	220375	L	Afrizal Maulana Putra	87				
2	220376	P	Agni Luthfiah Rihadatulaisi	88				
3	220377	P	Ag'nia Aisyah Raihan Nurain	88				
4	220378	P	Aisyah Faradilla Nur Ma'rufah	88				
5	220379	P	Albaniyya Airella Arfianissa	90				
6	220380	L	Ali Nurohman	92				
7	220381	P	Alivia Novianingrum	91				
8	220382	P	Aliya Nandasari Arkaputri	88				
9	220383	P	Alya Rohana	91				
10	220384	P	Anggun Widayanti	90				
11	220385	P	Aprila Anggun Cahyani	91				
12	220386	P	Aqela Syahda	91				
13	220387	L	Arif Burhanuddin	87				
14	220388	L	Arsyadani Ahmad	92				
15	220389	P	Aulia Diliyana	92				
16	220390	P	Aura Fatihah Rizqi	92				
17	220391	P	Aura Nabila Istar Paradise	88				
18	220392	L	Bintang Panji Ahnafi Jov Wirasmo	90				
19	220393	P	Bunga Trisya Utami	88				
20	220394	P	Deswita Alya Evania	88				
21	220395	L	Dzakia Irsyad Ramadhan	92				
22	220396	P	Ethik Shintiya Lathifah	90				
23	220397	L	Fawwas Akmal Nasir	92	.90	.90	0:00	
24	220398	L	Habib Asrofi Zein	87				
25	220399	L	Isykariman Syahidan	87				
26	220400	P	Lintang Amadia	90				
27	220401	P	Luthfiyyah Mukaarim	91				
28	220402	L	Mahardika Rafie Darmawan	92				
29	220403	L	Manhegar Cahya	90				
30	220404	L	Muhammad Rozaq Safii	90				

31	220405	P	Naila Rifki Rahmadani	92				
32	220406	P	Najwa Nazihah Sulisty	88				
33	220407	P	Naurah Nazhifah	88				
34	220408	P	Nur Aini Fathonah Ramadhani	90				
35	220409	L	Ramadhan Rizki Ibrahim	90				
	materi pengertian remaja dan bentuk akhlak terpuji a. Menjaln persodaraan							
			L=13 P=22 T=35					

## Lampiran 8 Surat Izin Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

---

Nomor : B-7889 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/11/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Kepada Yth.  
 Kepala MAN 1 Surakarta  
 Di  
 Tempat

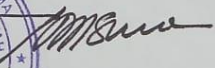
Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :


Nama : Lisa Setia Marlina  
 NIM : 203111007  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Semester : 7  
 Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model TPS (Think Pair Share) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.  
 Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : Desember 2023 - Selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 30 Nopember 2023  
 a.n Dekan,  
 Wakil Dekan I

  
**Dr. Andi Arif Rifa'i, M.Pd.**  
 19811028 200901 1 008



Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 9 Surat Telah Melaksanakan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SURAKARTA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SURAKARTA KOTA SURAKARTA**  
 Jalan Sumpah Pemuda No 25 Banjarsari, Banjarsari, Surakarta 57136  
 Telepon (0271) 852066; Email: mansurakarta@yahoo.com  
 Website : www.mansurakarta.sch.id

---

Nomor : 051 /Ma.11.31.01/PP.00.6/01/2024 11 Januari 2024  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Hal : Surat Balasan Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan  
 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Nomor: B-7889/Un.20/F.III.1/PP.00.9/11/2023 Tanggal: 30 November 2023 Hal: Permohonan Izin Observasi, **pada prinsipnya kami tidak keberatan** kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

No	Nama/ NIM	Prodi/ Fakultas/ Universitas	Judul
1.	Lisa Setia Marlina/ 203111007	Pendidikan Agama Islam/ Fakultas Ilmu Tarbiyah/ UIN Raden Mas Said Surakarta	Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Model TPS ( <i>Think Pair Share</i> ) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Surakarta

untuk melaksanakan **penelitian** dalam rangka penyusunan skripsi untuk penyelesaian studi tingkat sarjana, pada:

Hari, Tanggal : Senin s.d. Jumat, 15 Januari s.d. 15 Maret 2024  
 Waktu : Menyesuaikan jadwal di madrasah  
 Tempat : MA Negeri 1 Surakarta  
 Narahubung : Dra. Sri Suryani Mutikah  
 Contact Person: +62 815-7570-9672

Demikian, atas perhatian disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Kepala  
Slamet Budiyo



**Wawancara dengan guru akidah akhlaq penyandang disabilitas (Tunanetra)**

**Ibu Endang Setiawati, S.Pd.**



**Wawancara dengan Wkil Kepala Madrasah Bidang kurikulum**

**Bapak ali muhson**



**Wawancara dengan Peserta Didik kelas XI F 12**



## Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

### A. Identitas Diri

Nama : Lisa Setia Marlina  
Tempat/Tanggal Lahir : Sragen, 16 Juli 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Taskerep, RT.13/Rw.05, Plumbon,  
Sambungmacan, Sragen.  
No. Hp : 081327058422  
Email : [lisasetia7@gmail.com](mailto:lisasetia7@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Plumbon 1
2. SMP Negeri 2 Sambungmacan
3. MAN 1 Sragen
4. UIN Raden Mas Said Surakarta